

**PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/*FORMERLY* PT BANK TABUNGAN Pensiunan
NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019/
*SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019***

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019:		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019 AND AS AT 31 DECEMBER 2019:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	1 - 4	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN -----	5 - 6	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----	7 - 8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----	9 - 11	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	12 - 228	<i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019
PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Ongki Wanadjati Dana
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Jl. Bungur Besar No.97
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Hanna Tantani
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
 Jakarta Utara
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Keuangan

- Name : Ongki Wanadjati Dana
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Jl. Bungur Besar No.97
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
 Telephone : (021) 30026200
 Title : President Director
- Name : Hanna Tantani
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
 Jakarta Utara
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Finance Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary;
- The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
29 Juli/July 2020

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Ongki Wanadjati Dana
Direktur Utama/
President Director

Hanna Tantani
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 DAN 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
ASET				ASSETS
Kas	2h, 4	2,088,751	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	5,116,476	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		289,502	331,454	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	485,258	725,450	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(130)	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2j, 6	<u>774,630</u>	<u>1,056,904</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		9,822,916	8,839,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		56,257	74,228	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(75)	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2k, 7	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>	
Efek-efek				Marketable securities
- Pihak ketiga		9,944,532	10,568,519	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	132,073	86,105	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		149,110	48,233	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(635)	(6)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	<u>10,225,080</u>	<u>10,702,851</u>	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak ketiga		905,879	778,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	26,765	61,682	Related parties -
	2h, 2n, 10	<u>932,644</u>	<u>840,372</u>	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga		896,664	1,692,460	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(1,259)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	<u>895,405</u>	<u>1,692,391</u>	
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		140,150,932	130,627,900	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	1,582,970	2,132,709	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		8,740,641	8,999,574	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		811,004	827,359	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(2,538,658)	(1,467,199)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2p, 12	<u>148,746,889</u>	<u>141,120,343</u>	
Penyertaan saham	2h, 2q	22,522	22,522	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	2r, 2aj, 13, 48	2,015,943	2,234,521	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	2ad, 14a	212,230	321,312	Prepaid taxes
Dipindahkan		180,909,668	178,191,461	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		180,909,668	178,191,461	Carried forward
Aset pajak tangguhan	2ad, 14f	254,845	144,874	Deferred tax assets
Aset tetap		3,773,616	3,751,845	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,980,671)	(1,858,099)	Less: Accumulated depreciation
	2s, 15	1,792,945	1,893,746	
Aset hak guna		1,075,795	-	Right-of-use asset
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(341,446)	-	Less: Accumulated depreciation
	9	734,349	-	
Aset tak berwujud		2,344,879	2,197,397	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,311,502)	(1,128,855)	Less: Accumulated amortization
	2t, 16	1,033,377	1,068,542	
Aset lain-lain		465,609	332,931	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(169)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2u, 17	465,440	332,762	
JUMLAH ASET		185,190,624	181,631,385	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2h, 18	239,434	18,268	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2h, 2aa, 49	19,006	21,861	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah:				Deposits from customers:
- Pihak ketiga		89,550,097	78,849,654	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	4,189,963	539,161	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		221,551	210,601	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 19	93,961,611	79,599,416	
Simpanan dari bank-bank lain:				Deposits from other banks:
- Pihak ketiga		1,471,251	4,342,049	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	360,076	7,291,425	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		680	57,081	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 20	1,832,007	11,690,555	
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak ketiga		593,548	840,876	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	151,442	54,071	Related parties -
	2h, 2n, 10	744,990	894,947	
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak ketiga		368,821	730,936	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	129,081	157,523	Related parties -
	2h, 2o, 11	497,902	888,459	
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		226,117	119,060	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		158,670	117,833	Other taxes -
	2ad, 14b	384,787	236,893	
Dipindahkan		97,679,737	93,350,399	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (Lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (Continued)
LIABILITAS (Lanjutan)				LIABILITIES (Continued)
Pindahan		97,679,737	93,350,399	Carried forward
Efek-efek yang diterbitkan:				Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	21a	-	1,301,409	Medium term notes -
- Utang obligasi	21b	1,891,226	1,889,219	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		21,254	26,286	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2w	<u>1,912,480</u>	<u>3,216,914</u>	
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pihak ketiga		8,233,386	6,868,795	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	29,499,967	31,193,978	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(25,191)	(15,318)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		133,326	141,471	Accrued interest expenses
	2h, 2x, 22	<u>37,841,488</u>	<u>38,188,926</u>	
Akrual	2h, 23	391,383	451,386	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		169,179	560,620	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		45,995	37,458	Post-employment benefits and -other long-term employee benefits
	2y, 24	<u>215,174</u>	<u>598,078</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2ad, 14f	-	53,052	Deferred tax liabilities
Pinjaman subordinasi		6,200,925	6,038,888	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		3,246	6,305	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2z, 25, 38	<u>6,204,171</u>	<u>6,045,193</u>	
Liabilitas sewa	9	690,342	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	2h, 26	594,024	704,845	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>145,528,799</u>	<u>142,608,793</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
- Pihak ketiga				Third parties -
Tabungan mudharabah		142,627	104,628	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		7,482,978	7,428,302	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2g, 38			Related parties -
Tabungan mudharabah		278	250	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		32,566	17,484	Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2aa, 27	<u>7,658,449</u>	<u>7,550,664</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				<i>Equity attributable to owners of the parent</i>
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2019: Rp 300.000) terdiri dari: 15.000.000.000 saham (31 Desember 2019: 15.000.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				<i>Authorised capital of Rp 300,000 (31 December 2019: Rp 300,000) consists of: 15,000,000,000 shares (31 December 2019: 15,000,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.931.869 saham (31 Desember 2019: 8.148.928.869 saham)	2ab, 28	162,979	162,979	<i>Issued and fully paid-up capital is 8,148,931,869 shares (31 December 2019: 8,148,928,869 shares)</i>
Tambahan modal disetor	1b	11,158,710	11,158,702	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	801,553	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ac, 29	244,012	244,012	<i>Share-based payment reserve</i>
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	2,212	12,176	<i>Fair value reserve - net</i>
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan		58,361	44,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	48	18,244,389	17,730,931	<i>Unappropriated -</i>
		<u>30,647,949</u>	<u>30,130,447</u>	
Saham treasury	1c, 2ab	<u>(262,404)</u>	<u>(262,404)</u>	<i>Treasury shares</i>
		<u>30,385,545</u>	<u>29,868,043</u>	
Kepentingan non-pengendali		<u>1,617,831</u>	<u>1,603,885</u>	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>32,003,376</u>	<u>31,471,928</u>	<i>TOTAL EQUITY</i>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		<u><u>185,190,624</u></u>	<u><u>181,631,385</u></u>	<i>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga		6,743,349	7,341,152	Interest income
Pendapatan syariah		1,935,587	2,049,470	Sharia income
	2g, 2ae, 31, 38	8,678,936	9,390,622	
Beban bunga		(3,026,183)	(3,965,073)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(263,723)	(242,786)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ae, 32, 38	(3,289,906)	(4,207,859)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		5,389,030	5,182,763	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	2af, 2ag, 33, 49	492,082	469,987	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2n, 49	403,225	365,525	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
		895,307	835,512	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban kepegawaian	2y, 2ac, 34, 2ag, 35, 48, 49	(1,617,073)	(1,624,883)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	49	(1,533,501)	(1,475,505)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 36	(1,220,223)	(750,527)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	2ag, 37, 49	(292,392)	(256,740)	Other operating expenses
		(4,663,189)	(4,107,655)	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH		1,621,148	1,910,620	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	49	5,803	2,637	Non-operating income
Beban non-operasional	49	(6,828)	(9,296)	Non-operating expenses
		(1,025)	(6,659)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,620,123	1,903,961	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ad, 14c	(381,428)	(486,797)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		1,238,695	1,417,164	NET PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019**
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2y	-	(84,064)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		1,449	21,017	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>1,449</u>	<u>(63,047)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	(13,437)	12,436	Unrealised gain (loss) on fair value changes of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		3,445	(3,109)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(9,992)</u>	<u>9,327</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(8,543)</u>	<u>(53,720)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,230,152</u>	<u>1,363,444</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,116,688	1,234,232	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		122,007	182,932	Non-controlling interest
		<u>1,238,695</u>	<u>1,417,164</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,107,738	1,185,471	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		122,414	177,973	Non-controlling interest
		<u>1,230,152</u>	<u>1,363,444</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ah, 41			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		<u>139</u>	<u>161</u>	Basic
Dilusian		<u>139</u>	<u>158</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent												
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2020	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,730,931	(262,404)	29,868,043	1,603,885	31,471,928	Balance as of 1 January 2020
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	-	-	-	-	-	-	-	(590,244)	-	(590,244)	(4,580)	(594,824)	<i>Effect of initial implementation PSAK 71 and 73</i>
Saldo tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan awal PSAK 71 dan 73	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,140,687	(262,404)	29,277,799	1,599,305	30,877,104	Balance as of 1 January 2020, after initial implementation PSAK 71 and 73
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,116,688	-	1,116,688	122,007	1,238,695	<i>Net profit for the period</i>
Laba komprehensif lainnya:													<i>Other comprehensive income:</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(13,399)	-	-	-	-	(13,399)	(38)	(13,437)	<i>Changes in fair value of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income financial assets</i>
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurements of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	3,435	-	-	1,014	-	4,449	445	4,894	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	(9,964)	-	-	1,117,702	-	1,107,738	122,414	1,230,152	<i>Total comprehensive income during the period</i>
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-	<i>General appropriation of subsidiary</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(103,888)	(103,888)	<i>Dividend</i>
Opsi saham:													<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8	-	8	<i>Proceed from shares issued</i>
Saldo tanggal 30 Juni 2020	162,979	11,158,710	801,553	244,012	2,212	(24,267)	58,361	18,244,389	(262,404)	30,385,545	1,617,831	32,003,376	Balance as of 30 June 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent													
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	801,553	281,748	3,527	(24,267)	30,361	15,198,223	(262,404)	17,604,660	1,181,670	18,786,330	Balance as of 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,572,528	-	2,572,528	419,890	2,992,418	Net profit for the year
Laba komprehensif lainnya:													Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	11,533	-	-	-	-	11,533	(227)	11,306	Changes in fair value of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income financial assets
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	-	(34,427)	-	(34,427)	3,660	(30,767)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(2,884)	-	-	8,607	-	5,723	(858)	4,865	Related tax effect
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8,649	-	-	2,546,708	-	2,555,357	422,465	2,977,822	Total comprehensive income during the year
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-	General appropriation of subsidiary
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	(9,513)	-	-	-	-	-	-	-	(9,513)	(250)	(9,763)	Transaction with non-controlling interest
Efek dari penggabungan usaha	1b	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	9,754,134	-	9,754,134	Effect of merger
Opsi saham:													Share option:
Penerimaan dari penerbitan saham	1c	9	1,132	-	-	-	-	-	-	1,141	-	1,141	Proceed from shares issued
Pembayaran berbasis saham	2ac, 29	-	-	(37,736)	-	-	-	-	-	(37,736)	-	(37,736)	Share-based payments
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,730,931	(262,404)	29,868,043	1,603,885	31,471,928	Balance as of 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		6,679,867	7,367,424	Receipt from interest
Penerimaan dari pendapatan syariah		1,932,518	2,026,384	Receipt from sharia income
Pembayaran beban bunga		(3,083,464)	(3,948,046)	Payments of interest expense
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(266,578)	(240,613)	Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		1,031,035	882,352	Receipts from other operating income
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		24,194	31,146	Recovery from written-off loans
Pembayaran beban kepegawaian		(1,999,977)	(1,986,163)	Payments of personnel expenses
Pembayaran beban operasional lainnya		(1,438,689)	(1,853,749)	Payments of other operating expenses
Pembayaran lain-lain		(5,693)	(2,176)	Other payments
Pembayaran pajak penghasilan badan		(274,371)	(707,836)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer		2,598,842	1,568,723	Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer:				Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds:
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets :
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(5,377,916)	(2,200,000)	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali		-	1,591,672	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif		(92,272)	(48,065)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi		796,986	(808,689)	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan		(9,577,260)	(6,338,317)	Loans
Pembiayaan/piutang syariah		123,785	(1,369,767)	Sharia financing/receivables
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		221,166	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah		14,351,245	(4,375,723)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(9,802,147)	2,102,939	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(149,957)	(273,247)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi		(390,557)	625,525	Acceptance payables
Kenaikan dana syirkah temporer		107,785	1,175,072	Increase in temporary syirkah funds
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(7,190,300)	(8,349,877)	Net cash flows used in operating activities

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(47,250,244)	(9,972,753)	Purchases of marketable securities
Penerimaan dari pelepasan efek-efek		49,545,169	11,079,494	Proceeds from disposal of marketable securities
Pembelian aset tetap		(85,854)	(174,946)	Purchases of fixed assets
Perolehan aset hak guna		(66,280)	-	Acquisition of right-of-use asset
Perolehan aset takberwujud	16	(183,989)	(194,706)	Acquisition of intangible assets
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha		-	11,289,137	Cash and cash equivalents transfer due to merger
Hasil dari penjualan aset tetap		5,161	3,841	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		1,963,963	12,030,067	Net cash flows provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		(1,301,409)	-	Payments of securities issued
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		161,898,094	669,250	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(162,227,514)	(4,195,478)	Installment payments and settlement of borrowings
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(12,272)	(1,171)	Payments of borrowing transaction cost
Hasil penerbitan saham		8	850	Proceed from shares issued
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(84,232)	-	Payment of principal lease liabilities
Pembayaran dividen		(103,888)	-	Payments of dividend
Penerimaan dari pinjaman subordinasi		-	67,425	Proceeds from subordinated loan
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,831,213)	(3,459,124)	Net cash flows used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(7,057,550)	221,066	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		26,309	(46,840)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		19,841,659	20,424,211	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		12,810,418	20,598,437	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	2,088,751	2,054,700	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	5,116,476	9,948,787	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6	774,630	2,996,001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7	2,164,925	4,018,475	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	2,665,636	1,580,474	Marketable securities
		<u>12,810,418</u>	<u>20,598,437</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June		
		2020	2019	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha		-	9,754,134	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham		-	(38,536)	<i>Share-based payment reserve</i>
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(990)	(2,616)	<i>Acquisition of fixed assets still payable</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dituangkan dalam Akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Southern Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank's subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The complete amendment as specified into the Deed Number 22 dated 21 January 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 dated 22 January 2019, where the Bank formally changed its name to PT Bank BTPN Tbk.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar terakhir Bank dilakukan dalam rangka perubahan Pasal dalam Anggaran Dasar mengenai e-Proxy dan e-RUPS sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 43 tanggal 23 April 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0218753 tanggal 13 Mei 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 30 tanggal 19 Mei 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0230474 tanggal 28 Mei 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The latest amendment of Articles of Association was made in relation with the amendment of Article in Articles of Association regarding e-Proxy and e_GMS as specified in the Deed Number 43 dated 23 April 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0218753 dated 13 May 2020 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk. The latest composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank as specified in the Deed Number 30 dated 19 May 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0230474 dated 28 May 2020 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jaringan distribusi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Cabang	84
Kantor Cabang Pembantu	280
ATM dan TCR	227
Payment Points	155
Kantor Fungsional	47
	<u>793</u>

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah 19.155 dan 19.235 karyawan (tidak diaudit).

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Distribution network as of 30 June 2020 and 31 December 2019 (unaudited) was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	1	Operational Head Office
	84	Branches
	285	Sub-Branches
	226	ATM and TCR
	164	Payments Points
	46	Functional Branches
	<u>805</u>	

As of 30 June 2020 and 31 December 2019 PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") had 19,155 and 19,235 employees, respectively (unaudited).

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby SMBCI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

*The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of SMBCI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of *Subsidiarization*; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10.Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT Bank BTPN Tbk.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham SMBCI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan SMBCI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendalian dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendalian di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

ASET	1 Februari/ February 2019
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada bank-bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Beban dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset takberwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
Jumlah aset	87,950,823

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN's shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of SMBCI's share into BTPN's share was 799.1971.

The merger between BTPN and SMBCI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and SMBCI are entities under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entities under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognised at carrying amount under pooling of interest method.

Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.

The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on merger date:

ASSETS
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Marketable securities - net
Derivative receivables
Loans - net
Acceptance receivables
Investment in shares
Prepayments
Prepaid taxes
Fixed assets
Intangible assets
Other assets
Total assets

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

LIABILITAS

Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank-bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Efek-efek yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
Jumlah liabilitas	78,196,689
Jumlah aset bersih teridentifikasi	9,754,134

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

LIABILITIES

Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Derivative payables
Taxes payable
Securities issued
Borrowings
Accruals
Employee benefits liabilities
Deferred tax liabilities
Subordinated loans
Other liabilities
Total liabilities
Total identifiable net assets

c. Changes in Capital Due to Corporate Action

Initial Public Offering (IPO)

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at Indonesia Stock Exchange.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares was listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

Increase of Capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's unissued shares.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan
Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**Peningkatan modal melalui Convertible
Loan**

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation (“IFC”) sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**c. Changes in Capital Due to Corporate
Action (continued)**

**Increase of Capital through Pre-Emptive
Right (“HMETD”) (Continued)**

On 10 December 2010, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share, accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.

Stock split

Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank’s plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

On 28 March 2011, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

Capital increase through Convertible Loan

On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank’s unissued shares to International Finance Corporation (“IFC”) in accordance with terms and condition in the *Convertible Loan Agreement*. Afterwards, those Bank’s shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Pembelian kembali saham

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

Pelaksanaan opsi saham

Seperti yang dijelaskan di Catatan 29, Bank memberikan program pembayaran berbasis saham untuk personel manajemen dan karyawan tertentu ("Program MESOP 2015-2020" dan "Program ESOP 2016-2021").

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019 (Periode V) dan 2 Desember 2019 (Periode VI), masing-masing selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2020, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020 (Periode V) dan 17 Desember 2020 (Periode VI), masing-masing selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 3 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018 (Periode II), 28 Mei 2019 (Periode III) dan 19 Desember 2019 (Periode IV), masing-masing selama 30 hari bursa.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action (continued)

Shares buyback

The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback through its letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.

Share option execution

As explained in Note 29, the Bank provides share-based payment program to certain management personnel and employees ("MESOP 2015-2020 Program" and "ESOP 2016-2021 Program").

In relation to the Exercise Period of MESOP 2015-2020 Program, there were 2 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 6 May 2019 (Period V) as well as 2 December 2019 (Period VI), for 30 trading days each.

In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 2 exercise periods during 2020, in which each period commenced from 1 June 2020 (Period V) and 17 December 2020 (Period VI), for 30 trading days each.

In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 3 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 17 December 2018 (Period II), 28 May 2019 (Period III) as well as 19 December 2019 (Period IV), for 30 trading days each.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Pelaksanaan opsi saham (lanjutan)

Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 atas Program ESOP 2016-2021 adalah 11.798.500 lembar saham yang diterbitkan pada harga sebesar Rp 20 per lembarnya. Harga saham pada saat eksekusi adalah sebesar Rp 2.617 per lembar.

Perubahan modal disetor terkait periode pelaksanaan Program MESOP 2015-2020 dan ESOP 2016-2021 sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 sebagaimana disebut di paragraf sebelumnya telah dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk Akta Nomor 44 tanggal 26 Februari 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0163570 tanggal 26 Maret 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 236 dan agio saham sebesar Rp 30.641.

d. Efek-efek yang diterbitkan

Surat utang jangka menengah

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective notification	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
Medium Term Notes ("MTN") II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	14 Juni/June 2017	Dinyatakan efektif oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617/Became effective by the Indonesia Central Securities Depository as stated in Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617	1,302,000	3 tahun/years	14 Juni/June 2020	8.25%

MTN tersebut diterbitkan oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebelum dilakukan penggabungan usaha dengan Bank.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas seluruh MTN yang diterbitkan Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action (continued)

Share option execution (continued)

Options exercised resulted up to 30 June 2020 from ESOP Program 2016-2021 are 11,798,500 shares being issued at price of Rp 20 per share. The share price at execution date amounted to Rp 2,617 per share.

The changes of paid-up capital in connection to exercise period of MESOP Program 2015-2020 and ESOP Program 2016-2021 up to 30 June 2020 as mentioned in the previous paragraph has been stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank BTPN Tbk Number 44 dated 26 February 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0163570 dated 26 March 2020 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.

The Bank obtained Rp 236 additional share capital and Rp 30,641 additional paid-in capital.

d. Securities issued

Medium term notes

This MTN was issued by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia before merger with the Bank.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for all MTN issued by the Bank.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Utang obligasi

<u>Nama/Name</u>	<u>Pernyataan efektif/ Effective registration</u>	<u>Persetujuan/ Approval</u>	<u>Jumlah pokok/ Nominal value</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga setahun/ Interest rate per annum</u>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") /Bank BTPN Continuing Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds I Phase III")	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh OJK bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Became effective by the OJK in conjunction with effective letter of Continuing Bonds I Phase I	Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") /Bank BTPN Continuing Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds II Phase I")	26 Juni/June 2013	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S.188/D.04/2013 / Became effective by the OJK in its letter No.S.188/D.04/2013	Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")/ Bank BTPN Continuing Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase I")	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-325/D.04/2016/OJK tanggal 27 Juni 2016/ Became effective by OJK by its letter No. S-325/D.04/2016 dated 27 June 2016	Seri/Series B: 300,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	1 Juli/July 2019	8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II")/ Bank BTPN Continuing Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase II")	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Became effective by the OJK in conjunction with effective letter of Continuance Bonds III Phase I	Seri/ Series A: 600,000 Seri/Series B: 900,000	Seri/Series A: 370 hari/days Seri/Series B: 3 tahun/years	27 Oktober/ October 2018 17 Oktober/ October 2020	6.60% 7.50%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") /Bank BTPN Continuing Bonds V Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds IV Phase I")	26 November/ November 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ Became effective by OJK by its letter No. S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019	Seri/Series A: 799.000 Seri/Series B: 201.000	Seri/Series A: 3 tahun/years Seri/Series B: 5 tahun/years	26 November/ November 2022 26 November/ November 2024	7.55% 7.75%

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

Bonds payable

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama (Independen)	Lowong/ <i>Vacant</i> ¹⁾
Wakil Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	-
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris (Independen)	Irwan Mahjudin Habsjah
Direksi	
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto ²⁾
Direktur Kepatuhan (Independen)	Dini Herdini
Direktur	Yasuhiro Daikoku
Direktur	Henoch Munandar
Direktur	Adrianus Dani Prabawa
Direktur	Hiromichi Kubo
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani

¹⁾ Posisi Komisaris Utama (Independen) Bank adalah lowong berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 23 April 2020.

²⁾ Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank efektif pada tanggal 14 Mei 2020

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	30 Juni/ June 2020
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota	-
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

All bonds payable issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee for Continuanace Bonds III Phase I and Continuanace Bonds III Phase II, and PT Bank Mega acts as the Trustee for Continuanace Bonds IV Phase I.

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As of 30 June 2020 and 31 December 2019 the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	31 Desember/ December 2019
Board of Commissioners	
	Mari Elka Pangestu
	Chow Ying Hoong
	-
	Takeshi Kimoto
	Ninik Herlani Masli Ridhwan
	Irwan Mahjudin Habsjah
Board of Directors	
	Ongki Wanadjati Dana
	Kazuhisa Miyagawa
	-
	Dini Herdini
	Yasuhiro Daikoku
	Henoch Munandar
	Adrianus Dani Prabawa
	Hiromichi Kubo
	Merisa Darwis
	Hanna Tantani

¹⁾ Position of President Commissioner (Independent) of the Bank is vacant according to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders on 23 April 2020.

²⁾ Effective appointed as Deputy President Director of the Bank as of 14 May 2020

The composition of the Audit Committee as of 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Chairman
Anggota	-	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Member

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,
 Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja
 Audit Internal (lanjutan)**

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah Eneng Yulie Andriani dan 31 Desember 2019 adalah Dini Herdini.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun mulai operasi komersial/ year of starting commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019		30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
PT Bank BTPN Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	15,272,172	15,383,038

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**e. Board of Commissioners, Board of
 Directors, Audit Committee, Corporate
 Secretary and Internal Audit Unit (continued)**

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of 30 June 2020 was Eneng Yulie Andriani and 31 December 2019 was Dini Herdini.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as of 30 June 2020 and 31 December 2019 was Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas anak mengubah kembali namanya menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama Bank ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk dan Salinan Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juni 2020.

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Entitas Anak dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

Subsidiary changed its name to PT Bank BTPN Syariah Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020, The change of Name of the Bank has been approved based on the letter from Financial Services Authority (OJK) number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business Licence on behalf PT bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT Bank BTPN Syariah Tbk and the Copy of Approval of Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 June 2020.

On 20 January 2014, the Shareholders' Extraordinary General Meeting of the Bank which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Subsidiary's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 23 Juni 2014, Entitas Anak memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan Entitas Anak memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No.S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Entitas Anak telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020 juncto Akta No. 178 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terakhir Entitas anak sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 03 tanggal 4 Juni 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor No.AHU-AH.01.03-0236605 tanggal 05 Juni 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Anak, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Anak adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

On 23 June 2014, the Subsidiary received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BPTN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and the Subsidiary started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

The Subsidiary's Articles of Association have been amended several times, upon becoming a Sharia Commercial Bank. The latest amendment of the Articles of Association of the Company was stated in the deed No. 26 dated 16 April 2020, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020 juncto deed No. 178 dated 31 May 2018, which was notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System thru its Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0215425 dated 21 June 2018.

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Subsidiary as specified in the Deed Number 03 dated 4 June 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number No.AHU-AH.01.03-0236605 dated 05 June 2020 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

In accordance with article 3 of the Subsidiary's Article of Association, the Subsidiary's objective and scope of activities is to engage in banking industry based on sharia principles.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

(i) Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas Anak yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak menurun dari 70% menjadi 63%.

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali Entitas Anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas Entitas Anak kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2018	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	<i>Non-controlling interest acquired</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)	<i>Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity</i>

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

(i) Initial Public Offering

Pursuant to the Subsidiary's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Subsidiary obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Subsidiary from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the Subsidiary to the public, the Bank's ownership in the Subsidiary decreased from 70% to 63%.

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in the Subsidiary became 70%. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary was as follows:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak (lanjutan)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary (continued)

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	2018
Changes in equity:	
Effect on initial public offering - Acquisition of additional interest in Subsidiary	209,242
	(24,267)
Net effect in equity	184,975

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasi dari laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut "Perseroan" dan Bank secara individu disebut "Bank") telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 29 Juli 2020.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of The Issuer or Public Company".

These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Bank and its subsidiary (together referred to as the "Company" and the Bank individually as the "Bank"), were authorized for issuance by the Board of Directors on 29 July 2020.

These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis for Preparation of Consolidated
Financial Statements**

Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and marketable securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments and estimates

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi

PSAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan di masa yang akan datang, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Sejumlah standar baru lainnya juga berlaku mulai 1 Januari 2020 tetapi tidak berdampak material pada laporan keuangan Bank.

Karena metode transisi yang dipilih oleh Bank dalam menerapkan PSAK 71 dan 73, informasi komparatif di seluruh laporan keuangan ini umumnya tidak disajikan kembali untuk mencerminkan persyaratannya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai, dan tambahan pengungkapan. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Saat ini Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Changes in accounting policies

The following PSAKs, which will become effective starting 1 January 2020, have an effect on the Company's future consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73 "Leases"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

A number of other new standards are also effective from 1 January 2020 but they do not have a material effect on the Bank's financial statements.

Due to the transition method chosen by the Bank in applying PSAK 71 and 73, comparative information throughout these financial statements has not generally been restated to reflect its requirements.

PSAK 71 "Financial Instruments"

PSAK No. 71 replaces most of the existing requirements in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, new general hedge accounting requirements, and additional disclosures. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Currently the Bank did not enter into transactions related to the hedging accounting.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

Penerapan kebijakan akuntansi PSAK 71 untuk instrumen keuangan memberikan dampak pada laporan posisi keuangan konsolidasian Bank sehingga terjadi reklasifikasi pada beberapa aset keuangan, yang dijelaskan pada tabel berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

d. Changes in accounting policies (continued)

**PSAK 71 “Financial Instruments”
 (continued)**

Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity (retained earnings) on initial implementation date.

The implementation of new accounting policies under PSAK 71 has impacted the Bank's consolidated statement of financial positions, that resulted reclassification on some financial assets, which explained in the table below :

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / Category as defined by SFAS 71	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/Class (as determined by the Bank and Subsidiary)
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i> Tagihan derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables-non hedging related</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 71 “Financial Instruments”
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost	Kas/Cash
			Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
			Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
			Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
			Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/Loans and sharia financing/receivables
			Pendapatan bunga dan marjin yang masih akan diterima/Accrued interest income and margin
			Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
			Efek-efek/Marketable securities
			Aset lain-lain/Other assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity financial assets	Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost	Efek-efek/Marketable securities	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available for sale financial assets	Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
		Penyertaan saham/Investments	

Sebagai dampak penerapan awal PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Nilai Aset Keuangan. Perbedaan antara saldo cadangan per 31 Desember 2019 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 71 per 1 Januari 2020 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 497.165 dan telah dibukukan pada Saldo Laba awal per 1 Januari 2020.

As a result of the initial implementation of PSAK 71, on 1 January 2020, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment losses of all financial assets. The difference between the allowances as of 31 December 2019 and recalculation based on SFAS 71 for all financial assets was Rp 497,165 and has recorded in the Retained Earnings as at 1 January 2020.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa”

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Bank dan Entitas Anak adalah 1 Januari 2020. Bank dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali dan ditampilkan, sebagaimana dilaporkan sebelumnya, dibawah PSAK 30 dan interpretasi terkait, sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan dan mengharuskan pengakuan atas aset hak guna dan liabilitas sewa pada saat inisiasi semua kontrak sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset dengan nilai rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, ketentuan untuk akuntansi pesewa sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Bank dan Entitas Anak telah menggunakan kebijakan praktis yang tersedia untuk transisi ke PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan atau berisi sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 akan tetap diterapkan pada kontrak yang berlaku atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan dari definisi suatu sewa terutama berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset yang teridentifikasi pada jangka waktu tertentu sebagai ganti atas suatu imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan imbalan' pada PSAK 30.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Leases”

The date of initial application of PSAK 73 for the Bank and Subsidiary is 1 January 2020. The Bank and Subsidiary has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach, the comparative information presented for 2019 has not been restated and it is presented, as previously reported, under PSAK 30 and the related interpretations, as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. The impact of the adoption of PSAK 73 on the consolidated financial statements is described below.

(a) Impact of the new definition of a lease

The Bank and Subsidiary has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 will continue to be applied to those contracts entered or modified before 1 January 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

(a) Dampak definisi baru dari sewa (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang berlaku atau dimodifikasi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Bank dan Entitas Anak telah melakukan proyek implementasi. Proyek tersebut telah menunjukkan bahwa definisi baru pada PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah ruang lingkup dari kontrak yang memenuhi definisi dari suatu sewa pada Bank dan Entitas Anak.

(b) Dampak pada Akuntansi Penyewa

(i) Sewa Operasi

PSAK 73 mengubah cara Bank dan Entitas Anak mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, sebagai transaksi rekening administratif (*off balance sheet*). Menerapkan PSAK 73, untuk semua sewa (kecuali yang disebutkan di bawah ini), Bank dan Entitas Anak:

- Mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mengakui penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi;
- Memisahkan jumlah total pembayaran kas ke bagian pokok (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) pada laporan arus kas konsolidasian.

Insentif sewa (misalnya: periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak guna dan liabilitas sewa dimana pada PSAK 30 hal tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa, yang mengurangi biaya sewa secara umum pada metode garis lurus.

Pada PSAK 73, aset hak guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48. Untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa atas aset bernilai rendah, Bank dan Entitas Anak telah memilih untuk mengakui biaya sewa secara garis lurus sebagaimana diizinkan oleh PSAK 73. Beban ini disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Changes in accounting policies (continued)

PSAK 73 “Leases” (continued)

(a) Impact of the new definition of a lease (continued)

The Bank and Subsidiary applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all contracts entered into or changed on or after 1 January 2020. In preparation for the firsttime application of PSAK 73, the Bank and Subsidiary has carried out an implementation project. The project has shown that the new definition in PSAK 73 will not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Bank and Subsidiary.

(b) Impact on Lessee Accounting

(i) Former operating leases

PSAK 73 changes how the Bank and Subsidiary accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off balance sheet. Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Bank and Subsidiary:

- Recognises right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments;
- Recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in profit or loss;
- Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. rent-free period) are recognised as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortised as a reduction of rental expenses generally on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48. For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets, the Bank and Subsidiary has opted to recognise a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within general and administrative expenses in profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 PENTING (lanjutan)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Dampak laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak pada tanggal 1 Januari 2020.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan Bank pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar 8,20%.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada laporan keuangan Bank berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	718,997	<i>Operating lease commitments disclosed as at 31 December 2019</i>
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Bank	(145,458)	<i>Discounted using the Bank's incremental borrowing rate of at the date of initial application</i>
Ditambah:		<i>Add:</i>
- Kewajiban sewa pembiayaan pada 31 Desember 2019	-	<i>finance lease liabilities recognised as at 31 December 2019</i>
Dikurangi:		<i>(Less):</i>
- Sewa jangka pendek yang diakui sebagai liabilitas sewa	(10,946)	<i>short-term leases not recognised as a liability -</i>
- Sewa bernilai rendah yang tidak diakui sebagai liabilitas sewa	(2,965)	<i>low-value leases not recognised as a liability-</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	559,628	<i>Lease liability recognised as at 1 January 2020</i>

Aset hak-guna terkait sewa gedung diukur secara retrospektif seolah-olah aturan baru telah diterapkan sebelumnya. Aset hak-guna lainnya diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran dibayar di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

PSAK 73 "Leases" (lanjutan)

Impact on financial statements

On the adoption of PSAK 73, the Bank and Subsidiary recognized lease liabilities in relation to leases which was previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate as of 1 January 2020.

The weighted average of the Bank incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 8.20%.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed in the Bank's financial statements under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognized under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

The associated right-of-use assets for leases of buildings were measured on a retrospective basis as if the new rules had always been applied. Other right-of use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the balance sheet as at 31 December 2019.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d. Changes in accounting policies (continued)

Dampak laporan keuangan (lanjutan)

Impact on financial statements (continued)

Perubahan kebijakan akuntansi ini berpengaruh terhadap beberapa item pada laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 1 Januari 2020:

The change in accounting policy affected the following items in the Bank's balance sheet on 1 January 2020:

	Jumlah/ Amount	
Kenaikan (penurunan) atas aset hak-guna	596,051	<i>Increased (decreased) on right-of-use assets</i>
Kenaikan (penurunan) atas pembayaran diterima dimuka (Kenaikan) penurunan atas liabilitas sewa	118,307 (559,628)	<i>Increased (decreased) on prepayments (Increased) decreased on lease liabilities</i>
Dampak bersih atas saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020	82,391	<i>The net impact on retained earnings on 1 January 2020</i>

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank dan Entitas Anak menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Bank and Subsidiary used the following practical expedients permitted by the standard:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
 - sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek
 - pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
 - menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa
 - memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar
 - mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai. Tidak ada kontrak sewa yang bersifat memberatkan pada 1 Januari 2020.
- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
 - *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease*
 - *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application*
 - *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease*
 - *to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets*
 - *rely on the assessment of whether leases are onerous based on PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" as an alternative to perform an impairment review. There were no onerous contracts as at 1 January 2020*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam
Valuta Asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,255.00	13,882.50	1 United States Dollar (USD)
1 Dolar Australia (AUD)	9,773.95	9,725.39	1 Australian Dollar (AUD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,213.89	10,315.05	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,839.27	1,782.75	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Poundsterling Inggris (GBP)	17,508.71	18,238.14	1 British Poundsterling (GBP)
1 Yen Jepang (JPY)	132.33	127.81	1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)	15,999.10	15,570.61	1 Euro (EUR)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Company's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Perseroan akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Perseroan memiliki kekuasaan atas entitas anak.

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Ketika Perseroan kehilangan kendali atas entitas anak, Perseroan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan nonpengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Akuisisi entitas anak oleh Perseroan dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Kepentingan nonpengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its Subsidiary.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. The Company reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Company having power over a subsidiary.

The financial statements of subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

When the Company loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.

All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Company. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognised in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.

Non-controlling interest is recognised at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.

Changes in ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada entitas anak tersebut.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

h.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya mencakup tiga kategori:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal, dan berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Basis of Consolidation (continued)

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.

g. Transactions with Related Parties

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).

The Company's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, subordinated loans, and other liabilities.

h.1. Classification

Financial assets

Starting from 1 January 2020

The Company classifies its financial assets into three categories:

- i. At amortised cost;*
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");*
- iii. And fair value through profit or loss ("FVTPL");*

Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition, and based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Starting from 1 January 2020 (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Perseroan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

h.1. Classification (continued)

Financial assets (continued)

Before from 1 January 2020

The Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit-taking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Classification (continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. The fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perseroan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

h.1. Classification (continued)

Financial liabilities (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

The Company initially recognises loans and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.2. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

h.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.2. Recognition

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

h.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi
(lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan2h.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

h.4. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.3. Amortised cost measurement (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note2h.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

h.4. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

h.5. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.4. Derecognition (continued)

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

h.5. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah**

Sejak 1 Januari 2020

Dalam mengestimasi kerugian akibat penurunan nilai, Bank, kecuali Entitas Anak telah mengimplementasikan model PSAK 71 yang merupakan model *forward looking expected credit loss* (ECL) menggantikan PSAK 55. Model penurunan nilai PSAK 71 ini berlaku untuk instrumen keuangan berikut yang tidak diukur dengan FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang
- Kontrak jaminan keuangan yang diberikan, dan
- Komitmen pinjaman yang diberikan

Pada PSAK 71, estimasi kerugian penurunan nilai debitur/kelompok debitur dihitung dengan ECL secara *life time*, terkecuali pada kondisi tertentu dibawah ini yang dihitung dengan 12 bulan ECL:

- Efek investasi hutang yang memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan, dan
- Instrumen keuangan lainnya (selain piutang sewa guna usaha) yang risikonya tidak meningkat secara signifikan sejak penerbitan awal.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya wanprestasi, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel ekonomi makro untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables**

Since 1 January 2020

To estimate impairment loss allowance, the Bank, except Subsidiary, has implemented IFRS 9 model with forward looking expected credit loss (ECL) to replace IAS 39. IFRS 9 impairment model is imposed to following financial instrument which are not estimated by FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments
- Financial guarantee contract issued, and
- Loan commitments issued

In IFRS 9, impairment loss allowance for debtor/group of debtor is estimated by lifetime ECL, except in certain condition which is estimated by 12 months ECL :

- Debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date, and
- Other financial instruments (other than lease receivables) on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition

The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) and macro economic variables for forward looking perspective.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
 keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
 berdasarkan biaya perolehan
 diamortisasi dan piutang murabahah
 (lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk portofolio perusahaan, bucket didasarkan pada tingkat pengelompokan penilaian internal

Untuk portofolio Treasury, berdasarkan pada tingkat pengelompokan penilaian internal. Apabila tidak terdapat informasi penilaian internal untuk pihak lawan, pengkategorian didasarkan pada peringkat kredit dari penerbit pihak lawan. Untuk perhitungan PD digunakan struktur term PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

Untuk kategori portofolio ritel didasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk struktur PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan ECL dengan pendekatan model statistik.

**Pengukuran kerugian kredit
 ekspektasian**

Model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Stage 1".
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Stage 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Stage 3"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
 financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
 cost and murabahah receivables
 (continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

For corporate portfolio, buckets are based on grouping grade of internal grading

For the Treasury portfolio, are based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation used PD term structure issued by external rating.

For retail portfolio category is based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistic model approach.

Expected credit loss measurement

"Three-stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:

- A financial instrument that is not credit-impaired on initial recognition is classified in "Stage 1".
- If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired.
- If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3"

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Pengukuran kerugian kredit
ekspektasian (lanjutan)**

Instrumen keuangan pada *stage 1* memiliki ECL yang diukur pada jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur yang dihasilkan dari peristiwa kemungkinan gagal bayar dalam 12 bulan ke depan dengan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Instrumen pada *stage 2* atau *3* memiliki ECL yang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur, sehingga harus mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

**Peningkatan resiko kredit secara
signifikan (SICR)**

Bank menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria dibawah ini telah dipenuhi:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perpindahan peringkat sejak pengakuan awal.
- Untuk Treasury menggunakan pergerakan titik (*notch*) dari peringkat originasinya.
- Untuk segmen retail menggunakan informasi hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

**Expected credit loss measurement
(continued)**

Financial instruments in stage 1 have their ECL measured at an amount equal to the portion of lifetime expected credit losses that result from default events possible within the next 12 months with forward looking information.

Instruments in stage 2 or 3 have their ECL measured based on expected credit losses on a lifetime basis, that it should consider forward-looking information.

**Significant increase in credit risk
(SICR)**

The Bank considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- *For corporate segments use watchlist parameters and grading movements from its origination.*
- *For Treasury use notch movements from origination rating.*
- *For retail use days past due informations in month in arrears grouping.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
 keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
 berdasarkan biaya perolehan
 diamortisasi dan piutang murabahah
 (lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Definisi gagal bayar dan aset yang
 mengalami penurunan nilai**

Pinjaman korporasi

Pinjaman yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

Pinjaman / pembiayaan non-korporasi
 Pinjaman / pembiayaan yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:

- a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
- b. Pinjaman yang direstrukturisasi

Suatu instrumen dianggap tidak lagi mengalami gagal bayar jika tidak lagi memenuhi kriteria gagal bayar.

**Asumsi utama dan teknik estimasi
 yang digunakan dalam menentukan
 kerugian kredit ekspektasian**

Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) diukur pada basis 12 bulan (12M) atau sepanjang umur tergantung pada apakah peningkatan signifikan dalam risiko kredit telah terjadi sejak pengakuan awal atau apakah suatu aset dianggap kredit yang mengalami penurunan nilai.

Kerugian kredit ekspektasian adalah nilai diskonto dari PD, EAD dan LGD, sebagaimana didefinisikan sebagai berikut:

- PD menunjukkan kemungkinan peminjam mengalami gagal bayar atas kewajiban finansialnya baik selama 12 bulan ke depan (*12M PD*) atau sepanjang umur (*lifetime PD*) dari kewajibannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
 financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
 cost and murabahah receivables
 (continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

**Definition of default and credit-
 impaired assets**

Corporate loans

Loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

Non-corporate loans/financing

Loans/financing that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Days past due over 90 days
- b. Restructured loans

An instrument is considered to no longer be in default when it no longer meets any of the default criteria.

**Key assumptions and estimation
 technique used in determining
 expected credit losses**

The Expected Credit Loss (ECL) is measured on either a 12-month (12M) or Lifetime basis depending on whether a significant increase in credit risk has occurred since initial recognition or whether an asset is considered to be credit-impaired.

Expected credit losses are the discounted product of the PD, EAD and LGD, defined as follows:

- PD represents the likelihood of a borrower defaulting on its financial obligation either over the next 12 month (12M PD) or over the remaining lifetime (lifetime PD) of the obligation.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Asumsi utama dan teknik estimasi
yang digunakan dalam menentukan
kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian adalah nilai diskonto dari PD, EAD dan LGD, sebagaimana didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

- EAD didasarkan pada jumlah yang diharapkan oleh Bank untuk dapat diperoleh pada saat terjadi kondisi gagal bayar, selama 12 bulan ke depan (12M EAD) atau sepanjang umur (lifetime EAD).
- LGD mewakili ekspektasi Bank akan tingkat kerugian pada eksposur gagal bayar. LGD bervariasi berdasarkan jenis segmen portofolio, senioritas obligasi tanpa jaminan dan ketersediaan agunan. LGD dinyatakan sebagai persentase kerugian per unit eksposur pada saat kondisi gagal bayar. LGD dihitung sepanjang umur, di mana LGD sepanjang umur adalah persentase kerugian yang diperkirakan akan terjadi jika gagal bayar terjadi selama sisa umur ekspektasian atas pinjaman tersebut.

ECL ditentukan dengan memproyeksikan PD, LGD dan EAD untuk setiap bulan ke depan dan untuk setiap eksposur individu atau segmen kolektif. Ketiga komponen ini dikalikan bersama-sama dan disesuaikan dengan kemungkinan eksposur tersebut bertahan hidup. Secara efektif, cara ini dilakukan untuk menghitung ECL untuk setiap bulan kedepan, yang kemudian didiskonkan kembali ke tanggal pelaporan dan dijumlahkan. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan ECL adalah suku bunga efektif atau rata-rata suku bunga efektif per segmen portofolio.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

**Key assumptions and estimation
technique used in determining
expected credit losses (lanjutan)**

Expected credit losses are the discounted product of the PD, EAD and LGD, defined as follows (continued):

- EAD is based on the amounts the Bank expects to be owned at the time of default, over the next 12 months (12M EAD) or over the remaining lifetime (Lifetime EAD).
- LGD represents the Bank's expectation of the extent of loss on a default exposure. LGD varies by type of portfolio segments, seniority of unsecured bond and availability of collateral. LGD is expressed as a percentage loss per unit of exposure at the time of default. LGD is calculated on lifetime basis, where lifetime LGD is the percentage of loss expected to be made if the default occurs over the remaining expected lifetime of the loan.

The ECL is determined by projecting the PD, LGD and EAD for each future month and for each individual exposure or collective segment. These three components are multiplied together and adjusted for the likelihood of survival. This effectively calculates an ECL for each future month, which is then discounted back to the reporting date and summed. The discount rate used in the ECL calculation is the effective interest rate or average of effective interest rate per portfolio segment.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Asumsi utama dan teknik estimasi
yang digunakan dalam menentukan
kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)**

PD sepanjang umur dikembangkan dengan menerapkan profil jatuh tempo ke PD 12 bulan (12M) saat ini. Profil jatuh tempo melihat bagaimana gagal bayar berkembang pada suatu portofolio dari titik pengakuan awal sampai sepanjang umur pinjaman.

Profil jatuh tempo didasarkan pada data historis yang diamati dan diasumsikan sama untuk semua aset dalam suatu portofolio dan peringkat kreditnya. Hal ini didukung oleh analisa historis.

EAD 12 bulan dan sepanjang umur ditentukan berdasarkan profil pembayaran yang diharapkan, yang bervariasi berdasarkan jenis produk.

Informasi ekonomi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) juga termasuk dalam penentuan PD 12 bulan dan sepanjang umur. Asumsi-asumsi ini bervariasi berdasarkan segmen portofolio. Bank telah melakukan analisis historis dan mengidentifikasi variabel ekonomi utama yang memengaruhi risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk masing-masing portofolio.

Variabel ekonomi makro terdiri dari:

- PDB
- Inflasi
- Nilai FX
- Antar bank
- Tingkat pengangguran
- Indeks Kemiskinan
- Harga Perumahan
- Harga Diesel

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

**Key assumptions and estimation
technique used in determining
expected credit losses (lanjutan)**

The lifetime PD is developed by applying a maturity profile to the current 12M PD. The maturity profile looks at how defaults develop on a portfolio from the point of initial recognition throughout the lifetime of the loans.

The maturity profile is based on historical observed data and is assumed to be the same across all assets within a portfolio and credit grade band. This is supported by historical analysis.

The 12-month and lifetime EADs are determined based on the expected payment profile, which varies by product type.

Forward-looking economic information is also included in determining the 12-month and lifetime PD. These assumptions vary by portfolio segment. The Bank has performed historical analysis and identified the key economic variables impacting credit risk and expected credit losses for each portfolio.

The macro economic variables consist of:

- GDP
- Inflation
- FX Rate
- Interbank
- Unemployment Rate
- Poverty Index
- Housing Price
- Diesel Price

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Pengelompokan instrumen untuk
pengukuran kerugian secara kolektif**

Portofolio dikelompokkan ke dalam 8 kategori untuk ritel dan 1 untuk korporasi.

Asumsi yang mendasari perhitungan ECL akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Perseroan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Since 1 January 2020 (continued)

**Grouping of instruments for losses
measured on a collective basis**

The portfolio are grouped into 8 category for retail and 1 for corporate.

The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis. There have been no significant changes in estimation techniques or significant assumptions made during the reporting period.

Before 1 January 2020

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Company to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Perseroan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah (lanjutan):

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti yang dijelaskan di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Before 1 January 2020 (continued)

The criteria used by the Company to determine that there is objective evidence of an impairment loss include (continued):

- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Initially, the Company assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika Perseroan menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut, atau dengan tingkat imbal hasil efektif awal untuk pembiayaan/piutang syariah.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif/tingkat imbal hasil terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Before 1 January 2020 (continued)

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for individually assessed financial asset, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables) discounted at the financial asset's original effective interest rate, or at original effective rate of return for sharia financing/receivables.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate/rate of return determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau pihak lawan untuk membayar seluruh saldo terutang sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Perseroan menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan yang ditinjau secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 sampai 36 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah tidak tertagih, aset tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Before 1 January 2020 (continued)

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Company uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 to 36 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan or sharia financing/receivable is uncollectible, the asset is written-off against the related allowance for impairment losses. Such assets are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The provision expense of impairment losses is recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah
(lanjutan)**

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**i.2. Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Before 1 January 2020 (continued)

Subsequent recoveries of loans or sharia financing/receivables written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans or sharia financing/receivable written off in previous year are recognised as other operating income.

**i.2. Financial assets classified as
available for sale**

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss, is removed from equity component and recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, such impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS") dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS"). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah wadiah dan jualah. Penempatan pada FASBIS dan SBIS disajikan sebesar biaya perolehan.

Penempatan Entitas Anak pada bank-bank lain disajikan sebesar saldo penempatan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method.

Placements with Bank Indonesia includes placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS") and Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS"). FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah and jualah agreements, respectively. Placements of FASBIS and SBIS are stated at acquisition cost.

The Subsidiary's placements with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), wesel ekspor, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, serta wesel ekspor.

Efek-efek (selain obligasi syariah-sukuk, SIMA, reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), SIMA, reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Perseroan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), export bills, Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Marketable securities (other than sharia bonds-sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available for sale, held to maturity, or loans and receivables. Refer to Note 2h for the accounting policy of available for sale, held to maturity, and loans and receivables.

Premium and/or discount is amortised and reported as interest income using the effective interest method.

Sharia marketable securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.

The Company determined the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision) regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) Measured at amortised cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

- 2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

- 3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Perseroan mencatat transaksi efek-efek berupa surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali berdasarkan PSAK No. 111 "Akuntansi Wa'd". Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

I. Marketable securities (continued)

- 2) Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income. When sukuk is derecognised, accumulated gain or loss which has previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- 3) Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value at acquisition cost. Transaction costs are directly recognised in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in the current year profit or loss.

Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognised in other comprehensive income.

The Company records securities in the forms of sharia marketable securities purchased under resale agreements in accordance with PSAK No. 111 "Accounting for Wa'd". At initial recognition, the Company classifies the underlying securities from the first sale and purchase transaction as measured at fair value through other comprehensive income. Gain or losses arising from changes in its fair value is recorded as other comprehensive income.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

m. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antar harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi biaya perolehan diamortisasi.

n. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar pasar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchases price less the difference between the selling price and agreed purchases price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date of the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement are classified as at amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

n. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognised at their fair value, with transaction costs recognised directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

o. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditanggihkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

o. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Acceptance receivables are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

p. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Loans are classified as amortised cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.

Included in the loans are sharia financing/receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and qardh financing.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortised cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Suatu restrukturisasi kredit, pada umumnya akan mengubah atau memodifikasi arus kas kontraktual awal atas kredit yang diberikan.

Skema restrukturisasi termasuk penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

A funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

A credit restructuring will generally change or modify the initial contractual cash flow for a loan.

Restructuring scheme includes interest rate, loan principal and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Perubahan atau modifikasi arus kas kontraktual termasuk modifikasi atas syarat dan ketentuan kontrak awal dapat menghasilkan:

- (a) secara substantif penghentian pengakuan suatu kredit sehingga menghasilkan suatu kontrak kredit yang baru (modifikasi secara substantif); atau
- (b) secara substantif menyebabkan pengakuan suatu kontrak kredit yang lama tetap berjalan (modifikasi secara non-substantif).

Modifikasi secara substantif

Suatu perubahan atau modifikasi arus kas kontraktual termasuk modifikasi atas syarat kontrak awal dapat menyebabkan secara substantif penghentian pengakuan suatu kredit (modifikasi secara substantif) antara lain, jika:

- (a) secara kuantitatif, nilai kini arus kas yang didiskontokan berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskontokan yang berasal dari kontrak awal.
- (b) secara kualitatif, syarat dan ketentuan kontrak hasil perubahan atau modifikasi berbeda secara nyata yang menyebabkan kontrak baru menjadi berbeda, contoh: restrukturisasi dengan mengubah pinjaman PRK menjadi pinjaman berjangka, restrukturisasi dengan mengubah tujuan pinjaman modal kerja menjadi pinjaman investasi.

Dalam perhitungan nilai kini arus kas berdasarkan persyaratan yang baru, Bank wajib menggunakan tingkat bunga efektif dari kredit awal sebelum restrukturisasi sebagai tingkat diskonto. Dalam hal perjanjian kredit sebelum restrukturisasi menggunakan tingkat bunga tidak tetap (floating), Bank dapat menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan tingkat bunga tidak tetap, antara lain dengan cara mengambil tingkat bunga terkini atau pada saat dilakukan restrukturisasi kredit.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Changes or modifications to contractual cash flows including modifications to the terms and conditions of the initial contract can result in:

- (a) *substantively de-recognition of an old credit contract which resulting in a new credit contract (substantive modification); or*
- (b) *substantively not de-recognition of an old credit contract (non-substantive modification).*

Substantive modification

A change or modification of contractual cash flow including modification of the terms from the initial contract can cause a substantial termination of the credit (substantive modification), if:

- (a) *Quantitative assessments, the discounted present value of cash flows under the new terms, including fees (rewards) paid after deducting fees (rewards) received and discounted using the initial effective interest rate, differs at least 10% from the discounted present value of the remaining cash flows of original contract.*
- (b) *Qualitative assessments, the terms and conditions of the changed or modified contract, substantially different which may cause the new contract, for example: restructuring by converting a PRK loan to a term loan, restructuring by changing the working capital loan into an investment loan.*

In calculating the present value of cash flows under the new terms, the Bank is required to use the effective interest rate from the initial loan before restructuring as the discount rate. In the case of a loan agreement prior to restructuring using a floating rate, the Bank may use an interest rate that reflects a variable rate of interest, including by taking the current interest rate or when credit restructuring is conducted.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Modifikasi secara substantif (lanjutan)

Modifikasi secara substantif akan menghasilkan kontrak kredit yang baru dan menyebabkan kontrak kredit yang lama menjadi berakhir. Dengan berakhirnya kontrak kredit yang lama, maka biaya akuisisi yang belum diakui atas kontrak tersebut akan diakui secara langsung.

Sedangkan kontrak kredit yang baru akan diperlakukan sebagai kontrak baru. Jika terdapat biaya akuisisi atas kontrak baru hasil modifikasian, maka akan diakui dan diukur sesuai dengan pengakuan awal kredit baru sebagaimana telah dijelaskan diawal kebijakan ini.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan kredit awal, mungkin terdapat bukti bahwa kredit modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, kredit tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Substantive modification (continued)

Substantive modification will result in a new credit contract and cause the old credit contract to expire. With the termination of the old credit contract, the acquisition costs of the loan which has not recognized yet, will be recognized immediately

In the meantime, the new credit contract will be treated as a new contract. If there is an acquisition cost of a modified new contract, it will be recognized and measured in accordance with the treatment of initial recognition of the new credit as explained earlier in this policy.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original loan, there may be evidence that the modified credit is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the credit should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Modifikasi secara non-substantif

Suatu perubahan atau modifikasi arus kas kontraktual termasuk modifikasi atas syarat kontrak awal yang tidak menyebabkan penghentian pengakuan kredit, entitas harus menghitung ulang jumlah tercatat bruto kredit dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan atau modifikasi (keuntungan atau kerugian modifikasi) tersebut dalam laporan laba rugi.

Jumlah tercatat bruto kredit dihitung ulang dengan dasar nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal kredit tersebut. Dalam hal perjanjian kredit sebelum restrukturisasi menggunakan tingkat bunga tidak tetap (floating), Bank dapat menggunakan tingkat bunga yang mencerminkan tingkat bunga tidak tetap, antara lain dengan cara mengambil tingkat bunga terkini atau pada saat dilakukan restrukturisasi kredit.

Keuntungan atau kerugian modifikasian dihitung sebagai perbedaan antara diskonto arus kas kontraktual baru menggunakan suku bunga efektif awal kontrak dengan nilai tercatat kredit. Jika perubahan atau modifikasi yang dilakukan atas dasar resiko kredit, maka keuntungan atau kerugian modifikasian akan dibukukan sebagai bagian dari kerugian kredit. Sedangkan jika perubahan atau modifikasi yang dilakukan atas dasar bisnis, maka keuntungan atau kerugian modifikasian akan dibukukan sebagai bagian dari bunga.

Apabila nilai buku baru kredit setelah restrukturisasi dengan menggunakan salah satu metode perhitungan tersebut lebih rendah dari saldo kredit sebelum restrukturisasi, Bank wajib memperhitungkan selisih tersebut sebagai kerugian. Kerugian tersebut dibebankan setelah diperhitungkan dengan kelebihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) karena perbaikan kualitas kredit setelah restrukturisasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Non-substantive modification

A change or modification of contractual cash flow including modification of the terms of the original contract that does not result in the de-recognition of loan, the entity shall recalculate the gross carrying amount of the loan and shall recognize the modification gain or loss arising from the change or modification in the profit or loss.

The gross carrying amount of the credit is recalculated on the basis of the discounted present value of the modified contractual cash flow using the original effective interest rate of the loan. In the case of a loan agreement prior to restructuring using a floating rate, the Bank may use an interest rate that reflects a variable rate of interest, including by taking the current interest rate or when credit restructuring is conducted.

The modification gain or loss is calculated as the difference between the new expected cash flows discounted using the original effective interest rate and the current carrying value. If changes or modifications are made on the basis of credit risk reasons, the modification gain or loss will be recorded as part of credit losses. Whereas, if changes or modifications are made on a business reason, the gain or loss of the modifications will be recorded as part of interest.

If the new net book carrying value after restructuring using one of the calculation methods is lower than the credit balance before the restructuring, the Bank must calculate the difference as a loss. The loss is charged after taking into account the excess of Allowance for Impairment Losses (CKPN) due to the improvements in credit quality after restructuring.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

Modifikasi secara non-substantif (lanjutan)

Kelebihan CKPN karena peningkatan kualitas kredit yang direstrukturisasi, setelah memperhitungkan kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit, hanya dapat diakui sebagai pendapatan apabila telah terdapat penerimaan angsuran pokok atas kredit yang direstrukturisasi. Pengakuan pendapatan dilakukan secara proporsional dengan penerimaan angsuran pokok dari kredit yang direstrukturisasi.

Dalam hal suku bunga atas kontrak kredit yang dimodifikasi berbeda dari suku bunga efektif kontrak sebelum modifikasi, maka pengakuan pendapatan bunga akrual atas kontrak kredit yang telah dimodifikasi menggunakan suku bunga efektif awal kredit sebelum modifikasi. Perbedaan antara suku bunga efektif awal kredit sebelum modifikasi dan suku bunga kontraktual kredit modifikasian adalah pendapatan bunga unwinding yang juga akan mempengaruhi jumlah bruto kredit kontrak modifikasian.

Modifikasi secara non-substantif tidak menyebabkan penghentian kontrak kredit yang ada sehingga biaya akuisisi yang belum diakui akan tetap diamortisasi sepanjang sisa tenor kontrak kredit modifikasian dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

Modifikasi secara non-substantif tidak secara otomatis dianggap memiliki resiko kredit yang lebih rendah. Bank harus menilai apakah terdapat peningkatan resiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal berdasarkan seluruh informasi yang wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Non-substantive modification (continued)

The excess of CKPN due to the improvements of restructured credit quality, after taking into account losses arising from credit restructuring, can only be recognized as income if there has been received of principal installments on restructured loans. Revenue recognition is made proportionally to the receipts of principal installments of restructured loans

In the cases that the interest rate on the modified credit contract is different from the effective interest rate on the original contract, the recognition of accrued interest income on the modified credit contract is using the initial effective interest rate on the original loan. The difference between the initial effective interest rate on the original loan and the contractual interest rate on the modified loan is unwinding interest income which will also affect the gross carrying amount of the modified contract.

Non-substantive modification does not result in the de-recognized of the original credit contract so that the unrecognized acquisition costs will be amortized over the remaining tenor of the modified credit contract using the new effective interest rate.

Non-substantive modification is not automatically considered to have lower credit risk. The bank shall assess whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition based on all reasonable information.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuota yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kecuali untuk penyertaan saham yang memiliki harga kuota, maka dicatat sebesar nilai wajar pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, penyertaan yang mempunyai harga kuota tersebut diukur pada nilai wajar.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

r. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

s. Aset tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Investment in shares

Investment in shares represents investment that is classified as available for sale financial assets which are carried at acquisition cost at initial recognition as it consists of unquoted equity securities which fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price at initial recognition. Subsequent to initial recognition, investment in shares that have quoted price are measured at fair value.

Cash dividend received from investment in shares is recognised as income.

r. Prepayments

Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

s. Fixed assets

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

The increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed assets other than land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
 SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Gedung	20	
Golongan I:		
Kendaraan bermotor	4	
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	
Golongan II:		
Kendaraan bermotor	3,5 & 8	
Perlengkapan kantor	5 & 8	
	sesuai masa sewa/according to lease period	
<i>Leasehold improvement</i>		

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)**

s. Fixed assets (continued)

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/Years	
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Golongan I:		<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	<i>Office equipment</i>
Golongan II:		<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3,5 & 8	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 & 8	<i>Office equipment</i>
	sesuai masa sewa/according to lease period	
<i>Leasehold improvement</i>		<i>Leasehold improvement</i>

Motor vehicles classified in class I are motorcycles whilst operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners are classified in class II.

Office equipment classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

t. Aset takberwujud

Goodwill

Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian overhead yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

t. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Software

Software have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Aset takberwujud (lanjutan)

Piranti lunak (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-5 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

u. Aset lain-lain

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari pembayaran obligasi, tagihan ATM dan transfer, jaminan sewa, aset imbalan kerja, tagihan kepada asuransi, uang muka, persediaan keperluan kantor, persediaan terkait dengan pembiayaan Syariah (murabahah) dan agunan yang diambil alih dari Entitas Anak.

Aset lain-lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Perseroan mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

v. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Intangible assets (continued)

Software (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as expense when incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as asset in a subsequent period.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-5 years.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

u. Other assets

Other assets mainly bonds payment, ATM transaction and transfer, rental security deposits, employee benefit assets, receivables from insurance company, advance payment, office supplies, inventories related to sharia financing (murabahah), and foreclosed collateral from Subsidiary.

Other assets are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

The Company recognises impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Bank and Subsidiary evaluate the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

v. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits and deposits on call and sharia deposits from customers.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Simpanan nasabah dan simpanan dari
bank-bank lain (lanjutan)**

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya') sukarela dari Entitas Anak.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

w. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan mencakup surat utang jangka menengah dan utang obligasi.

Surat utang jangka menengah yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

x. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Deposits from customers and deposits
from other banks (continued)**

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus ('Athaya') on the part of the Subsidiary.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current accounts, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

w. Securities issued

Securities issued includes medium term notes and bonds payable.

Medium term notes issued are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

x. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

y. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

z. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

y. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to service by employees is recognised immediately in profit or loss. Remeasurements of the post-employment benefits liabilities (for example actuarial gain/loss) are recognised immediately as other comprehensive income.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognised to the current year profit or loss.

z. Subordinated loans

Subordinated loans are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Dana syirkah temporer

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

ab. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses caused by the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

ab. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ab. Modal saham (lanjutan)

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

ac. Pembayaran berbasis saham

Bank dan Entitas Anak menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Bank dan Entitas Anak memberikan opsi instrumen ekuitas Bank kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank atau Entitas Anak selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham tresurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ab. Share capital (continued)

Treasury shares

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ac. Share-based payments

The Bank and Subsidiary provide equity-settled share-based compensation plans, under which the Bank and Subsidiary give share option of the Bank's shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank or Subsidiary over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise their estimates of the number of options that are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognised in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are executed, the Bank issues new shares or reissue its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid-in capital.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ad. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank dan Entitas Anak memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ad. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank and Subsidiary take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ad. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ad. Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recognised when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Interest on impaired financial assets continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

(ii). Sharia income

Income from fund management by Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ae. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer
(lanjutan)**

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pendapatan marjin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan marjin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**ae. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds (continued)**

(ii). Sharia income (continued)

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognised during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (*cash basis*).

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in marketable securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (*nisbah*).

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

af. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

ag. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya sebagian besar terdiri dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku, administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pelunasan dipercepat, penjualan produk investasi, dan administrasi dana pihak ketiga.

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentasi tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi atas nama nasabah.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari jasa pihak ketiga dan perlengkapan kantor, sewa, penyusutan asset tetap, amortisasi piranti lunak, beban asuransi, promosi dan iklan. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

af. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.

ag. Other operating income and expenses

Other operating income mainly consists of write-off recovery, loan administration, early termination penalty and late penalty, sale of investment product, and third party fund administration income.

Insurance commission income represents the Bank's income based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company on behalf of customers.

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities which mainly consist of service from third parties and office supplies, rent, depreciation of fixed assets, amortisation of software, insurance expense, and promotion and advertising. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ah. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

ai. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Perseroan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Perseroan, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

aj. Transaksi Sewa

Sejak tanggal 1 Januari 2020

Bank dan Entitas Anak telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ah. Earning per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ai. Operating segment

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Company's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

aj. Lease Transaction

Starting from 1 January 2020

Bank and Subsidiary has applied PSAK 73, which set the requirement of recognition lease liabilities in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank dan Entitas Anak menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank dan Entitas Anak harus menilai apakah:

- Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank dan Entitas Anak telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Bank dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Lease Transaction (continued)

Starting from 1 January 2020 (continued)

The Bank and Subsidiary as a lessee

At the inception of a contract, the Bank and Subsidiary assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank and Subsidiary shall assesses whether:

- *The Bank and Subsidiary has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank and Subsidiary has the right to direct the use of the asset. The Bank and Subsidiary has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

- 1. The Bank and Subsidiary has the right to operate the asset.*
- 2. The Bank and Subsidiary has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank and Subsidiary allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)**

Pada tanggal permulaan, Bank dan Entitas Anak mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Lease Transaction (continued)

Starting from 1 January 2020 (continued)

**The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)**

The Bank and Subsidiary recognizes a right-of use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and less any lease incentives received. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank and Subsidiary uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank and Subsidiary is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Bank and Subsidiary is reasonably certain not to terminate early.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank dan Entitas Anak menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank dan Entitas Anak akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank dan Entitas Anak menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank dan Entitas Anak menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Bank dan Entitas Anak memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank dan Entitas Anak mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

aj. Lease Transaction (continued)

Starting from 1 January 2020 (continued)

The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank and Subsidiary presents right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Bank and Subsidiary by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank and Subsidiary will exercise a purchase option, the Bank and Subsidiary depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank and Subsidiary depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Bank and Subsidiary has elected not to recognize right of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank and Subsidiary recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Bank and Subsidiary account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa
(lanjutan)**

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Bank dan Entitas Anak:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Bank dan Entitas Anak mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan asset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Lease Transaction (continued)

Starting from 1 January 2020 (continued)

**The Bank and Subsidiary as a lessee
(continued)**

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Bank and Subsidiary:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right of- use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Bank and Subsidiary recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Before from 1 January 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak sebagai lessee

Sewa pembiayaan di mana Bank dan Entitas Anak memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui pada biaya keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Namun jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

ak. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Lease Transaction (continued)

Before from 1 January 2020 (continued)

Bank and Subsidiary as a lessee

A finance lease from which the Bank and Subsidiary has all substantial risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between reduction of the lease liability and finance charges as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in financing cost in the consolidated profit or loss.

A leased asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Bank and Subsidiary will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in the consolidated profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

ak. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ak. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perseroan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ak. Fair value measurement (continued)

When available, the Company measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

ak. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 24 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitor dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitor dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ak. Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

Key sources of estimation uncertainty

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- Note 24 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long term benefits: actuarial assumptions.
- Allowance for impairment losses of financial assets.

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

- Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2ak. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Perseroan dibahas pada Catatan 2ak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Company also estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

- Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2ak. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The company's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2ak.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan**

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2ak.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 43.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu:

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Perseroan telah menetapkan bahwa Perseroan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2h.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Perseroan telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

- Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Bank dan Entitas Anak tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the
Company's accounting policies**

- Fair value of financial instruments

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2ak.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 43.

- Financial assets and liabilities as well as sharia marketable securities classification

The Company's accounting policies provide choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances:

In classifying financial assets as "held-to-maturity", the Company has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity dates as set out in Note 2h.

In classifying investment in sharia marketable securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Company has determined that they meet the requirements of such classification as set out in Note 2h.

- Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Bank and Subsidiary could not readily determine the implicit rate, management use the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan
(lanjutan)**

- Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporat Bank dan Entitas Anak, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Bank dan Entitas Anak mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Bank dan Entitas Anak bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada lessee atau tetap ada pada Bank dan Entitas Anak berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Bank dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

4. KAS

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Rupiah	2,049,099
Dolar Amerika Serikat	36,266
Yen Jepang	3,386
	<u>2,088,751</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 56.297 dan Rp 55.866.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the
Company's accounting policies (continued)**

- Leases (continued)

In determining incremental borrowing rate, the Bank and Subsidiary considers the following main factors; the Bank and Subsidiary's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Bank and Subsidiary considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The Bank and Subsidiary has various lease agreements where the Bank and Subsidiary acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Bank and Subsidiary evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Bank and Subsidiary based on PSAK 73, which requires the Bank and Subsidiary to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

4. CASH

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
	2,270,444	Rupiah
	26,954	United States Dollar
	1,664	Japanese Yen
	<u>2,299,062</u>	

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 30 June 2020 and 31 December 2019 amounting to Rp 56,297 and Rp 55,866, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Rupiah	2,956,551
Dolar Amerika Serikat	2,159,925
	<u>5,116,476</u>

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 363.393 dan Rp 458.402 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ Juni 2020</u>
<u>Bank</u>	
Rupiah	
- GWM (Bank Konvensional)	3.01%
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	6.62%
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial("RIM")*	-
Mata uang asing	
- GWM mata uang asing	4.02%
<u>Entitas Anak</u>	
Rupiah	
- GWM (Bank Syariah)	3.81%

*) Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6,5% dengan pemenuhan harian sebesar 3,5% dan pemenuhan secara rata rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2018.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6% dengan pemenuhan harian sebesar 3% dan pemenuhan secara rata rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Penyangga likuiditas makroprudensial adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Rupiah	5,344,026
United States Dollar	3,643,053
	<u>8,987,079</u>

Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principle under wadiah contract amounting to Rp 363,393 and Rp 458,402 as of 30 June 2020 and 31 December 2019, respectively.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the statutory reserves were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<u>Bank</u>		<u>Bank</u>
Rupiah		Rupiah
- GWM (Bank Konvensional)	6.17%	Statutory Reserves (Conventional Bank) -
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	9.53%	Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial("RIM")*	-	Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")*
Mata uang asing		Foreign currencies
- GWM mata uang asing	8.02%	Foreign currencies reserve -
<u>Entitas Anak</u>		<u>Subsidiary</u>
Rupiah		Rupiah
- GWM (Bank Syariah)	4.91%	Statutory Reserves (Sharia Bank) -

*) On 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the GWM RIM as the Bank's CAR is above 14%.

Based on Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6.5% with daily fulfillment is 3.5% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 December 2018.

Based on Board Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6% with daily fulfillment is 3% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 July 2019.

Macroprudential liquidity buffer is minimum liquidity reserves that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements, which amount is determined by Bank Indonesia.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika rasio hasil perbandingan antara: kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank terhadap DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank dan surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan, di bawah minimum target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019, minimum target Bank Indonesia adalah 84% dan maksimum target Bank Indonesia adalah 94%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan peraturan BI mengenai giro wajib minimum ("GWM") bagi bank umum syariah yang berlaku, setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah secara harian sebesar 1,5%, secara rata-rata sebesar 3% dan total kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar 4,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Bank dan Entitas Anak memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Macprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the ratio of the comparison between: loans in Rupiah and foreign currencies and corporate securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, which are owned by the Bank, against Bank's third party funds in the form of current accounts, savings deposits and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds and securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to obtain funding sources, below the minimum target of Bank Indonesia (80%) or if above the maximum target of Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

Based on Board Members Regulation No.21/5/PADG/2019 dated 29 March 2019, minimum target of Bank Indonesia is 84% and maximum target of Bank Indonesia is 94%. This regulation has been effective since 1 July 2019.

In accordance with the prevailing BI regulations regarding minimum reserve requirements ("GWM") for sharia commercial banks, each bank is required to maintain GWM in Rupiah on daily basis of 1.5%, with an average of 3% and total obligation of GWM Rupiah of 4.5% from third party funds.

The Bank and Subsidiary fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Rupiah	171,773	212,823
Mata uang asing		
Yen Jepang	170,134	575,604
Dolar Amerika Serikat	137,243	158,708
Dolar Singapura	54,903	46,378
Euro Eropa	210,813	35,410
Baht Thailand	3,819	15,955
Poundsterling Inggris	6,141	7,257
Dolar Australia	16,978	3,173
Mata uang asing lainnya	2,956	1,596
	<u>602,987</u>	<u>844,081</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130)	-
	<u>774,630</u>	<u>1,056,904</u>

b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga		
Rupiah	171,773	212,823
Mata uang asing	117,729	118,631
	<u>289,502</u>	<u>331,454</u>
Pihak berelasi		
Mata uang asing	485,258	725,450
	<u>485,258</u>	<u>725,450</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130)	-
	<u>774,630</u>	<u>1,056,904</u>

c. Berdasarkan pihak lawan

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	159,093	166,790
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28,741	88,832
Wells Fargo Bank NA, New York	64,985	46,598
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,082	14,738
Citibank N.A., New York	12,755	8,657
National Australia Bank	16,978	3,173
Lain-lain	2,868	2,666
	<u>289,502</u>	<u>331,454</u>
Pihak berelasi		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	485,258	725,450
	<u>485,258</u>	<u>725,450</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130)	-
	<u>774,630</u>	<u>1,056,904</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
Foreign currencies
Japanese Yen
United States Dollar
Singapore Dollar
European Euro
Thailand Baht
Great Britain Poundsterling
Australian Dollar
Other foreign currencies
<i>Allowance for impairment losses</i>

b. By relationship with counterparties

Third parties
Rupiah
Foreign currencies
Related party
Foreign currencies
<i>Allowance for impairment losses</i>

c. By counterparties

Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Wells Fargo Bank NA, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., New York
National Australia Bank
Others
Related party
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
<i>Allowance for impairment losses</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank-bank lain pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 0,99% dan 0,87%.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Saldo awal	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	(41)	-
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	(29)	-
Lainnya	(60)	-
Saldo akhir	<u>(130)</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat giro pada bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Rupiah	9,067,401	4,355,828
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	755,515	4,484,048
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56,257	74,228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-
	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were 0.99 % and 0.87%, respectively.

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Saldo awal	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	(41)	-
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	(29)	-
Lainnya	(60)	-
Saldo akhir	<u>(130)</u>	<u>-</u>

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 30 June 2020.

As of 31 December 2019, there was no impairment on current accounts with other banks. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. By currency

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Rupiah	9,067,401	4,355,828
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	755,515	4,484,048
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56,257	74,228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-
	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

a. Berdasarkan mata uang

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 7.657.916 dan Rp 6.559.876.

b. Berdasarkan jenis

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Deposito berjangka	2,054,916	4,484,048
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	2,165,000	2,280,000
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	5,353,000	1,825,828
Call money	250,000	250,000
	<u>9,822,916</u>	<u>8,839,876</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56,257	74,228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-
	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>

Termasuk dalam saldo penempatan pada bank-bank lain adalah deposito berjangka berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah sebesar Rp 275.000 pada tanggal 31 Desember 2019.

c. Berdasarkan pihak lawan

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Call loan:		
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	7,518,000	4,105,828
Call money:		
PT Bank Mizuho Indonesia	250,000	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	250,000
	<u>250,000</u>	<u>250,000</u>
Deposito berjangka:		
Bank Indonesia	2,054,916	4,484,048
	<u>9,822,916</u>	<u>8,839,876</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56,257	74,228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-
	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>

d. Berdasarkan jangka waktu

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Hingga 1 bulan	7,657,916	6,559,876
Lebih dari 3 - 12 bulan	2,165,000	2,280,000
	<u>9,822,916</u>	<u>8,839,876</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56,257	74,228
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-
	<u>9,879,098</u>	<u>8,914,104</u>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

a. By currency

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 7,657,916 and Rp 6,559,876, respectively.

b. By type

Time deposits	
Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")	
Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") net of unamortised discount	
Call money	
Accrued interest income	
Allowance for impairment losses	

Included in the balances of placements with other banks are time deposits based on sharia principle under mudharabah contract amounted to Rp 275,000 as of 31 December 2019.

c. By counterparties

Call loan:	
Bank Indonesia - net of unamortised discount	
Call money:	
PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank Bukopin Tbk	
Time deposits:	
Bank Indonesia	
Accrued interest income	
Allowance for impairment losses	

d. By time period

Up to 1 month	
More than 3 - 12 months	
Accrued interest income	
Allowance for impairment losses	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan
tanggal jatuh tempo**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

f. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Rupiah	4.06%
Mata uang asing	0.31%

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo penempatan di Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Saldo awal	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	(409)
Pemulihan cadangan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	330
Lainnya	4
Saldo akhir	<u>(75)</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 30 Juni 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

e. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

f. Interest rate

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
	5.20%	Rupiah
	2.16%	Foreign currencies

g. Allowance for impairment losses

Placements with Bank Indonesia and other banks as of 30 June 2020 and 31 December 2019 was classified as current based on OJK collectibility. There were no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	(409)	-	Effect of initial implementation PSAK 71
Pemulihan cadangan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	330	-	Reversal of allowance during the period/year (Note 36)
Lainnya	4	-	Others
Saldo akhir	<u>(75)</u>	<u>-</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of 30 June 2020.

As of 31 December 2019, there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By currency and issuer

	30 Juni/ June 2020			
	Nilai nominal/ Nominal value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah				
<u>Tersedia untuk dijual/Available for sale</u>				
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	4,478,555	-	92,706	4,571,261
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	42,308	186	(464)	42,030
	<u>4,520,863</u>	<u>186</u>	<u>92,242</u>	<u>4,613,291</u>
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity</u>				
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	1,255,000	-	4,619	1,259,619
	<u>1,255,000</u>	<u>-</u>	<u>4,619</u>	<u>1,259,619</u>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income</u>				
Reksa dana Syariah/Sharia Mutual Funds	80,000	58	-	80,058
	<u>80,000</u>	<u>58</u>	<u>-</u>	<u>80,058</u>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

30 Juni/ June 2020			
Nilai nominal/ Nominal value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</u>			
<u>Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)</u>			
75,000	-	-	75,000
<u>Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia Sukuk</u>			
1,300,000	-	-	1,300,000
<u>Sukuk korporasi/Corporation sukuk</u>			
114,000	-	50	114,050
<u>Surat Berharga Syariah Negara/Sovereign Sharia Securities</u>			
1,124,666	-	(1,979)	1,122,687
<u>Reksa dana Syariah/Sharia Mutual Funds</u>			
42,600	-	-	42,600
2,656,266	-	(1,929)	2,654,337
<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u>			
<u>Wesel ekspor/Export bills</u>			
198,544	-	(451)	198,093
198,544	-	(451)	198,093
Mata uang asing/Foreign currency			
<u>Pinjaman dan piutang/Loans and receivables</u>			
<u>Wesel ekspor/Export bills</u>			
1,283,741	-	(12,534)	1,271,207
1,283,741	-	(12,534)	1,271,207
<u>Jumlah/Total</u>			10,076,605
<u>Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income</u>			149,110
<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses</u>			(635)
<u>Jumlah/Total</u>			10,225,080

31 Desember/December 2019			
Nilai nominal/ Nominal value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
<u>Tersedia untuk dijual/Available for sale</u>			
<u>Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia</u>			
5,647,030	14,367	(61,820)	5,599,577
5,647,030	14,367	(61,820)	5,599,577
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity</u>			
<u>Obligasi Pemerintah/Government Bonds</u>			
1,780,000	-	11,330	1,791,330
1,780,000	-	11,330	1,791,330

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By currency and issuer (continued)

	31 Desember/December 2019			
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain (loss)</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i></u>				
Reksa dana Syariah/ <i>Sharia Mutual Funds</i>	80,000	185	-	80,185
	80,000	185	-	80,185
<u>Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at acquisition cost</i></u>				
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/ <i>Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)</i>	79,000	-	-	79,000
Sukuk Bank Indonesia/ <i>Bank Indonesia Sukuk</i>	1,005,926	-	-	1,005,926
Sukuk korporasi/ <i>Corporation sukuk</i>	50,000	-	-	50,000
Surat Berharga Syariah Negara/ <i>Sovereign Sharia Securities</i>	816,481	-	(2,439)	814,042
Reksa dana Syariah/ <i>Sharia Mutual Funds</i>	42,600	-	-	42,600
	1,994,007	-	(2,439)	1,991,568
<u>Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i></u>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	423,437	-	(1,136)	422,301
	423,437	-	(1,136)	422,301
Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>				
<u>Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i></u>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	774,640	-	(4,976)	769,664
	774,640	-	(4,976)	769,664
Jumlah/ <i>Total</i>				10,654,624
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest/margin income</i>				48,233
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>				(6)
Jumlah/ <i>Total</i>				10,702,851

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan akad

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Mudharabah dan wakalah Ijarah	311,707	251,785
Musarakah muntahiyah bittamlik	1,122,688	814,042
	<u>1,300,000</u>	<u>1,005,926</u>
	2,734,395	2,071,753
Pendapatan yang masih akan diterima	20,873	14,836
	<u>2,755,268</u>	<u>2,086,589</u>

c. Berdasarkan hubungan lawan

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga	9,944,532	10,568,519
Pihak berelasi	<u>132,073</u>	<u>86,105</u>
	10,076,605	10,654,624
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	149,110	48,233
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(635)</u>	<u>(6)</u>
	<u>10,225,080</u>	<u>10,702,851</u>

d. Berdasarkan jangka waktu

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Sampai dengan 1 bulan	1,506,330	327,884
1 - 3 bulan	1,159,306	610,854
3 - 6 bulan	134,721	1,136,222
6 - 9 bulan	346,055	44,918
9 - 12 bulan	233,850	5,848,064
Lebih dari 12 bulan	<u>6,696,343</u>	<u>2,686,682</u>
	10,076,605	10,654,624
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	149,110	48,233
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(635)</u>	<u>(6)</u>
	<u>10,225,080</u>	<u>10,702,851</u>

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By contract

Included in marketable securities are securities under sharia contracts:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Mudharabah and wakalah Ijarah	311,707	251,785
Musarakah muntahiyah bittamlik	1,122,688	814,042
	<u>1,300,000</u>	<u>1,005,926</u>
	2,734,395	2,071,753
Accrued income	20,873	14,836
	<u>2,755,268</u>	<u>2,086,589</u>

c. By relationship

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Third parties	9,944,532	10,568,519
Related parties	<u>132,073</u>	<u>86,105</u>
	10,076,605	10,654,624
Accrued interest/margin Income	149,110	48,233
Allowance for impairment losses	<u>(635)</u>	<u>(6)</u>
	<u>10,225,080</u>	<u>10,702,851</u>

d. By time period

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Up to 1 month	1,506,330	327,884
1 - 3 months	1,159,306	610,854
3 - 6 months	134,721	1,136,222
6 - 9 months	346,055	44,918
9 - 12 months	233,850	5,848,064
More than 12 months	<u>6,696,343</u>	<u>2,686,682</u>
	10,076,605	10,654,624
Accrued interest/margin Income	149,110	48,233
Allowance for impairment losses	<u>(635)</u>	<u>(6)</u>
	<u>10,225,080</u>	<u>10,702,851</u>

e. By remaining period of maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Sertifikat Bank Indonesia	5.60%	6.44%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	5.75%
Obligasi Korporasi	-	6.07%
Obligasi Pemerintah	5.90%	6.84%
Surat Berharga Syariah Negara	6.56%	6.81%
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)	4.36%	5.12%
Reksa dana Syariah	7.65%	7.79%
Sukuk Korporasi	6.74%	7.00%
Sukuk Bank Indonesia	4.42%	5.54%

g. Berdasarkan peringkat

Peringkat penerbit obligasi dan sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

PT Bank CIMB Niaga Tbk
 Unit Usaha Syariah
 PT Bank BPD Jateng Tbk
 Unit Usaha Syariah

	<u>30 Juni/ June 2020</u>		
	<u>Peringkat/ Agencies</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
	Pefindo	idAAA	100,000
	Pefindo	idAA-	14,050

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 30 Juni 2020.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Saldo awal tahun	(6)	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	(452)	-
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	(164)	44
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	-	(50)
Lainnya	(13)	-
Saldo akhir tahun	<u>(635)</u>	<u>(6)</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Average interest rate/margin per annum

Certificate of Bank Indonesia
 Certificate Deposit of Bank Indonesia
 Corporate Bonds
 Government Bonds
 Sovereign Sharia Securities
 Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
 Sharia Mutual Funds
 Corporate Sukuk
 Sukuk Bank Indonesia

g. By rating

Rating of issuers of corporate bonds and sukuk were as follows:

h. Allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for marketable securities as of 30 June 2020.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on marketable securities as of 31 December 2019.

The movement of the allowance for impairment losses for marketable securities was as follows:

Balance at beginning of year
 Effect of initial implementation PSAK 71
 Provision during the period/year (Note 36)
 Transfer allowance for impairment losses due to merger
 Others
 Balance at end of year

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp 15.981 dari ekuitas ke laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 2.665.636 dan Rp 938.738.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

i. Other significant information relating to marketable securities

During the period ended 30 June 2020, the Bank did not sell available for sale marketable securities, so there were no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

During the year ended 31 December 2019, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting in transfer of gain from equity to profit or loss amounting to Rp 15,981.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, total marketable securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 2,665,636 and Rp 938,738, respectively.

9. ASET HAK GUNA

9. RIGHT-OF-USE ASSET

30 Juni/June 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Application of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan						Cost
Gedung	-	959,380	49,168	(125)	-	1,008,423
Kendaraan bermotor	-	47,900	17,036	(140)	-	64,796
Lainnya	-	2,500	76	-	-	2,576
	-	1,009,780	66,280	(265)	-	1,075,795
						Accumulated depreciation
Akumulasi penyusutan						Buildings
Gedung	-	(235,206)	(92,440)	101	-	(327,545)
Kendaraan bermotor	-	-	(13,327)	140	-	(13,187)
Lainnya	-	-	(714)	-	-	(714)
	-	(235,206)	(106,491)	251	-	(341,446)
						Motor vehicles
						Others
Nilai buku bersih	-					734,349
						Net book value

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan hubungan

a. By type and relationship

30 Juni/June 2020					
<i>Instrumen/Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ Contract/ notional amount	Nilai wajar/Fair value			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties
Kontrak tunai mata uang asing/ <i>Foreign currency spot</i>	438,055	1,099	1,261	-	3,288
Kontrak berjangka mata uang asing/ <i>Foreign currency forward</i>	9,656,287	227	242,798	-	31,171
Swap mata uang asing/ <i>Foreign currency swap</i>	8,373,255	255	78,544	-	151,944
<i>Cross currency swap</i>	23,640,934	25,184	428,706	4,584	391,254
Swap suku bunga/ <i>Interest rate swap</i>	8,547,529	-	154,570	146,858	15,891
	<u>50,656,060</u>	<u>26,765</u>	<u>905,879</u>	<u>151,442</u>	<u>593,548</u>
31 Desember/December 2019					
<i>Instrumen/Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ Contract/ notional amount	Nilai wajar/Fair value			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties
Kontrak tunai mata uang asing/ <i>Foreign currency spot</i>	634,430	29	595	17	712
Kontrak berjangka mata uang asing/ <i>Foreign currency forward</i>	7,595,993	-	154,417	172	55,967
Swap mata uang asing/ <i>Foreign currency swap</i>	20,715,098	1	30,472	-	248,151
<i>Cross currency swap</i>	24,832,379	58,079	526,583	2,796	514,448
Swap suku bunga/ <i>Interest rate swap</i>	9,024,155	3,573	66,623	51,086	21,598
	<u>62,802,055</u>	<u>61,682</u>	<u>778,690</u>	<u>54,071</u>	<u>840,876</u>

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Tagihan derivatif pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif.

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. By collectibility

Derivative receivables as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were not impaired and were all classified as current based on OJK grading.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on derivative receivables.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan akseptasi

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

a. Berdasarkan mata uang

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah	524,859	847,922	Rupiah
Mata uang asing	371,805	844,538	Foreign currency
	<u>896,664</u>	<u>1,692,460</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,259)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>895,405</u>	<u>1,692,391</u>	

b. Berdasarkan jangka waktu

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	-	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 – 3 bulan	63,873	24,046	More than 1 – 3 months
Lebih dari 3 – 6 bulan	47,925	56,061	More than 3 – 6 months
Lebih dari 6 bulan	413,061	767,815	More than 6 months
	<u>524,859</u>	<u>847,922</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	196	3,079	Up to 1 month
Lebih dari 1 – 3 bulan	128,360	106,249	More than 1 – 3 months
Lebih dari 3 – 6 bulan	239,114	632,400	More than 3 – 6 months
Lebih dari 6 bulan	4,135	102,810	More than 6 months
	<u>371,805</u>	<u>844,538</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,259)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>895,405</u>	<u>1,692,391</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Tagihan akseptasi (lanjutan)

Acceptance receivables (continued)

c. Berdasarkan kolektabilitas OJK

c. By OJK grading

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Lancar	896,664	1,688,749	Current
Dalam perhatian khusus	-	3,711	Special mention
	<u>896,664</u>	<u>1,692,460</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,259)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>895,405</u>	<u>1,692,391</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal periode/tahun	(69)	-	Balance at beginning of period/year
Dampak penerapan awal PSAK 71	(2,611)	-	Effect of initial implementation PSAK 71
Pemulihan cadangan selama periode/tahun berjalan (Catatan 36)	1,460	7	Reversal of allowance during the Period/year (Note 36)
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	-	(76)	Transfer allowance for impairment losses due to merger
Lainnya	(39)	-	Others
	<u>(1,259)</u>	<u>(69)</u>	
Saldo akhir periode/tahun	<u>(1,259)</u>	<u>(69)</u>	Balance at end of period/year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

Liabilitas akseptasi

Acceptance payables

a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang

a. By relationship with counterparties and currency

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	309,231	557,430	Third parties -
Mata uang asing			Foreign Currency
- Pihak ketiga	59,590	173,506	Third parties -
- Pihak berelasi	129,081	157,523	Related parties -
	<u>188,671</u>	<u>331,029</u>	
	<u>497,902</u>	<u>888,459</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Liabilitas akseptasi (lanjutan)

Acceptance payables (continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	-	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	63,873	21,568	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	47,811	56,060	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	197,547	479,802	More than 6 months
	<u>309,231</u>	<u>557,430</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Hingga 1 bulan	196	3,079	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	128,360	106,249	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	55,980	118,891	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	4,135	102,810	More than 6 months
	<u>188,671</u>	<u>331,029</u>	
	<u>497,902</u>	<u>888,459</u>	

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	94,798,166	94,923,456	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	44,189,308	34,762,076	United States Dollar -
- Yen Jepang	994,449	942,368	Japanese Yen -
- Euro Eropa	169,009	-	European Euro -
Pihak berelasi			Related parties
- Rupiah	92,723	98,492	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	1,489,237	2,032,884	United States Dollar -
- Yen Jepang	1,010	1,333	Japanese Yen -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/receivables:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	8,740,641	8,999,574	Rupiah -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			Accrued interest/margin income
- Rupiah	685,278	673,920	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	125,324	153,093	United States Dollar -
- Yen Jepang	332	346	Japanese Yen -
- Euro Eropa	70	-	European Euro -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,538,658)	(1,467,199)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>148,746,889</u>	<u>141,120,343</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES(continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas OJK

a. Based on type, currency and OJK grading

30 Juni/June 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	40,762,260	733,022	220,577	-	-	41,715,859	Corporates
Pensiunan	31,995,075	613,000	45,502	68,158	162,444	32,884,179	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	12,621,464	318,003	34,900	95,609	413,798	13,483,774	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	1,021,401	81,002	36,645	43,335	18,616	1,200,999	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	8,561,743	22,591	72,673	63,148	20,486	8,740,641	Sharia financing/receivables
Pegawai instansi lain	1,031,030	67,190	11,403	15,885	26,623	1,152,131	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	1,117,550	361,809	66,022	87,432	10,156	1,642,969	Household goods
Karyawan	162,484	11	230	69	859	163,653	Employee loans
Umum	2,045,929	378,313	25,807	9,507	3,334	2,462,890	General purpose
Kepemilikan mobil	90,813	75,110	10,889	5,592	2,031	184,435	Car loans
Mata uang asing							Foreign Currencies
Korporasi	44,232,659	2,495,704	106,912	-	7,738	46,843,013	Corporates
	143,642,408	5,145,755	631,560	388,735	666,085	150,474,543	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	752,539	58,465	-	-	-	811,004	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,028,759)	(600,115)	(364,660)	(238,160)	(306,964)	(2,538,658)	Allowance for impairment losses
	143,366,188	4,604,105	266,900	150,575	359,121	148,746,889	
31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	37,178,116	782,332	14,750	-	-	37,975,198	Corporates
Pensiunan	33,249,734	696,810	53,791	50,180	119,767	34,170,282	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	13,218,680	206,224	20,154	90,853	348,069	13,883,980	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	1,399,899	165,758	18,818	19,281	7,393	1,611,149	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	8,749,269	127,635	71,504	25,102	26,064	8,999,574	Sharia financing/receivables
Pegawai instansi lain	1,306,174	99,226	5,540	10,826	19,218	1,440,984	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	2,132,674	207,335	38,782	67,025	13,074	2,458,890	Household goods
Karyawan	178,308	372	237	85	300	179,302	Employee loans
Umum	2,986,003	122,555	11,019	2,508	3,024	3,125,109	General purpose
Kepemilikan mobil	149,531	23,936	2,082	798	706	177,053	Car loans
Mata uang asing							Foreign Currencies
Korporasi	35,616,340	2,010,667	90,236	13,883	7,536	37,738,662	Corporates
	136,164,728	4,442,850	326,913	280,541	545,151	141,760,183	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	136,430,948	4,073,378	222,717	154,997	238,303	141,120,343	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
 kolektibilitas OJK (lanjutan)**

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 8.813.982, Rp 18.437, dan Rp 891 pada tanggal 30 Juni 2020 dan masing-masing sebesar Rp 8.969.565, Rp 29.129, dan Rp 880 pada tanggal 31 Desember 2019.

Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 11.03% dan 24,96%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

**a. Based on type, currency and OJK grading
 (continued)**

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 8,813,982, Rp 18,437, dan Rp 891, respectively, as of 30 June 2020 and Rp 8,969,565, Rp 29,129, dan Rp 880, respectively, as of 31 December 2019.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 30 June 2020 and 31 December 2019. were 11.03% and 24.96%. respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

b. By economic sector

30 Juni/June 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	34,594,820	1,281,327	156,315	186,401	205,443	36,424,306	Household
Perdagangan	20,555,982	639,002	103,996	127,608	255,134	21,681,722	Trading
Perindustrian	18,795,201	386,581	13,255	36,988	120,608	19,352,633	Manufacturing
Jasa lainnya	12,077,547	323,112	224,578	15,589	14,458	12,655,284	Other services
Pertanian	1,969,733	6,924	6,470	3,931	2,216	1,989,274	Agriculture
							Accommodation
Jasa akomodasi	212,776	6,562	2,875	3,758	1,427	227,398	services
Konstruksi	5,919,278	5,538	15,800	12,866	23,059	5,976,541	Construction
Transportasi & komunikasi	4,974,531	647	1,009	1,259	35,914	5,013,360	Transportation & communication
Pertambangan	145,403	201	48	84	15	145,751	Mining
Lainnya	164,478	157	302	251	73	165,261	Others
	<u>99,409,749</u>	<u>2,650,051</u>	<u>524,648</u>	<u>388,735</u>	<u>658,347</u>	<u>103,631,530</u>	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	2,686,752	-	-	-	-	2,686,752	Trading
Perindustrian	9,956,409	2,384,848	106,912	-	7,738	12,455,907	Manufacturing
Jasa lainnya	14,563,706	105,930	-	-	-	14,669,636	Other services
Pertanian	2,398,283	-	-	-	-	2,398,283	Agriculture
Konstruksi	186,360	-	-	-	-	186,360	Construction
Transportasi & komunikasi	2,147,780	-	-	-	-	2,147,780	Transportation & communication
Pertambangan	4,391,576	-	-	-	-	4,391,576	Mining
Lainnya	6,742,251	-	-	-	-	6,742,251	Others
	<u>43,073,117</u>	<u>2,490,778</u>	<u>106,912</u>	<u>-</u>	<u>7,738</u>	<u>45,678,545</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

30 Juni/June 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perdagangan	27,788	-	-	-	-	27,788	Trading
Perindustrian	882,435	4,926	-	-	-	887,361	Manufacturing
Jasa lainnya	80,310	-	-	-	-	80,310	Other services
	<u>990,533</u>	<u>4,926</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>995,459</u>	
Euro Eropa							European Euro
Perdagangan	169,009	-	-	-	-	169,009	Trading
	<u>169,009</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>169,009</u>	
	<u>143,642,408</u>	<u>5,145,755</u>	<u>631,560</u>	<u>388,735</u>	<u>666,085</u>	<u>150,474,543</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	752,539	58,465	-	-	-	811,004	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,028,759)	(600,115)	(364,660)	(238,160)	(306,964)	(2,538,658)	Allowance for impairment losses
	<u>143,366,188</u>	<u>4,604,105</u>	<u>266,900</u>	<u>150,575</u>	<u>359,121</u>	<u>148,746,889</u>	
31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	37,511,417	1,139,395	112,704	132,562	156,107	39,052,185	Household
Perdagangan	18,499,411	346,132	72,195	78,456	214,812	19,211,006	Trading
Perindustrian	18,288,234	545,075	14,548	41,345	84,562	18,973,764	Manufacturing
Jasa lainnya	11,348,037	343,960	12,158	4,551	3,325	11,712,031	Other services
Pertanian	1,886,553	12,534	4,551	1,534	1,506	1,906,678	Agriculture
Jasa akomodasi	238,745	14,914	1,167	742	12,017	267,585	Accommodation services
Konstruksi	6,116,404	21,504	14,750	3,060	36,759	6,192,477	Construction
Transportasi & komunikasi	6,258,173	7,929	4,343	4,337	28,466	6,303,248	Transportation & communication
Pertambangan	233,648	252	16	3	-	233,919	Mining
Lainnya	167,766	488	245	68	62	168,629	Others
	<u>100,548,388</u>	<u>2,432,183</u>	<u>236,677</u>	<u>266,658</u>	<u>537,616</u>	<u>104,021,522</u>	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	2,563,857	-	-	-	-	2,563,857	Trading
Perindustrian	8,800,555	1,792,162	90,236	13,882	7,536	10,704,371	Manufacturing
Jasa lainnya	13,801,425	-	-	-	-	13,801,425	Other services
Pertanian	1,784,640	-	-	-	-	1,784,640	Agriculture
Konstruksi	195,576	-	-	-	-	195,576	Construction
Transportasi & komunikasi	1,636,441	-	-	-	-	1,636,441	Transportation & communication
Pertambangan	1,835,920	-	-	-	-	1,835,920	Mining
Lainnya	4,272,730	-	-	-	-	4,272,730	Others
	<u>34,891,144</u>	<u>1,792,162</u>	<u>90,236</u>	<u>13,882</u>	<u>7,536</u>	<u>36,794,960</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perdagangan	23,006	-	-	-	-	23,006	Trading
Perindustrian	600,087	218,505	-	-	-	818,592	Manufacturing
Jasa lainnya	102,103	-	-	-	-	102,103	Other services
	<u>725,196</u>	<u>218,505</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>943,701</u>	
	<u>136,164,728</u>	<u>4,442,850</u>	<u>326,913</u>	<u>280,540</u>	<u>545,152</u>	<u>141,760,183</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	<u>136,430,948</u>	<u>4,073,378</u>	<u>222,717</u>	<u>154,996</u>	<u>238,304</u>	<u>141,120,343</u>	

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Hingga 1 tahun	21,598,604	19,250,098	Up to 1 year
1 – 2 tahun	41,523,517	33,033,629	1 – 2 years
2 – 3 tahun	10,454,282	9,753,606	2 – 3 years
3 – 4 tahun	8,542,115	8,147,728	3 – 4 years
4 – 5 tahun	25,230,320	26,202,246	4 – 5 years
Lebih dari 5 tahun	43,125,705	45,372,876	More than 5 years
	<u>150,474,543</u>	<u>141,760,183</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	811,004	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,538,658)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	<u>148,746,889</u>	<u>141,120,343</u>	

d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

d. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date is disclosed in Note 43.

e. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan/debitur

e. By relationship with counterparties/debtors

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga	148,891,573	139,627,474	Third parties
Pihak berelasi	1,582,970	2,132,709	Related parties
	<u>150,474,543</u>	<u>141,760,183</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	811,004	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,538,658)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	<u>148,746,889</u>	<u>141,120,343</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

f. Average interest/margin rate per annum

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			<i>Average interest rate per annum:</i>
Rupiah	14.13%	16.37%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.44%	3.33%	<i>Foreign currencies</i>
	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Tingkat margin rata-rata per tahun:			<i>Average margin rate per annum:</i>
Piutang murabahah	25%-30%	25%-30%	<i>Murabahah receivables</i>
Pembiayaan musyarakah	10.75%	10.75%	<i>Musyarakah financing</i>

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal periode	(322,038)	(1,145,161)	(1,467,199)	<i>Balance at beginning of period</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(462,262)	(462,262)	<i>Effect of initial implementation PSAK 71</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(106,438)	(1,116,460)	(1,222,898)	<i>Provision during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali	-	(24,194)	(24,194)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	41,580	697,535	739,115	<i>Write-off</i>
Lain-lain	-	(101,220)	(101,220)	<i>Others</i>
Saldo akhir periode	<u>(386,896)</u>	<u>(2,151,762)</u>	<u>(2,538,658)</u>	<i>Balance at end of period</i>
	<u>31 Desember/December 2019</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal tahun	(85,456)	(1,048,609)	(1,134,065)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(268,164)	(1,177,769)	(1,445,933)	<i>Provision during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali	-	(113,243)	(113,243)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	124,192	1,369,039	1,493,231	<i>Write-off</i>
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	(92,610)	(7,641)	(100,251)	<i>Transfer allowance for impairment losses due to merger</i>
Lain-lain	-	(166,938)	(166,938)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(322,038)</u>	<u>(1,145,161)</u>	<u>(1,467,199)</u>	<i>Balance at end of year</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses
(continued)**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibagi berdasarkan stages adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans based on stages was as follows:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Stage 1	723,739	-	Stage 1
Stage 2	513,506	-	Stage 2
Stage 3	753,076	-	Stage 3
	<u>1,990,321</u>		

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/receivables as of 30 June 2020 and 31 December 2019

h. Pembiayaan bersama

h. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT SMFL Leasing Indonesia, PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) dan PT Finansia Multi Finance (Catatan 42).

The Bank has entered into joint financing agreements, among others with PT SMFL Leasing Indonesia, PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) and PT Finansia Multi Finance (Note 42).

i. Jasa pemasaran dan administrasi

i. Marketing and administration services

Bank mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multiartha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), dan PT Kredit Pintar Indonesia (KPI) (Catatan 42).

The Bank has entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multiartha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), and PT Kredit Pintar Indonesia (KPI) (Note 42).

j. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

j. Legal Lending Limit ("LLL")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank dan Entitas Anak yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

Based on the the Bank and Subsidiary's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 30 June 2020 and 31 December 2019 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

**k. Pinjaman yang diberikan/pembiayaan
 /piutang syariah bermasalah**

**k. Non-performing loans/sharia financing/
 receivables**

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loan/sharia financing/ receivables ratio for a bank is 5% from total loans/sharia financing/ receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary were as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Kurang lancar	631,560	326,913	Substandard
Diragukan	388,735	280,541	Doubtful
Macet	666,085	545,151	Loss
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1,686,380	1,152,605	Total non-performing loans/sharia financing/receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(909,784)	(536,588)	Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	776,596	616,017	Total non-performing loans/sharia financing/receivables - net
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	150,474,543	141,760,183	Total loans/sharia financing/ receivables
Rasio pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.12%	0.81%	Non-performing loans/sharia financing/receivables ratio - gross
Rasio pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.52%	0.43%	Non-performing loans/sharia financing/receivables ratio - net

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 96,07% dan 63,45%.

The Bank's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were 96.07% and 63.45%, respectively.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

Pada tanggal 30 Juni 2020, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 19.807.941 (31 Desember 2019: Rp 13.940.291).

As of 30 June 2020, loans secured by cash collateral were Rp 19,807,941 (31 December 2019: Rp 13,940,291).

I. Kredit penerusan

I. Channeling loans

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING
 RECEIVABLES (continued)**

i. Kredit penerusan (lanjutan)

i. Channeling loans (continued)

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

These channelling loans are not recognised in the consolidated financial statements. The balances were as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	<i>KUT Channeling Loans</i>
Kredit Penerusan KPKM	9,788	9,788	<i>KPKM Channeling Loans</i>
	<u>34,475</u>	<u>34,475</u>	

m. Kredit sindikasi

m. Syndicated loans

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau arranger dan/atau security agency. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan luar negeri. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau arranger dalam kredit sindikasi berkisar antara 5% sampai dengan 60% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or security agency. Syndication is done with several banks in Indonesia and offshore. Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 5% up to 60%, of syndicated loan facility as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

n. Perjanjian asuransi

n. Insurance agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian Bancassurance untuk Kegiatan Referensi) dan PKS Turunan yang dibuat untuk masing-masing produk.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 10,5% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Untuk produk Kredit Pegawai premi asuransi akan ditanggung sendiri oleh nasabah. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Allianz untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Allianz	130,850	353,707
Penerimaan komisi dari Allianz	11,378	34,090

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Activities) and Sub PKS which were provided for each product.

Insurance premium of pension loan is borne by both debtors and the Bank. 10.5% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.

For Active Employee Loan, insurance premium is solely borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.

Meanwhile for micro debtors, the insurance premium is borne by Bank.

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Allianz for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

Premium paid by debtors through the Bank to Allianz	130,850	353,707
Commissions received from Allianz	11,378	34,090

PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Avrist Assurance (lanjutan)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Avrist untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Avrist	50,474	130,219
Penerimaan komisi dari Avrist	4,255	12,945

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pegawai aktif. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Generali untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)**

n. Agreements (continued)

PT Avrist Assurance (continued)

Total premiums paid by debtors through the Bank and commission fees received from Avrist for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premium paid by debtors through the Bank to Avrist	50,474	130,219
Commissions received from Avrist	4,255	12,945

PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loan. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of five years or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Generali for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Generali	65,134
Penerimaan komisi dari Generali	4,968

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan P FWD Life Indonesia ("FWD"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh FWD, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari FWD untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke FWD	(*)
Penerimaan komisi dari FWD	(*)

(*) Nilai kurang dari 1

PT Proteksi Antar Nusa

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Generali (continued)

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premium paid by debtors through from the Bank to Generali	149,996
Commissions received from Generali	15,051

PT FWD Life Indonesia

On 13 December 2016, the Bank signed an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by FWD, will be paid to the Bank as commission.

Total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from FWD for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premium paid by debtors through the Bank to FWD	58
Commissions received from FWD	30

Amount less than 1 (*)

PT Proteksi Antar Nusa

On 1 March 2017, the Bank entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% of all premiums paid by debtors which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Proteksi Antar Nusa (lanjutan)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari PAN untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke PAN	3,830	7,930
Penerimaan komisi dari PAN	224	222

PT Adonai Pialang Asuransi

Pada tanggal 14 September 2018, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh APA akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

Pada tanggal 22 Agustus 2019, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan APA untuk melindungi penutupan asuransi produk kredit KPR Bank.

Komisi yang akan diterima Bank terkait produk KPR Bank adalah 10% dari premi asuransi jiwa kredit, dan 5% dari premi asuransi harta benda.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari APA untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke APA	45	24
Penerimaan komisi dari APA	1	8

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

n. Agreements (continued)

PT Proteksi Antar Nusa (continued)

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from PAN for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke PAN	3,830	7,930
Penerimaan komisi dari PAN	224	222

PT Adonai Pialang Asuransi

On 14 September 2018, the Bank has entered an agreement with PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by APA will be paid to the Bank as commission.

On August 22, 2019, the Bank also entered into an agreement with APA to protect the closure of the Bank's mortgage loan insurance.

Bank will receive commission in relation to the Bank's mortgage products is 10% of the credit life insurance premium, and 5% of the property insurance premium.

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from APA for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke APA	45	24
Penerimaan komisi dari APA	1	8

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah yang direstrukturisasi

o. Restructured loans and sharia financing/
receivables

30 Juni/June 2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	279,961	2,280	204,777	-	-	487,018	Corporates
Pensiunan	366	-	-	-	-	366	Pensioners
Keperluan rumah tangga	45	-	-	-	-	45	Household goods
Usaha kecil menengah	2,761,564	17,986	6,860	8,233	61,619	2,856,262	Small medium enterprises
Umum	592,773	-	-	-	-	592,773	General purpose
Usaha mikro kecil	626,713	40,946	27,651	21,240	7,786	724,336	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	5,943,086	2,446	22,403	27,334	513	5,995,782	Sharia financing/ receivables
	<u>10,204,508</u>	<u>63,658</u>	<u>261,691</u>	<u>56,807</u>	<u>69,918</u>	<u>10,656,582</u>	
31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	4,781	209,109	-	-	-	213,890	Corporates
Pensiunan	475	-	-	-	-	475	Pensioners
Usaha kecil menengah	251,168	44,175	10,753	12,561	54,630	373,287	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	226,497	74,942	9,349	6,564	3,277	320,629	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	47,400	2,229	968	572	384	51,553	Sharia financing/ receivables
	<u>530,321</u>	<u>330,455</u>	<u>21,070</u>	<u>19,697</u>	<u>58,291</u>	<u>959,834</u>	

13. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAYMENTS

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Asuransi kredit	1,808,849	1,860,240	Loans insurance
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	83,797	86,400	IT maintenance and renewal
Asuransi kesehatan karyawan	51,406	-	Employee health insurance
Promosi	13,209	19	Promotion
Sewa bangunan	10,587	235,564	Building rental
Tunjangan perumahan	5,688	18,686	Housing allowance
Jasa profesional	2,576	8,672	Professional service
Lainnya	39,831	24,940	Others
	<u>2,015,943</u>	<u>2,234,521</u>	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash and building insurance.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

Bank memiliki pajak dibayar dimuka terkait:

The Bank has prepaid taxes related to:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Klaim pengembalian pajak	7,870	124,022	Claim for tax refund
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan	204,360	197,290	Corporate income tax overpayment
	<u>212,230</u>	<u>321,312</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 25	54,680	60,894	Article 25 -
- Pasal 29	171,437	-	Article 29 -
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25	-	45,980	Article 25 -
- Pasal 29 (tahun 2019)	-	12,186	Article 29 (year 2019) -
	<u>226,117</u>	<u>119,060</u>	
Pajak lainnya:			Other taxes:
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	104,213	62,269	Article 23,26 and 4(2) -
- Pasal 21	31,269	36,018	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	1,619	3,129	Value added tax -
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	8,924	9,701	Article 23,26 and 4(2) -
- Pasal 21	12,517	6,716	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	128	-	Value added tax -
	<u>158,670</u>	<u>117,833</u>	
	<u>384,787</u>	<u>236,893</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
- Kini			Current -
Bank	407,438	227,395	Bank
Entitas anak	132,118	219,201	Subsidiary
- Tangguhan			Deferred -
Bank	(166,711)	51,306	Bank
Entitas anak	8,583	(11,105)	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>381,428</u>	<u>486,797</u>	Total income tax expenses

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,620,123	1,903,961
Tarif pajak	22%	25%
Pajak dihitung dengan tarif pajak	356,428	475,990
Perbedaan permanen dengan tarif pajak		
- Bank	4,725	7,178
- Entitas anak	20,275	3,629
Beban pajak penghasilan konsolidasian	381,428	486,797

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,620,123	1,903,961
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(547,393)	(817,870)
Dividen Entitas Anak	242,667	-
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	1,315,397	1,086,091
Perbedaan temporer:		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	956,679	22,984
Beban penyusutan	12,146	(9,131)
Bonus direksi	2,371	-
Beban atas imbalan pascakerja	-	35,596
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	(213,417)	(254,674)
Jumlah perbedaan temporer	757,779	(205,225)
Perbedaan permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(221,184)	28,713
Penghasilan kena pajak Bank	1,851,992	909,579

d. Perhitungan pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Penghasilan kena pajak:		
Bank	1,851,992	2,180,242
Entitas anak	140,702	2,107,068
	1,992,694	4,287,310
Pajak kini:		
Bank	407,438	545,060
Entitas anak	132,118	526,767
	539,556	1,071,827
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	209,505	321,312
Entitas anak	2,725	-
	212,230	321,312
Utang pajak penghasilan badan:		
Bank	226,117	60,894
Entitas anak	-	58,166
	226,117	119,060
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan:		
Bank	201,635	197,290
Entitas anak	2,725	-
	204,360	197,290

14. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:

Consolidated accounting profit before income tax	1,903,961
Tax rate	25%
Tax calculated at tax rate	475,990
Permanent differences at tax rate:	
Bank -	7,178
Subsidiary -	3,629
Consolidated income tax expense	486,797

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:

Consolidated accounting profit before income tax	1,903,961
Less:	
Subsidiary's profit before income tax	(817,870)
Dividend of Subsidiary	-
Accounting profit before income tax (Bank only)	1,086,091
Temporary differences:	
Allowance for impairment losses on earning assets - loans	22,984
Depreciation expenses	(9,131)
Bonus for directors	-
Post-employment benefit expenses	35,596
Accruals, bonus, tantiem and others	(254,674)
Total temporary differences	(205,225)
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	28,713
Taxable income of the Bank	909,579

d. The computation of current income tax and tax payable was as follows:

Taxable income:	
Bank	2,180,242
Subsidiary	2,107,068
Current tax expense:	
Bank	545,060
Subsidiary	526,767
Prepaid taxes:	
Bank	321,312
Subsidiary	-
Corporate income tax payable:	
Bank	60,894
Subsidiary	58,166
Income tax overpayment:	
Bank	197,290
Subsidiary	-

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2020 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Bank

	30 Juni/June 2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(108,528)	210,469	-	101,941	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>
Imbalan kerja jangka pendek	83,102	(46,782)	-	36,320	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(7,263)	-	-	(7,263)	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain	(4,026)	-	3,411	(615)	<i>Unrealized (gain) loss on available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities</i>
Aset tetap	(17,836)	2,672	-	(15,164)	<i>Fixed assets</i>
Lain-lain	1,499	352	-	1,851	<i>Others</i>
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(53,052)	166,711	3,411	117,070	<i>Deferred tax asset/(liabilities) -</i>

14. TAXATION (continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank and its Subsidiary calculate and submit individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management efforts to anticipate possible future tax exposure.

The calculation of income tax for the period ended 30 June 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Tax calculation for the year ended 31 December 2019 is in accordance with Bank annual tax return (SPT).

f. Deferred tax assets (liabilities)

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Bank and Subsidiary were as follows:

Bank

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

net

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

31 Desember/December 2019						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Transfer dari SMBCI terkait dengan merger/ <i>Transfer from SMBCI related to merger</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	66,492	3,658	(178,678)	-	(108,528)	Allowance for impairment losses on loans
Imbalan kerja jangka pendek	82,246	(2,944)	3,800	-	83,102	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(33,906)	15,901	-	10,742	(7,263)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain	(1,010)	-	86	(3,102)	(4,026)	Unrealized (gain) loss on available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities
Aset tetap	690	(12,812)	(5,714)	-	(17,836)	Fixed assets
Lain-lain	1,638	(6,631)	6,492	-	1,499	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>116,150</u>	<u>(2,828)</u>	<u>(174,014)</u>	<u>7,640</u>	<u>(53,052)</u>	Deferred tax liabilities - net

Entitas Anak

Subsidiary

30 Juni/June 2020						
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Efek perubahan tarif pajak/ <i>Effect of change in tax rate</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Imbalan kerja jangka pendek	49,422	(34,320)	-	(5,233)	9,869	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(216)	(790)	1,449	(1,255)	(22)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	18,781	(790)	-	(1,989)	16,002	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	37,226	54,939	-	(3,942)	88,223	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga	(46)	-	34	-	(12)	Unrealized gain (loss) from marketable securities
Lainnya	39,707	(11,787)	-	(4,205)	23,715	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>144,874</u>	<u>8,042</u>	<u>1,483</u>	<u>(16,624)</u>	<u>137,775</u>	Deferred tax assets - net

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

	31 Desember/December 2019				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ ke laba rugi/ <i>Credited to profit or loss</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Imbalan kerja jangka pendek	34,021	15,401	-	49,422	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(433)	3,267	(3,050)	(216)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	11,424	7,357	-	18,781	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	26,425	10,801	-	37,226	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga	(235)	-	189	(46)	Unrealized gain (loss) from marketable securities
Lainnya	28,382	11,325	-	39,707	Others
Aset pajak tangguhan – bersih	<u>99,584</u>	<u>48,151</u>	<u>(2,861)</u>	<u>144,874</u>	Deferred tax assets - net

g. Surat ketetapan pajak

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2002

Pada tahun 2005, Direktur Jenderal Pajak (“DJP”) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas pemeriksaan hasil pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, SMBCI mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.

SMBCI mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan SMBCI tersebut dan SMBCI menerima semua kelebihan pengembalian pajak.

Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding SMBCI, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Februari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.

14. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Subsidiary (continued)

g. Tax assessment letters

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:

Fiscal year 2002

In 2005, Director of General Taxation (“DGT”) issued the Tax Underpayment Letter (“SKPKB”) for fiscal year 2002. In 2016, SMBCI filed an objection letter to DGT. DGT rejected SMBCI’s objection.

SMBCI filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved SMBCI’s appeal and SMBCI received all tax refund.

Based on the Tax Court’s decision which approved the SMBCI’s appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to the date of consolidated financial statements, the judicial review was still in process.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2002 (lanjutan)

Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, SMBCI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, SMBCI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, SMBCI menerima SKPKB sejumlah Rp 817. SMBCI melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, SMBCI mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan SMBCI sebesar Rp 14. SMBCI mengajukan permohonan banding atas tersebut.

Pada bulan Februari 2020, Bank menerima Putusan Pengadilan yang menolak permohonan banding Bank. Atas hasil Putusan Pengadilan tersebut, Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan SMBCI tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

14. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2002 (continued)

For the interest compensation, in February 2011, SMBCI filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, SMBCI won its appeal to the Tax Court.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2019, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Fiscal year 2010

On 18 December 2015, SMBCI received SKPKB amounted Rp 817. SMBCI paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

On 14 March 2016, SMBCI filed an objection to Tax Office.

On 20 January 2017, the Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved SMBCI's objection amounting to Rp 14. SMBCI filed an appeal against the decision.

In February 2020, the Bank has received the decision letter from Tax Court which rejected the Bank's appeal request. Based on the decision letter, the Bank will file an appeal for Judicial Review to the Supreme Court.

Fiscal year 2015

In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, SMBCI's 2015 taxes were being audited by the Tax Office.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2017, SMBCI menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak SMBCI sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. SMBCI mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

Pada tanggal 12 Juli 2018, SMBCI menerima surat penolakan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, SMBCI mengajukan surat banding atas surat penolakan kantor pajak.

Pada tanggal 1 November 2019, SMBCI menerima putusan Pengadilan Pajak dimana dalam putusan disebutkan permohonan banding SMBCI dikabulkan seluruhnya oleh Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari 2020, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 31.930. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima pemberitahuan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP. Bank telah menyampaikan Surat Kontra Memorandum kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 5 Maret 2020.

Tahun pajak 2014

Pada tanggal 19 Februari 2019, SMBCI menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun pajak 2014 dengan total sebesar Rp 48.227 (termasuk denda). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, SMBCI telah melunasi SKPKB (termasuk denda) tersebut pada 27 Februari 2019. Pada tanggal 26 April 2019, SMBCI mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada bulan Maret 2020, Bank menerima surat Keputusan Keberatan. Atas permohonan Keberatan PPN, DJP menolak permohonan Bank sedangkan atas Keberatan PPh Badan, DJP mengabulkan sebagian permohonan Bank sebesar Rp 46.604.

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, BTPN menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pemeriksaan masih berlangsung.

14. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2015 (continued)

On 26 April 2017, SMBCI received a decision letter that the Tax Office only approved SMBCI's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. SMBCI filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.

On 12 July 2018, SMBCI received rejection letter from the tax office for the objection letter submitted earlier.

On 9 October 2018, SMBCI filed on appeal letter for the rejection letter sent by the tax office.

On 1 November 2019, SMBCI has received Tax Court decision which stated then SMBCI's appeal request has been wholly granted by the Tax Court.

In January 2020, the Bank has received the tax refund amounted to Rp 31,930. In February 2020, the Bank received notification of Judicial Review filed by DGT. On 5 March 2020, the Bank has submitted the letter of Counter Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.

Fiscal year 2014

On 19 February 2019, SMBCI received assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2014 totaling to Rp 48,227 (including penalties). Based on the prevailing tax regulation, SMBCI fully paid the SKPKB (including penalties) on 27 February 2019. On 26 April 2019, SMBCI filed an objection letter toward SKPKB for corporate income tax and VAT.

In March 2020, Bank has received Objection Decision letter. Toward VAT Objection request, the DGT has rejected Bank's request while toward Corporate Income Tax Objection, DGT granted partially Banks' request for amounting to Rp 46,604.

Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments

Fiscal year 2016

On 5 December 2018, BTPN received tax audit notice for fiscal year 2016. Up to 31 December 2019, the tax audit was still on going.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, BTPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih Rp 5.237, BTPN mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tanggal 23 Juli 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pengajuan keberatan masih berlangsung.

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 19 Desember 2019, BTPN menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk PPh Pasal 23/26 masa pajak Januari 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pemeriksaan masih berlangsung.

h. Persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha

Pada tanggal 28 Mei 2019, sesuai dengan surat No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, Bank telah mengajukan permohonan izin untuk dapat menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara BTPN dengan SMBCI.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Bank telah menerima surat keputusan dari DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 tertanggal 30 Juli 2019 mengenai persetujuan penggunaan nilai buku menurut pajak atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

14. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments (continued)

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, BTPN received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. BTPN filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237. Up to 31 December 2019, the objection process was still on going.

Fiscal year 2019

On 19 December 2019, BTPN received a tax audit notification letter for Income Tax Article 23/26 for the January 2019 tax period. Up to 31 December 2019, the tax audit was still on going.

h. Approval of the use of book value towards the transfer asset in regards of merger

On 28 May 2019, in accordance with Letter No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, the Bank submitted a request for permission to use the book value towards the transfer asset in regards of merger between BTPN and SMBCI.

On 2 August 2019, the Bank received decision letter from DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 dated 30 July 2019 regarding approval to use tax book value towards the transfer asset in regards of merger.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

		30 Juni/June 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Model revaluasi						Revaluation model	
Kepemilikan langsung						Direct ownership	
Tanah	908,804	-	-	-	908,804	Land	
Model biaya						Cost model	
Kepemilikan langsung						Direct ownership	
Gedung	410,054	1,506	-	400	411,960	Buildings	
Kendaraan bermotor	207,868	14,301	(27,028)	8,777	203,918	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	1,418,212	17,567	(39,707)	25,692	1,421,764	Office equipments	
Leasehold improvement	772,663	8,637	(254)	2,834	783,880	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	34,244	43,843	(33)	(34,764)	43,290	Construction in progress	
	3,751,845	85,854	(67,022)	2,939	3,773,616		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Gedung	(255,455)	(24,396)	-	-	(279,851)	Buildings	
Kendaraan bermotor	(104,447)	(20,701)	26,515	4	(98,629)	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	(972,363)	(113,316)	36,862	(4)	(1,048,821)	Office equipments	
Leasehold improvement	(525,834)	(27,773)	237	-	(553,370)	Leasehold improvement	
	(1,858,099)	(186,186)	63,614	-	(1,980,671)		
Nilai buku bersih	1,893,746				1,792,945	Net book value	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan dari penggabungan usaha/ <i>Additions from merger</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Model revaluasi							Revaluation model
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	908,804	-	-	-	-	908,804	Land
Model biaya							Cost model
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Gedung	394,886	-	1,613	-	13,555	410,054	Buildings
Kendaraan bermotor	152,354	-	73,943	(24,265)	5,836	207,868	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,226,677	154,952	48,251	(174,113)	162,445	1,418,212	Office equipments
Leasehold improvement	670,356	105,429	24,206	(40,989)	13,661	772,663	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	35,339	-	176,110	(1,667)	(175,538)	34,244	Construction in progress
	<u>3,388,416</u>	<u>260,381</u>	<u>324,123</u>	<u>(241,034)</u>	<u>19,959</u>	<u>3,751,845</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	(210,527)	-	(45,086)	154	4	(255,455)	Buildings
Kendaraan bermotor	(88,358)	-	(32,453)	16,364	-	(104,447)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(847,709)	(75,760)	(215,249)	166,358	(3)	(972,363)	Office equipments
Leasehold improvement	(455,095)	(39,565)	(65,476)	34,303	(1)	(525,834)	Leasehold improvement
	<u>(1,601,689)</u>	<u>(115,325)</u>	<u>(358,264)</u>	<u>217,179</u>	<u>-</u>	<u>(1,858,099)</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,786,727</u>					<u>1,893,746</u>	Net book value

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the loss on disposal of fixed assets is as follows:

	30 Juni/ <i>June 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
Hasil atas penjualan aset tetap	5,161	6,026	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku bersih	(493)	(9,551)	<i>Net book value</i>
Kerugian penjualan aset tetap	<u>4,668</u>	<u>(3,525)</u>	<i>Loss on sale of fixed assets</i>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 43.290 dan Rp 34.244 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 95% pada tanggal 30 Juni 2020 (31 Desember 2019: 5% - 95%).

Assets under construction as of 30 June 2020 and 31 December 2019 amounted to Rp 43,290 and Rp 34,244, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2021 with current percentages of completion between 5% - 95% as of 30 June 2020 (31 December 2019: 5% - 95%).

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

	30 Juni/ <i>June 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,487,936	1,165,071	<i>PT Asuransi MSIG Indonesia</i>
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	142,288	142,288	<i>PT Asuransi Adira Dinamika Syariah</i>
PT Asuransi Adira Dinamika	-	11,130	<i>PT Asuransi Adira Dinamika</i>
Jumlah	<u>1,630,224</u>	<u>1,318,489</u>	<i>Total</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungans asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 186.186 dan Rp 170.636 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Pada tanggal 30 Juni 2020, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 857.347 (31 Desember 2019: Rp 1.529.897).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

Revaluasi tanah

Berdasarkan kajian manajemen pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

15. FIXED ASSETS (continued)

The Bank and Subsidiary believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank and Subsidiary performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the periods ended 30 June 2020 and 2019 amounting to Rp 186,186 and Rp 170,636, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 35).

As of 30 June 2020, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Bank's operation activities amounted to Rp 857,347 (31 December 2019: Rp 1,529,897).

The Bank and Subsidiary's management believe that there was no indication of permanent impairment in the value of fixed assets as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019 there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the fixed assets.

Revaluation of land

Based on assessment performed by management as of 30 June 2020 and 31 December 2019, there was no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of fair value.

16. ASET TAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

30 Juni/June 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Piranti lunak	1,892,162	34,305	(20,098)	189,524	2,095,893	Software
Pengembangan piranti lunak	244,119	149,684	(13,470)	(192,463)	187,870	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>2,197,397</u>	<u>183,989</u>	<u>(33,568)</u>	<u>(2,939)</u>	<u>2,344,879</u>	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Piranti lunak	(1,128,855)	(182,647)	-	-	(1,311,502)	Software
Nilai buku bersih	<u>1,068,542</u>				<u>1,033,377</u>	Net book value

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

31 Desember/December 2019							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Cost	
Piranti lunak	1,236,783	199,330	13,622	(6,144)	448,571	1,892,162	
Pengembangan piranti lunak	365,786	-	366,612	(19,749)	(468,530)	244,119	
Goodwill	61,116	-	-	-	-	61,116	
	<u>1,663,685</u>	<u>199,330</u>	<u>380,234</u>	<u>(25,893)</u>	<u>(19,959)</u>	<u>2,197,397</u>	
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation	
Piranti lunak	(722,855)	(93,063)	(318,284)	5,347	-	(1,128,855)	
	<u>940,830</u>					<u>1,068,542</u>	
Nilai buku bersih						<u>1,128,855</u>	
						<u>1,068,542</u>	

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Amortisasi aset tak berwujud untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 182.647 dan Rp 152.562 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk).

Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

The amortisation of intangible assets for the period ended 30 June 2020 and 2019 amounted to Rp 182,647 and Rp 152,562, respectively, and was changed to general and administrative expenses (Note 35).

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

17. OTHER ASSETS – NET

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Transaksi ATM dan transfer	118,735	89,998	ATM transaction and transfer
Jaminan sewa	78,122	69,177	Rental security deposits
Aset imbalan kerja (Catatan 24)	69,202	69,202	Employee benefits assets (Note 24)
Uang muka	27,909	32,945	Advance payment
Tagihan kepada asuransi	30,927	23,232	Receivables from insurance company
Persediaan keperluan kantor	9,340	14,290	Office supplies
Agunan yang diambil alih	37,478	169	Foreclosed collateral
Lain-lain	93,896	33,918	Others
	<u>465,609</u>	<u>332,931</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169)	(169)	Allowance for impairment losses
	<u>465,440</u>	<u>332,762</u>	

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Jaminan sewa merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung.

ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Rental security deposits represent security deposits payment on building rent.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program dimana terdapat manfaat ekonomi masa depan untuk Bank.

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon karyawan dan klaim pengembalian premi nasabah kredit pensiun.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Saldo awal	(169)	(169)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 36)	-	-
Penghapusbukan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>	<u>(169)</u>

Penyisihan kerugian aset lain-lain pada tanggal 30 June 2020 dan 31 Desember 2019 dibentuk untuk agunan yang diambil alih dari Entitas Anak. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai.

18. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Titipan transaksi treasuri	214,461	-
Titipan asuransi pensiun	7,143	473
Titipan bagi hasil deposito syariah	5,859	4,307
Titipan uang pensiun	3,951	4,304
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,385	423
Titipan uang notaris	47	1,730
Lain-lain	6,588	7,031
	<u>239,434</u>	<u>18,268</u>

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan pemulihan *fraud* dan aktivitas sosial.

17. OTHER ASSETS – NET (continued)

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the Bank.

Advance payment consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

Receivables from insurance company are the claim to the insurance companies on employees' severance pay and premium refund claim for pension loan's debtors.

Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties.

The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Saldo awal	(169)	(169)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 36)	-	-
Penghapusbukan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>	<u>(169)</u>

Allowance for impairment losses as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were made for foreclosed collateral from Subsidiary. Management believes that allowance for impairment losses is sufficient.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Titipan transaksi treasuri	214,461	-
Titipan asuransi pensiun	7,143	473
Titipan bagi hasil deposito syariah	5,859	4,307
Titipan uang pensiun	3,951	4,304
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,385	423
Titipan uang notaris	47	1,730
Lain-lain	6,588	7,031
	<u>239,434</u>	<u>18,268</u>

Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.

Other obligations due immediately mostly consist of unsettled fraud recovery and social activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	15,970,025	14,315,643	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	11,185,595	9,944,811	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	62,066,967	51,619,382	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	327,510	2,969,819	<i>Deposits on call -</i>
	<u>89,550,097</u>	<u>78,849,655</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Giro	62,061	58,583	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	16,390	10,894	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	4,111,512	469,683	<i>Time deposits -</i>
	<u>4,189,963</u>	<u>539,160</u>	
	<u>93,740,060</u>	<u>79,388,815</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	221,551	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>93,961,611</u>	<u>79,599,416</u>	
Berdasarkan mata uang:		<i>By currency:</i>	
	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	81,280,342	67,317,139	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	11,232,285	10,893,144	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,101,855	1,103,663	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	125,578	74,869	<i>Other foreign currency</i>
	<u>93,740,060</u>	<u>79,388,815</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	221,551	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>93,961,611</u>	<u>79,599,416</u>	

a. Giro

a. Current accounts

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah	6,215,969	5,431,023	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	8,735,810	7,866,301	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,022,415	1,036,827	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	57,892	40,075	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>16,032,086</u>	<u>14,374,226</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	217	731	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>16,032,303</u>	<u>14,374,957</u>	

Giro Wadiah yang dikelola oleh anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 24.629 dan Rp 25.248 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Wadiah current account managed by Bank's subsidiary, amounted to Rp 24,629 and Rp 25,248 as of 30 June 2020 and 31 December 2019, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga dan bonus rata-rata giro per tahun:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
<u>Giro:</u>		
Rupiah	1.14%	1.43%
Mata uang asing	0.07%	0.15%
<u>Giro wadiah:</u>		
<u>Rupiah</u>	2.05%	7.06%

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebesar Rp 167.776 (31 Desember 2019: Rp 163.395).

b. Tabungan

Berdasarkan jenis:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Tabungan "Jenius"	4,663,539	3,141,319
Tabungan "Citra Pensiun"	2,533,992	2,501,285
Tabungan "Se To"	1,839,537	2,094,713
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,719,459	1,813,317
Tabungan "Pasti"	190,918	175,326
Tabungan "Citra"	39,393	38,003
Tabungan "Wadiah WOW iB"	15,500	15,205
Lain-lain	199,647	176,537
	<u>11,201,985</u>	<u>9,955,705</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,743	3,066
	<u>11,204,728</u>	<u>9,958,771</u>

Berdasarkan mata uang:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Simpanan nasabah		
Rupiah	10,913,434	9,807,345
Dolar Amerikat Serikat	200,870	95,712
Yen Jepang	19,995	17,854
Mata uang asing lainnya	67,686	34,794
	<u>11,201,985</u>	<u>9,955,705</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,743	3,066
	<u>11,204,728</u>	<u>9,958,771</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

The average interest rate per annum for current accounts:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
<u>Current accounts:</u>		
Rupiah	1.14%	1.43%
Foreign currencies	0.07%	0.15%
<u>Wadiah current accounts:</u>		
<u>Rupiah</u>	2.05%	7.06%

Total current accounts which were blocked as of 30 June 2020 amounted to Rp 167,776 (31 December 2019: Rp 163,395).

b. Saving deposits

By type:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Tabungan "Jenius"	4,663,539	3,141,319
Tabungan "Citra Pensiun"	2,533,992	2,501,285
Tabungan "Se To"	1,839,537	2,094,713
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,719,459	1,813,317
Tabungan "Pasti"	190,918	175,326
Tabungan "Citra"	39,393	38,003
Tabungan "Wadiah WOW iB"	15,500	15,205
Lain-lain	199,647	176,537
	<u>11,201,985</u>	<u>9,955,705</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,743	3,066
	<u>11,204,728</u>	<u>9,958,771</u>

By currency:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Simpanan nasabah		
Rupiah	10,913,434	9,807,345
Dolar Amerikat Serikat	200,870	95,712
Yen Jepang	19,995	17,854
Mata uang asing lainnya	67,686	34,794
	<u>11,201,985</u>	<u>9,955,705</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,743	3,066
	<u>11,204,728</u>	<u>9,958,771</u>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving deposits (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah	2.20%	2.50%	Rupiah
Mata uang asing	0.06%	0.31%	Foreign currencies

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 6.671 dan Rp 5.072.

Total saving deposits which are blocked as of 30 June 2020 and 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 6,671 and Rp 5,072, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Deposito berjangka			Time Deposits
Rupiah	63,823,428	49,751,557	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,295,605	2,298,367	United States Dollar
Yen Jepang	59,446	39,141	Japanese Yen
	<u>66,178,479</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	218,366	204,823	Accrued interest expenses
	<u>66,396,845</u>	<u>52,293,888</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By time period:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Hingga 1 bulan	37,774,653	28,516,430	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	20,681,752	16,018,424	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	4,491,504	4,996,149	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	3,200,249	2,521,906	More than 6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	30,321	36,156	More than 1 year
	<u>66,178,479</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	218,366	204,823	Accrued interest expenses
	<u>66,396,845</u>	<u>52,293,888</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Hingga 1 bulan	44,549,823	35,345,144	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	16,911,510	13,792,455	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	2,665,168	1,906,146	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 12 bulan	2,039,143	1,028,813	<i>More than 6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	12,835	16,507	<i>More than 1 year</i>
	<u>66,178,479</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	218,366	204,823	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>66,396,845</u></u>	<u><u>52,293,888</u></u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rate:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Hingga 7%	65,952,792	44,590,172	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	222,399	7,236,869	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	3,288	262,024	<i>8% - 9%</i>
	<u>66,178,479</u>	<u>52,089,065</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	218,366	204,823	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>66,396,845</u></u>	<u><u>52,293,888</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito:

Average interest rate per annum for time deposits:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah	6.07%	7.41%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1.10%	2.21%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 259.268 dan Rp 235.095.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 30 June 2020 and 31 December 2019 amounted to Rp 259,268 and Rp 235,095, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

d. Deposito on call

Berdasarkan mata uang:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Deposito <i>on call</i>		
- Rupiah	327,510	2,327,214
- Dolar Amerika Serikat	-	632,764
- Yen Jepang	-	9,841
	<u>327,510</u>	<u>2,969,819</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	225	1,981
	<u>327,735</u>	<u>2,971,800</u>

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah 5,00% dan 6,66%.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposits on call

By currency:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Deposits <i>on call</i>			
- Rupiah	327,510	2,327,214	Deposits <i>on call</i> Rupiah -
- United States Dollar	-	632,764	United States Dollar -
- Japanese Yen	-	9,841	Japanese Yen -
	<u>327,510</u>	<u>2,969,819</u>	
Accrued interest expenses	225	1,981	Accrued interest expenses
	<u>327,735</u>	<u>2,971,800</u>	

Average interest rates on deposits *on call* per annum for the years ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were 5.00% and 6.66%, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga	1,471,251	4,342,049
Pihak berelasi	360,076	7,291,425
	<u>1,831,327</u>	<u>11,633,474</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	680	57,081
	<u>1,832,007</u>	<u>11,690,555</u>

a. Berdasarkan jenis:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Call money	1,806,339	11,568,219
Giro	24,988	15,234
Bank acceptance finance	-	50,000
Tabungan	-	21
	<u>1,831,327</u>	<u>11,633,474</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	680	57,081
	<u>1,832,007</u>	<u>11,690,555</u>

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Call money	1,806,339	11,568,219	Call money
Current accounts	24,988	15,234	Current accounts
Bank acceptance finance	-	50,000	Bank acceptance finance
Saving deposits	-	21	Saving deposits
	<u>1,831,327</u>	<u>11,633,474</u>	
Accrued interest expenses	680	57,081	Accrued interest expenses
	<u>1,832,007</u>	<u>11,690,555</u>	

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah	1,474,952	4,345,162	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	356,375	7,288,312	United States Dollar
	<u>1,831,327</u>	<u>11,633,474</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	680	57,081	Accrued interest expenses
	<u>1,832,007</u>	<u>11,690,555</u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Call money	5.33%	6.81%	Call money
Giro	0.14%	0.03%	Current accounts
Bank acceptance finance	-	7.50%	Bank acceptance finance
Tabungan	-	1.50%	Savings deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	1.70%	2.94%	Call money

d. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah kurang dari 1 tahun.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. By currency:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah	1,474,952	4,345,162	Rupiah
United States Dollar	356,375	7,288,312	United States Dollar
	<u>1,831,327</u>	<u>11,633,474</u>	
Accrued interest expenses	680	57,081	Accrued interest expenses
	<u>1,832,007</u>	<u>11,690,555</u>	

c. Average interest rate per annum:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Call money	5.33%	6.81%	Call money
Current accounts	0.14%	0.03%	Current accounts
Bank acceptance finance	-	7.50%	Bank acceptance finance
Savings deposits	-	1.50%	Savings deposits
United States Dollar			United States Dollar
Call money	1.70%	2.94%	Call money

d. Time period:

The time period of deposits from other banks as of 30 June 2020 and 31 December 2019 was less than 1 year.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

a. Surat utang jangka menengah

	<u>Peringkat/ Rating*)</u>	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Nilai nominal: Medium term notes II SMBCI	idAAA	-	1,302,000	Nominal value: Medium term notes II SMBCI
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi		-	(591)	Less: Unamortised transaction costs
		<u>-</u>	<u>1,301,409</u>	
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar		-	5,032	Add: Accrued interest expenses
		<u>-</u>	<u>1,306,441</u>	
Surat utang jangka menengah sesuai dengan jangka waktunya: 1 - 3 tahun		-	1,302,000	Medium term notes based on time period: 1 - 3 years
		<u>-</u>	<u>1,302,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

*) Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Surat utang jangka menengah (lanjutan)

Pembayaran bunga surat utang jangka menengah dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo (Juni 2020). Bank telah melakukan pembayaran bunga sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi, antara lain untuk mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lainnya. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 sebesar Rp 49.266 dan 45.286 (Catatan 32).

b. Utang obligasi

	<u>Peringkat/ Rating*)</u>	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA(idn)	900,000	900,000	Continuance Bonds III - Phase II
- Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)	1,000,000	1,000,000	Continuance Bonds IV - Phase I
		<u>1,900,000</u>	<u>1,900,000</u>	
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi yang belum diamortisasi		<u>(8,774)</u>	<u>(10,781)</u>	Unamortised bonds issuance costs
		1,891,226	1,889,219	
Ditambah:				Add:
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>21,254</u>	<u>21,254</u>	Accrued interest expenses
		<u>1,912,480</u>	<u>1,910,473</u>	
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya: Lebih dari 3 tahun		<u>1,900,000</u>	<u>1,900,000</u>	Bonds payable based on time period: More than 3 years
		<u>1,900,000</u>	<u>1,900,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Medium term notes (continued)

Interest on medium term notes are paid every 3 months and the principal are paid on maturity date (June 2020). The Bank has paid the interest based on the schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants, among others, maintain the Bank's health level at least in composite rating 3, which is classified as "Fair" according to internal rating Bank Indonesia or by Financial Service Authority or other financial institutions authority. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

The interest expenses of medium term notes for the periods ended 30 June 2020 and 2019 amounted to Rp 49,266 and 45,286 (Note 32).

b. Bonds payable

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Utang obligasi (lanjutan)

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Tanggal penerbitan/ Date of issuance	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuing Bonds III Phase II:					
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	26 November/ November 2022	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	26 November/ November 2024	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Beban bunga atas utang obligasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 73.709 dan Rp 46.686 (Catatan 32).

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Bonds payable (continued)

Other informations relating to bonds payable as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Tanggal penerbitan/ Date of issuance	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuing Bonds III Phase II:					
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	26 November/ November 2022	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	26 November/ November 2024	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuing Bonds III Phase II and Continuing Bonds IV Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia which are secured with assets in the amount of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

The interest expenses of bonds payable for the periods ended 30 June 2020 and 2019 amounted to Rp 73,709 and Rp 46,686, respectively (Note 32).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

22. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties:
Pinjaman bank:			Bank borrowings:
PT Bank Central Asia Tbk	5,500,000	5,500,000	PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman bukan bank:			Non-bank borrowings:
International Finance Corporation	2,733,100	1,368,500	International Finance Corporation
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	286	295	Government Housing Financing Liquidity Facility
	<u>8,233,386</u>	<u>6,868,795</u>	
Pihak berelasi			Related party:
Pinjaman bank:			Bank borrowings:
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	29,499,967	31,193,978	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>37,733,353</u>	<u>38,062,773</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25,191)	(15,318)	Unamortised transaction costs
Ditambah:			Add:
Beban bunga yang masih harus dibayar	133,326	141,471	Accrued interest expenses
	<u>37,841,488</u>	<u>38,188,926</u>	

a. Pinjaman bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

a. Bank borrowings

Installments of borrowing principals based on maturity date:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Hingga 1 tahun	-	-	Up to 1 year
Lebih dari 1 – 2 tahun	5,500,000	5,500,000	More than 1 – 2 years
Lebih dari 2 – 3 tahun	4,276,500	-	More than 2 – 3 years
Lebih dari 3 tahun	25,223,467	31,193,978	More than 3 years
	<u>34,999,967</u>	<u>36,693,978</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(939)	Unamortised transaction costs
	<u>34,999,967</u>	<u>36,693,039</u>	
Ditambah:			Add:
Beban bunga yang masih harus dibayar	68,211	118,650	Accrued interest expenses
	<u>35,068,178</u>	<u>36,811,689</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *term loan non revolving* sebesar Rp 1.400.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Bank.

Pada tanggal 31 Juli 2018 telah ditandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas *Term Loan Non-Revolving* sebesar Rp 1.100.000, sehingga jumlah pokok fasilitas menjadi Rp 2.500.000.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimum penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tidak boleh melebihi 2 (dua) tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,165%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,815% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

22. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk

On 4 May 2018, the Bank signed non revolving term borrowing facility agreement amounting to Rp 1,400,000 with PT Bank Central Asia Tbk as the creditor. The purpose of the borrowing is for the Bank's working capital.

On 31 July 2018, the Bank signed first amendment of borrowing agreement that increase the principal amount of Term Loan Non-Revolving facility by Rp 1,100,000, then total facility became Rp 2,500,000.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The borrowing should be repaid within 2 (two) years after the date of borrowings agreement. Interest period is 3 (three) or 6 (six) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date.

The first drawdown was on 23 May 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.78% (JIBOR 6 months + 1.35%) maturing on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 23 November and 23 May, started on 23 November 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 23 November 2018 the interest rate was repriced to 9.165%.

The second drawdown was on 5 June 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.815% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 5 December and 5 June, started on 5 December 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 5 December 2018, the interest rate was repriced to 9.16500%.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp 1.100.000 dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2020, terdapat 3 (tiga) fasilitas yang masih berlaku, dengan total fasilitas adalah sebesar Rp 3.000.000 dengan detail sebagai berikut:

- a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 1 April 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

- b) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

22. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The third drawdown was on 12 September 2018, amounting to Rp 1,100,000 with interest rate 8.69% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 12 March and 12 September, started on 12 March 2019 and will be ended on 4 May 2020.

Before the merger, SMBCI had 5 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia which were signed during 2009 to 2017.

As of 30 June 2020, there were 3 (three) outstanding facilities, with total facilities amounting to Rp 3,000,000 with details as follows:

- a) The facility Agreement of revolving Term Loan III amounting to Rp 1,000,000 which was signed on 1 April 2015 and has been amended several times with the latest amendment signed on 1 April 2019.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months of the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

- b) The facility Agreement of non-revolving Term Loan IV amounting to Rp 1,000,000 signed on 10 June 2015 which has been amended several times with the latest amendment signed on 10 June 2019.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended in 2 (two) months from the date of agreement.

The borrowing should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- c) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

Setelah penggabungan, Bank memiliki 1 (satu) fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada tanggal 4 Mei 2020.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah suku bunga tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, fasilitas PT Bank Central Asia Tbk telah digunakan seluruhnya.

Pinjaman Bilateral PT Bank OCBC NISP

Sebelum penggabungan usaha, SMBCI memiliki fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank OCBC NISP yang ditandatangani di tanggal 15 Januari 2019 sebesar Rp 500.000.

Fasilitas ini bersifat *stand by* dan jatuh tempo fasilitas tersebut adalah 15 Januari 2020.

22. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- c) *The facility Agreement of non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 signed on 16 August 2017 has amended with the latest amendment signed on 15 August 2019.*

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

After the merger, The Bank has 1 (one) Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia which were signed on 4 May 2020.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is fixed rate.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, facility for loan from PT Bank Central Asia Tbk has been fully utilized.

Bilateral Borrowing with PT Bank OCBC NISP

Before the merger, SMBCI had Bilateral Borrowing facility from PT Bank OCBC NISP which was signed on 15 January 2019 amounting Rp 500,000.

The facility is on a stand by basis maturity date of this facility is on 15 January 2020.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

Pinjaman jangka panjang ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura sejumlah USD 2.047.000.000 dan EUR 20.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 8 Oktober 2021 sampai 27 Mei 2022.

Per 30 Juni 2020, total fasilitas pinjaman jangka panjang dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura berjumlah USD 2.825.000.000 (nilai penuh). (31 Desember 2019: USD 2.825.000.000, nilai penuh)

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 30 Juni 2020, margin yang diterapkan adalah 0,50%. (31 Desember 2019: 0,50%)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang diharuskan dalam pemberian pinjaman jangka panjang kepada Bank.

b. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan jangka waktu:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Lebih dari 2 - 3 tahun	699,250	-
Lebih dari 3 tahun	2,034,136	1,368,795
	<u>2,733,386</u>	<u>1,368,795</u>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25,191)	(14,380)
	<u>2,708,195</u>	<u>1,354,415</u>
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar	65,115	22,821
	<u>2,773,310</u>	<u>1,377,236</u>

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

22. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

This borrowing represents long-term borrowings from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch amounted to USD 2,047,000,000 and EUR 20,000,000 (full amount). This borrowing will mature ranging from 8 October 2021 until 27 May 2022.

As of 30 June 2020, total amount of long-term borrowings facilities from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch is USD 2,825,000,000 (full amount). (31 December 2019: USD 2,825,000,000, full amount)

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position as of 30 June 2020, the applied margin was 0.50%. (31 December 2019: 0.50%)

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, there was no certain covenant which was required to be maintained in terms of long-term borrowings.

b. Non-bank borrowings

Installments of borrowing principal based on time period:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Lebih dari 2 - 3 tahun	699,250	-
Lebih dari 3 tahun	2,034,136	1,368,795
	<u>2,733,386</u>	<u>1,368,795</u>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25,191)	(14,380)
	<u>2,708,195</u>	<u>1,354,415</u>
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar	65,115	22,821
	<u>2,773,310</u>	<u>1,377,236</u>

Payments of interest on non-bank borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings consisted of some agreements of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreement as follows:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada tanggal 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan UKM.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,

22. BORROWINGS (continued)

b. Non-Bank borrowings (continued)

(i) Borrowing Agreement 2012

Amendment Agreement was signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

The purpose of this borrowing was to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

On 5 December 2017, loan was drawdown amounting to Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% and maturity date on 5 June 2019. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank fully paid the principal and interest.

On 2 February 2018, loan was drawdown amounting to Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018 and will be ended on 2 February 2021.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank has utilized all borrowing facility.

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2019

Pada tanggal 3 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan atas perjanjian pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, green loans, SCF loans. Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250.000, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% dan jatuh tempo pada 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2020 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024 (hari kerja berikutnya).

22. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Borrowing Agreement 2012 (continued)

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as: (continued)

- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.*

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

(ii) Borrowing Agreement 2019

Borrowing Agreement was signed on 3 December 2019, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and SCF loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.

On 30 December 2019, loan was drawdown amounting to Rp 699,250,000, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2020 and will be ended on 30 December 2024 (the next business day).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% dan jatuh tempo pada 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2020 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada sebesar USD 100.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, total fasilitas yang belum dipergunakan sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

22. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Borrowing Agreement 2019 (continued)

On 28 January 2020, loan was drawdown amounting to Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which will be started on 28 July 2020 and will be ended on 28 January 2025.

As of 30 June 2020 the Bank has utilized all borrowing facility amounting to USD 100,000,000. As of 31 December 2019, the unused facility was amounting to USD 100,000,000 (full amount).

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,
- moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 300. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5% per tahun.

23. AKRUAL

	30 Juni/ June 2020
Akrual beban operasional	332,898
Akrual beban promosi	38,458
Akrual jasa profesional	20,027
	<u>391,383</u>

22. BORROWINGS (continued)

b. Non-bank borrowings (continued)

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

On 18 December 2017, the Bank signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement was valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

The borrowing is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). Bank acted as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

The amount that was distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that was disbursed before August 2018. However for loan that was disbursed after that period, the amount that is distributed by PPDPP is 75% from loan value.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor of 120-180 months and outstanding amount of Rp 300. The Bank was obliged to pay at the 0.5% per annum.

23. ACCRUALS

	31 Desember/ December 2019	
	347,631	Accrued operational expenses
	55,564	Accrued promotion expenses
	48,191	Accrued professional fees
	<u>451,386</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek pembayaran Program ESOP 2016- 2021		
- Bank	127,435	360,987
- Entitas Anak	41,744	199,633
	<u>169,179</u>	<u>560,620</u>
<u>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>		
- Bank	27,900	26,436
- Entitas Anak	18,095	11,022
	<u>45,995</u>	<u>37,458</u>
	<u>215,174</u>	<u>598,078</u>

Bank dan Entitas Anak menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja ("UUTK") No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UUTK. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang Bank dan Entitas Anak tetap menggunakan hasil perhitungan Aktuari periode 31 Desember 2019 dengan informasi komparatif 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.750 karyawan (31 Desember 2018: 6.274 karyawan) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 5.111 karyawan (31 Desember 2018: 5159 karyawan) (tidak diaudit).

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities consist of:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<u>Short-term employee benefits</u>		
Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and short-term liabilities related with ESOP 2016-2021 Program settlement		
Bank -	360,987	
Subsidiary -	199,633	
	<u>560,620</u>	
<u>Other long-term employee benefits</u>		
Bank -	26,436	
Subsidiary -	11,022	
	<u>37,458</u>	
	<u>598,078</u>	

The Bank and Subsidiary implement post-employment benefits policy based on Labor Law ("UUTK") No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the UUTK. The funding of the pension plan is conducted by the Bank and Subsidiary through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

The calculation of the long-term employee benefits of the Bank and Subsidiary continues to use the results of the calculation of the Actuarial period 31 December 2019 with comparative information 31 December 2018.

As of 31 December 2019, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit are 6,750 employees (31 December 2018: 6,274 employees) (unaudited), respectively.

As of 31 December 2019, the total number of the Subsidiary's employees eligible for this benefit was 5,111 employees (31 December 2018: 5,159 employees) (unaudited).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", di mana pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 tanggal 31 Desember 2019 kini dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2y).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Imbalan pascakerja

Bank

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2020 dan 15 Januari 2019.

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	5.42% - 8.15%	8.08%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011
Tingkat kematian	(TMI 11)	(TMI 11)
Tingkat cacat	10% TMI 11	10% TMI 11

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	540,349	477,067
Nilai wajar aset program	(595,828)	(635,475)
Kelebihan pendanaan	(55,479)	(158,408)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatively provided a cash retention program to employees who owned share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which the share option holders agree to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2019 is now recorded as liabilities in accordance with the accounting policy for short-term employee benefits (Note 2y).

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

Post-employment benefits

Bank

The actuarial calculation for the Bank's employee benefit liabilities as of 31 December 2019 and 2018 was performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 28 February 2020 and 15 January 2019, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

Economic assumptions:	
Tingkat diskonto per tahun	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Salary increment rate per annum
Other assumptions:	
Usia pensiun normal	Normal pension age
Tingkat kematian	Mortality rate
Tingkat cacat	Disability rate

The funding status of the pension plan as of 31 December 2019 and 2018 based on the actuarial reports was as follows:

Present value of defined benefits liabilities
Fair value of plan assets
Funding surplus

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:		
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	477,067	603,599
Termasuk dalam laba rugi		
Beban jasa kini	72,761	56,519
Beban bunga	38,547	38,932
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:		
- Asumsi keuangan	15,997	(89,278)
- Penyesuaian pengalaman	9,886	(98,163)
Lain-lain		
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(73,909)	(34,542)
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	540,349	477,067

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018
Perubahan nilai wajar aset program:		
Nilai wajar aset program, awal tahun	635,475	603,774
Termasuk dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program	51,347	38,942
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(17,085)	(10,850)
Lain-lain		
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	-	38,151
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(73,909)	(34,542)
Nilai wajar aset program, akhir tahun	595,828	635,475

Aset program terdiri dari:

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018	
	Total	%	Total	%
Kas/deposito berjangka	595,828	100%	360,124	56.67%
Reksa dana	-	-	275,351	43.33%
Jumlah	595,828	100%	635,475	100%

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka di Bank dan reksa dana.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Bank (continued)

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

Movement in present value of defined benefits liabilities:
Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year
Included in profit or loss
Current service cost
Interest expense
Included in other comprehensive income
Actuarial losses/gains arising from:
Financial assumption -
Experience adjustment -
Others
Benefits paid by the plan assets during the year
Present value of net defined benefits liabilities, end of year

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

Movement in the fair value of plan assets:
Fair value of plan assets, beginning of year
Included in profit or loss
Interest income on plan assets
Included in other comprehensive income
Return on plan assets excluding interest income
Others
Contributions paid into the plan
Benefits paid by the plan
Fair value of plan assets, end of year

Plan assets comprise the following :

All of the pension plan assets are placed on time deposits with the Bank and mutual funds.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	540,349	477,067	603,599	827,306	704,905	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(595,828)	(635,475)	(603,774)	(825,087)	(715,923)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	-	175	-	-	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit (surplus)	(55,479)	(158,408)	-	2,219	(11,018)	<i>Deficit (surplus)</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(9,886)	98,163	25,062	(24,670)	22,084	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(17,085)	(10,850)	4,279	(9,601)	3,372	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 12 tahun dan 7 tahun.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Bank (continued)

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

Present value of defined benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2019 and 2018 have fulfilled the minimum requirements of UUTK No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2019 and 2018 was 12 years and 7 years, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Hingga 1 tahun	35,553	39,089	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	44,932	35,349	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	186,109	200,176	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2,666,202	6,531,768	More than 5 years

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Bank (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

	31 Desember/December 2019			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ Present value of post- employment benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	504,076	67,037	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	581,472	79,342	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	583,263	79,592	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	502,020	66,739	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Entitas Anak

Perhitungan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 10 Januari 2020 dan 11 Januari 2019 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	5.53% - 8.29%	8.04%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	10%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2019 and 2018 was based on the actuarial reports was as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(188,883)	(168,602)	Fair value of plan assets
Kelebihan pendanaan	(13,723)	(13,903)	Funding surplus

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	154,699	178,167	Present value of defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	28,498	28,567	Current service cost
Beban bunga	12,438	11,225	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	(15,187)	(30,005)	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	(1,066)	(22,711)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(4,222)	(10,544)	Benefits paid
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities, end of year

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Subsidiary (continued)

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Saldo, awal tahun	168,602	170,795	Balance, beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	13,555	10,761	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	15,000	-	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(4,222)	(10,544)	Benefits paid
Kerugian aktuarial - bersih	(4,052)	(2,410)	Actuarial losses - net
Saldo, akhir tahun	<u>188,883</u>	<u>168,602</u>	Balance, end of year

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari. Nilai wajar atas deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 188.883 dan Rp 168.602.

All of the pension plan assets are placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets. The fair value of time deposits as of 31 December 2019 and 2018 was Rp 188,883 and Rp 168,602, respectively.

Entitas Anak terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Subsidiary is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/December					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	(175,160)	(154,699)	(178,167)	(122,058)	(95,400)	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	188,883	168,602	170,795	148,488	104,417	Fair value of plan asset
Surplus (defisit)	13,723	13,903	(7,372)	26,430	9,017	Surplus (deficit)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	16,253	52,716	15,626	7,261	6,615	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(4,052)	(2,410)	(3,411)	(943)	468	Experience adjustment on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follow:

	2019	2018	
Hingga 1 tahun	8,115	2,682	Up to 1 years
Lebih dari 1 - 2 tahun	13,295	3,097	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	36,980	30,150	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,892,882	9,178,888	More than 5 years

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Subsidiary (continued)

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to change in the key actuarial assumption was as follow:

31 Desember/December 2019

	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ <i>Present value of post- employment benefits liabilities</i>		Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>	
		Kenaikan/ <i>Increase</i> 1%	Penurunan/ <i>Decrease</i> 1%		
Tingkat diskonto	Kenaikan/ <i>Increase</i> 1%	158,267	195,255	25,644	Discount rate
	Penurunan/ <i>Decrease</i> 1%	195,627	157,656	31,909	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/ <i>Increase</i> 1%	195,627	157,656	31,969	Salary increase rate
	Penurunan/ <i>Decrease</i> 1%	157,656	195,627	25,543	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefits

Bank

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	22,791	26,258	Present value of defined liabilities, beginning of the year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	5,081	4,222	Current service cost
Beban bunga	1,842	1,694	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi keuangan	643	(1,976)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	442	(4,739)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(4,363)	(2,668)	Benefits paid by the employer during year
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	26,436	22,791	Present value of net defined benefits liabilities, end of year

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Hingga 1 tahun	5,880	3,869	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	5,904	6,991	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	12,752	19,828	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	62,787	132,425	More than 5 years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 2019		
		Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Presents value of benefit obligation		
		Perubahan asumsi/ Change in assumption	Beban jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	25,510	4,878	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	27,449	5,303	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	27,441	5,302	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	25,501	4,876	

Entitas Anak

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	10,335	12,024	Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	2,016	2,106	Current service cost
Beban bunga	831	757	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi keuangan	(228)	(857)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(127)	(1,530)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(1,805)	(2,165)	Benefit paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	11,022	10,335	Present value of defined benefits liabilities, end of year

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Hingga 1 tahun	1,917	2,047	Up to 1 years
Lebih dari 1-2 tahun	1,956	2,445	More than 1-2 years
Lebih dari 2-5 tahun	4,961	5,945	More than 2-5 years
Lebih dari 5 tahun	42,828	187,789	More than 5 years

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 2019		
		Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ Present value of post-employment benefits liabilities		
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Beban jasa kini/ Current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	10,471	1,917	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	11,643	2,127	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	11,627	2,125	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	10,474	1,917	

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 435.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 6.200.925 (31 Desember 2019: Rp 6.038.888).

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 (nilai penuh), masing-masing diperoleh pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008 dan 27 Maret 2003. Pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 telah diperbaharui dengan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 27 Maret 2018. Pinjaman subordinasi USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2025 dan 26 September 2025, sedangkan pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditur.

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi per tahun adalah 2,74% - 2,95% (31 Desember 2019: 3,23% - 3,27%).

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Debitur sebagai Modal pelengkap (Tier 2).

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other long term employee benefits (continued)

Subsidiary (continued)

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

25. SUBORDINATED LOANS

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 435,000,000 (full amount), equivalent to Rp 6,200,925 (31 December 2019: Rp 6.038.888).

The above subordinated loans consist of subordinated loan amounting to USD 100,000,000, USD 100,000,000, USD 150,000,000, USD 35,000,000 dan USD 50,000,000 (full amount), which were obtained on 23 November 2018, 26 September 2018, 24 December 2013, 5 September 2008 and 27 March 2003, respectively. Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 have been renewed by Amendment and Restatement of Subordinated Loan Agreement on 27 March 2018. Subordinated loan of USD 100,000,000 and USD 100,000,000 will mature on 21 November 2025 and 26 September 2025, respectively, while Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 will mature on 27 March 2025. These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

Range of interest rate for subordinated loans per year was 2.74% - 2.95% (31 December 2019: 3.23% - 3.27%).

Subordinated loans are used to strengthen the Borrower's capital structure as the supplementary Capital (Tier 2).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditur, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	128,261	102,110	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	81,667	91,667	<i>Up-front insurance commission</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	60,238	58,246	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Utang premi asuransi lainnya	49,441	18,742	<i>Other insurance premium payable</i>
Utang premi asuransi kredit	42,294	47,730	<i>Loan insurance premium payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	29,447	38,251	<i>Unearned income</i>
Utang kepada pihak ketiga	16,039	200,157	<i>Payable to third parties</i>
Klaim asuransi	2,804	10,811	<i>Insurance claim</i>
Lainnya	183,833	137,131	<i>Others</i>
	<u>594,024</u>	<u>704,845</u>	

25. SUBORDINATED LOANS (continued)

In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (*point of non viability*) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:

- (i) *Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) *there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) *There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down*

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.

26. OTHER LIABILITIES

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Beban *standby letters of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban biaya yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Bank dan Entitas Anak.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait informasi dan teknologi (IT) dan utang kepada ASABRI.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan pencatatan sementara penerimaan kembali premi asuransi Bank. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan untuk penerimaan cicilan kredit yang diberikan. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

27. DANA SYIRKAH TEMPORER

Perseroan menyajikan dana *syirkah* temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

26. OTHER LIABILITIES (continued)

ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Accrued standby letters of credit fees are expense for standby letters of credit related to loans that has not been paid.

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Bank and Subsidiary.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company.

Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.

Payables to third parties mainly represent payable related to information and technology (IT) and payable to ASABRI.

Insurance claim represents funds received from insurance claim on pensioner debtors who passed away and a temporary record of refund of Bank's insurance premium. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

Others mainly consist of escrow account for loan installments received. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Company presented temporary *syirkah* funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Simpanan nasabah:			Deposits from customer:
Tabungan <i>mudharabah</i>	142,905	104,878	Mudharabah saving deposits
Deposito <i>mudharabah</i>	7,515,544	7,445,786	Mudharabah time deposits
	<u>7,658,449</u>	<u>7,550,664</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan *mudharabah*

a. *Mudharabah savings deposits*

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

By relationship with counterparties:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak ketiga	142,627	104,628	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	278	250	<i>Related parties</i>
	<u>142,905</u>	<u>104,878</u>	

Berdasarkan jenis produk:

By product type:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Tabungan Taseto Premium iB	142,905	104,878	<i>Taseto Premium iB Savings</i>

Pada bulan Mei 2019, akad atas Tabungan Citra iB dan Tabungan Taseto Mapan iB berubah dari akad *mudharabah* menjadi akad wadiah.

In May 2019, deeds for Citra iB Saving and Taseto Mapan iB Saving were changed from mudharabah to wadiah.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan *mudharabah* untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>30 Juni/June 2020</u>		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan <i>mudharabah</i>	<u>4.06%</u>	<u>2.53%</u>	<i>Mudharabah savings deposits</i>
	<u>31 Desember/December 2019</u>		
	Nisbah (%)/ <i>Pre-determined ratio (%)</i>	Tingkat bagi hasil (%)/ <i>Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan <i>mudharabah</i>	<u>3.45%</u>	<u>4.56%</u>	<i>Mudharabah savings deposits</i>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada saldo tabungan *mudharabah* yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.

b. Deposito *mudharabah*

b. *Mudharabah time deposits*

Berdasarkan hubungan dengan pihak lain:

By relationship with counterparties:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak ketiga	7,482,978	7,428,302	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	32,566	17,484	<i>Related parties</i>
	<u>7,515,544</u>	<u>7,445,786</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
<u>Bukan Bank</u>		
Lebih dari 1 - 3 bulan	6,748,916	6,917,619
Lebih dari 3 - 6 bulan	695,954	399,197
Lebih dari 6 - 9 bulan	11,500	25,510
Lebih dari 9 - 12 bulan	59,154	103,450
Lebih dari 12 bulan	20	10
	<u>7,515,544</u>	<u>7,445,786</u>

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

c. By time period

Non-Bank
More than 1 - 3 months
More than 3 - 6 months
More than 6 - 9 months
More than 9 - 12 months
More than 12 months

d. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
<u>Bukan Bank</u>		
Hingga 1 bulan	5,463,920	5,298,489
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,287,457	1,847,295
Lebih dari 3 - 6 bulan	675,741	256,445
Lebih dari 6 - 9 bulan	60,238	32,041
Lebih dari 9 - 12 bulan	28,168	11,506
Lebih dari 12 bulan	20	10
	<u>7,515,544</u>	<u>7,445,786</u>

d. By remaining period to maturity date

Non-Bank
Up to 1 months
More than 1 - 3 months
More than 3 - 6 months
More than 6 - 9 months
More than 9 - 12 months
More than 12 months

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	2020		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	12.52%	6.71%	1 month
3 bulan	12.82%	6.88%	3 month
6 bulan	12.96%	6.97%	6 month
12 bulan	13.21%	7.38%	12 month
	2019		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	13.95%	7.76%	1 month
3 bulan	14.20%	7.82%	3 month
6 bulan	13.90%	7.87%	6 month
12 bulan	13.48%	7.83%	12 month

28. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

28. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 30 June 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	30 Juni/June 2020			
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.43%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.02%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.15%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,362,127	5.23%	8,527	Public
Saham tresuri	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	<u>8,148,931,869</u>	<u>100%</u>	<u>162,979</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

28. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang saham	31 Desember 2019/31 December 2019			Shareholder
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.43%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.02%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.15%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,359,127	5.23%	8,527	Public
	8,053,729,969	98.83%	161,075	
Saham tresuri	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	8,148,928,869	100%	162,979	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Pada tanggal 31 Desember 2018, SMBC merupakan pemegang saham dengan pengaruh signifikan (kepemilikan saham sebesar 40%) dan pada tanggal 30 Januari 2019 telah menjadi pemegang saham pengendali atas Bank.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *Cash Offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.932.311.297 lembar saham atau 97,34%.

Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah minimum sebesar 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (*Saham Free float*). Oleh karenanya, SMBC telah menjual 400 juta lembar sahamnya pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan harga jual Rp 3.600 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga pemenuhan ketentuan *Saham Free Float* ini telah menyebabkan kepemilikan SMBC berubah dari 97,34% ke 92,43%.

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 244.012 dan Rp 244.012.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Changes in share ownership composition

As of 31 December 2018, SMBC was the shareholder with significant influence (40% of shares ownership) and as of 30 January 2019 has become the controlling shareholder.

On 1 February 2019, The Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.

After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,932,311,297 shares of equivalent to 97.34%.

In accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation, The number of shares owned by the non controlling shareholders and non majority shareholders is at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (*Free Float Shares*). Therefore, SMBC sold 400 million of its shares in 26 August 2019 with the selling price of Rp 3,600 (full amount Rupiah) per share. The compliance with *Free Float Shares* requirement has changed the SMBC's ownership from 97.34% to 92.43%.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 244,012 and Rp 244,012, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)**

Program MESOP 2015-2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015, Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu dari Bank dan Entitas Anak yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap memberikan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)**

MESOP 2015-2020 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulted in the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015, the Bank granted 141,575,000 share options. Share options granted to the Bank's and the Subsidiary's members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of MESOP 2015-2020 Program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program MESOP 2015-2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program MESOP 2015-2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan Binomial Model Parameter adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

Volatilitas yang diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak tanggal 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program ESOP 2016-2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui situs Bank dan situs Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)

MESOP 2015-2020 Program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for MESOP 2015-2020 Program was determined using the Binomial Model Parameter amounted to Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; and

Rp 1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

ESOP 2016-2021 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by an amounts not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide services during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's website and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program ESOP 2016-2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing-masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing-masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60% dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
(continued)

ESOP 2016-2021 Program (continued)

The exercise period of ESOP 2016-2021 Program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for ESOP 2016-2021 Program was determined using Binomial Model Parameter amounted to Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10%, respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60% and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for the first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for the second vesting period and starting from 14 May 2012 for the third vesting period.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
 (lanjutan)**

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", dimana pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 tanggal 31 Desember 2019 kini dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2y dan 24).

Perubahan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

**29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE
 (continued)**

ESOP 2016-2021 Program (continued)

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatively provided a cash retention program to employees who own share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which the share option holders agree to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2019 is now recorded as liabilities in accordance with short-term employee benefits accounting policy (Note 2y and 24).

Movements in the number of share options were as follows:

30 Juni/June 2020			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal periode</u>			<u>At beginning of period</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	90,910,000	MESOP 2015-2020 Program -
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-	MESOP 2015-2020 Program -
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	90,910,000	MESOP 2015-2020 Program -
<u>Pada akhir periode</u>			<u>At end of period</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-	MESOP 2015-2020 Program -
31 Desember/December 2019			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	108,140,000	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	38,383,500	ESOP 2016-2021 Program -
		146,523,500	
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	-	ESOP 2016-2021 Program -
		-	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	(17,230,000)	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(38,383,500)	ESOP 2016-2021 Program -
		(55,613,500)	
<u>Pada akhir tahun</u>			<u>At end of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	90,910,000	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	-	ESOP 2016-2021 Program -
		90,910,000	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 yang masih ada pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	-	81,310,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	-	9,600,000
			-	90,910,000

Opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 yang masih ada pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			-	-

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 9.234 dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Share options of MESOP 2015-2020 Program outstanding as of 30 June 2020 and 31 December 2019 have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	-	81,310,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	-	9,600,000
			-	90,910,000

Share options of ESOP 2016-2021 Program outstanding as of 30 June 2020 and 31 December 2019 have the following expiry dates and exercise prices:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			-	-

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2019 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 9,234 and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2019 shall be declared as unappropriated retained earnings.

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2018 as unappropriated retained earnings.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pinjaman yang diberikan	6,209,733	6,624,771	Loans
Efek-efek	188,183	321,327	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	146,032	154,408	Placements with Bank Indonesia
Derivatif	70,246	136,931	Derivatives
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	10,382	21,726	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	19,871	Securities purchased under resale agreements
	<u>6,624,576</u>	<u>7,279,034</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
Derivatif	89,796	29,527	Derivatives
Pinjaman yang diberikan	27,938	30,581	Loans
Efek-efek	1,039	326	Marketable securities
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	-	1,684	Current accounts and placements with other banks
	<u>118,773</u>	<u>62,118</u>	
	<u>6,743,349</u>	<u>7,341,152</u>	
Pendapatan syariah			Sharia income
Pihak ketiga:			Third parties:
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	1,791,331	1,931,116	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	1,564	-	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	142,692	118,354	Other main operating income
	<u>1,935,587</u>	<u>2,049,470</u>	
	<u>8,678,936</u>	<u>9,390,622</u>	

32. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

32. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES' SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Beban bunga			Interest expense
Pihak ketiga:			Third parties:
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	1,765,393	2,523,383	Time deposits
Tabungan	83,609	68,782	Saving deposits
Giro	46,072	38,425	Current accounts
Deposito on call	17,987	21,129	Deposits on call
	<u>1,913,061</u>	<u>2,651,719</u>	
Pinjaman yang diterima	272,413	664,376	Borrowings
Derivatif	92,376	139,911	Derivatives
Utang obligasi	73,709	46,686	Bonds payables
Surat utang jangka menengah	49,266	45,286	Medium Term Notes
Simpanan dari bank-bank lain	40,072	129,314	Deposits from other banks
Biaya keuangan atas liabilitas sewa pembiayaan	21,097	-	Finance charges under lease liabilities
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	21	Securities sold under repurchase agreements
	<u>2,461,994</u>	<u>3,677,313</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER
 (lanjutan)

32. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES'
SHARES ON RETURN OF TEMPORARY
SYIRKAH FUNDS (continued)

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
<u>Beban bunga</u>			<u>Interest expense</u>
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related parties:</u>
Pinjaman yang diterima	321,418	170,480	Borrowings
Pinjaman subordinasi	104,291	45,586	Subordinated loans
Derivatif	60,053	24,885	Derivatives
Simpanan dari bank-bank lain	23,722	14,265	Deposits from other banks
	<u>509,484</u>	<u>255,216</u>	
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	53,462	10,413	Time deposits
Tabungan	904	9,116	Saving deposits
Giro	339	13,015	Current accounts
	<u>54,705</u>	<u>32,544</u>	
	564,189	287,760	
	<u>3,026,183</u>	<u>3,965,073</u>	
<u>Hak pihak ketiga atas bagi hasil</u>			<u>Third parties' shares on return of</u>
<u>dana syirkah temporer</u>			<u>temporary syirkah funds</u>
Pihak ketiga	262,778	242,521	Third parties
Pihak berelasi	945	265	Related parties
	<u>263,723</u>	<u>242,786</u>	
	<u>2,725,717</u>	<u>4,207,859</u>	

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

33. OTHER OPERATING INCOME

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	105,516	49,039	Third party fund administration income
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	94,269	97,498	Loan commission income
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	88,483	106,137	Income from recovery of loans written-off
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	44,820	72,443	Early termination penalty and late penalty income
Pendapatan dari penjualan produk investasi	40,553	60,426	Income from sale of investment products
Pendapatan dari komisi asuransi	23,175	36,533	Insurance commission income
Jasa penerbitan garansi	20,200	19,851	Guarantee fees
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	17,238	906	Operational loss recovery
Pendapatan komisi lainnya	15,241	4,550	Others commission income
Jasa kliring dan transfer	8,545	7,156	Clearing and transfer fees
Lain-lain	34,042	15,448	Others
	<u>492,082</u>	<u>469,987</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
(lanjutan)

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman bank.

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi penjualan *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa dan Adonai Pialang Asuransi (Catatan 12).

Lain-lain termasuk jasa *cash handling*, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

33. OTHER OPERATING INCOME (continued)

Loan commission income are administration income received from bank's loan.

Income from sale of investment products are commission income received from third party related with investment product that are sold through the Bank.

Insurance commission income are income from unit link sales commission and commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa and Adonai Pialang Asuransi (Note 12).

Others consist of cash handling services, payment point service, and dividend income.

34. BEBAN KEPEGAWAIAN

34. PERSONNEL EXPENSES

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,022,517	1,000,409	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefits</i>
Tunjangan hari raya	180,380	202,632	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan pajak	94,553	84,399	<i>Tax allowances</i>
Tunjangan kesehatan	92,291	91,458	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan representasi	55,333	58,365	<i>Representation allowance</i>
Jamsostek	43,344	41,037	<i>Jamsostek</i>
Pendidikan dan latihan	29,074	53,727	<i>Training and education</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	28,458	28,286	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan telepon	15,297	12,441	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan perumahan	10,815	10,772	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	45,011	41,357	<i>Others</i>
	1,617,073	1,624,883	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	484,782	505,218	Services from third parties and office supplies
Sewa	214,295	299,041	Rent
Beban asuransi	194,642	140,450	Insurance expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	186,186	170,636	Depreciation of fixed assets (Note 15)
Amortisasi piranti lunak (Catatan 16)	182,647	152,562	Amortisation of software (Note 16)
			Depreciation of right-of-use asset (Note 9)
Penyusutan aset hak guna (Catatan 9)	106,481	-	
Promosi dan iklan	82,714	94,151	Promotion and advertising
Pemeliharaan dan perbaikan	32,347	42,767	Repairs and maintenance
Jasa profesional	26,930	53,240	Professional fees
Lain-lain	22,477	17,440	Others
	<u>1,533,501</u>	<u>1,475,505</u>	

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

36. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

36. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12g)	1,222,896	750,437	Loans and sharia financing/receivables (Note 12g)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7)	(330)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
			Current accounts with other banks (Note 6)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	29	-	
Efek-efek (Catatan 8h)	164	(11)	Marketable securities (Note 8h)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(1,460)	101	Acceptance receivables (Note 11)
Lainnya	(1,076)	-	Others
	<u>1,220,223</u>	<u>750,527</u>	

37. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

37. OTHER OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Beban komisi dan administrasi luran tahunan OJK	169,597	135,770	Commissions and administrative fees
	53,771	38,845	OJK annual fee
Kerugian terkait risiko operasional	14,424	17,260	Loss of operational risk
Beban rumah tangga	11,038	15,195	Household expenses
Beban pengurusan klaim asuransi	1,451	1,529	Insurance claim expenses
Beban retribusi	1,399	1,573	Retribution expenses
Rekrutmen	1,011	1,222	Recruitment
Beban pengembangan komunitas	509	18,700	Community development expenses
Lain-lain	39,192	26,646	Others
	<u>292,392</u>	<u>256,740</u>	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

38. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationships and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholders	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks; deposits from other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; efek-efek; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ Current accounts with other banks; marketable securities; borrowings; subordinated loans; derivative transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Hongkong Branch	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks; deposits from other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Europe Limited	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Dusseldorf Branch	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ Deposits from other banks; derivative transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ Current accounts with other banks; deposits from other banks
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Oto Multi Artha	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ Deposits from customers; loans; derivative transactions
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/affiliated company	Simpanan nasabah/ Deposits from customers
Personil manajemen kunci/ Key Management Personnel	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/Directors, Commissioners and executive employees	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Giro pada bank-bank lain

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Giro pada bank-bank lain	485,258	725,450
Pihak berelasi		
Persentase terhadap jumlah aset	0.26%	0.40%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Pendapatan bunga	-	1,684
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	-	0.02%

(b) Efek-efek

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Efek-efek		
Pihak berelasi	132,073	86,105
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.05%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Pendapatan bunga	1,039	326
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.02%	0.00%

(c) Tagihan derivatif

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	26,765	61,682
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.03%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Pendapatan bunga	89,796	29,527
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1.33%	0.40%

(d) Pinjaman yang diberikan

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pinjaman yang diberikan		
Personil manajemen kunci	7,470	8,714
Pihak berelasi	1,575,500	2,123,995
	1,582,970	2,132,709

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7,181	12,538
	1,590,151	2,145,247
Persentase terhadap jumlah aset	0.86%	1.18%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Pendapatan bunga:		
Personil manajemen kunci	89	30,581
Pihak berelasi	27,849	-
	27,938	30,581

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.41%	0.33%

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Current accounts with other banks

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Current accounts with other banks		
Related party	485,258	725,450
Percentage to total assets	0.26%	0.40%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Interest income	-	1,684
Percentage to total interest income	-	0.02%

(b) Marketable securities

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Marketable securities		
Related parties	132,073	86,105
Percentage to total assets	0.07%	0.05%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Interest income	1,039	326
Percentage to total interest income	0.02%	0.00%

(c) Derivative receivables

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Derivative receivables		
Related parties	26,765	61,682
Percentage to total assets	0.01%	0.03%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Interest income	89,796	29,527
Percentage to total interest income	1.33%	0.40%

(d) Loans

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Loans		
Key management personnel	7,470	8,714
Related parties	1,575,500	2,123,995
	1,582,970	2,132,709

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Accrued interest income	7,181	12,538
Percentage to total assets	0.86%	1.18%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Interest income:		
Key management personnel	89	30,581
Related parties	27,849	-
	27,938	30,581

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Percentage to total interest income	0.41%	0.33%

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(d) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

(e) Simpanan nasabah

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Dana pihak ketiga		
Personil manajemen kunci:		
Giro	16,139	8,631
Tabungan	16,390	10,894
Deposito berjangka dan deposito on call	87,554	82,128
	<u>120,083</u>	<u>101,653</u>
Pihak berelasi:		
Giro	45,922	49,952
Deposito berjangka dan deposito on call	4,023,958	387,556
	<u>4,069,880</u>	<u>437,508</u>
	4,189,963	539,161
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	13,961	4,033
	<u>4,203,924</u>	<u>543,193</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas		0.38%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Beban bunga	54,705	32,544
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2.22%	0.82%

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,00% - 7,50%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

(f) Simpanan dari bank-bank lain

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Simpanan dari bank-bank lain	360,076	7,291,425
Beban bunga yang masih harus dibayar	3	26,784
	<u>360,079</u>	<u>7,318,209</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.25%	5.13%

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Beban bunga	23,722	14,265
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.78%	0.74%

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(d) Loans (continued)

Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% until 8% per annum with term between 1 until 20 years. Such loan is given without any specific collateral.

There was no impairment on the loan to key management personnel as of 30 June 2020 and 31 December 2019.

(e) Deposits from customers

Third party fund
Key management personnel:
Current accounts
Savings deposits
Time deposits and deposits
on call

Related parties:
Current accounts
Time deposits and deposits
on call

Accrued interest expense

Percentage to total liabilities

Interest expense

Percentage to total interest expenses

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.00% - 7.50%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(f) Deposits from other banks

Deposits from other banks

Accrued interest expenses

Percentage to total liabilities

Interest expense

Percentage to total interest expenses

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(g) Liabilitas derivatif

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	151,442	54,071
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.10%	0,04%

Derivative liabilities
Related parties
Percentage to total liabilities

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Beban bunga	60,053	24,885
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.98%	0.63%

Interest expense
Percentage to total interest expenses

(h) Pinjaman yang diterima

(h) Borrowings

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pinjaman yang diterima	29,499,967	31,193,978
Beban bunga yang masih harus dibayar	22,358	59,954
	29,522,325	31,253,932
Persentase terhadap jumlah liabilitas	20.29%	21.92%

Borrowings
Accrued interest expenses
Percentage to total liabilities

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Beban bunga Pihak berelasi	321,418	170,480
Persentase terhadap jumlah beban bunga	10.62%	4.30%

Interest expense
Related party
Percentage to total interest expenses

(i) Liabilitas akseptasi

(i) Acceptance payables

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Liabilitas akseptasi Pihak berelasi	129,081	157,523
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.09%	0.11%

Acceptance payables
Related party
Percentage to total liabilities

(j) Pinjaman subordinasi

(j) Subordinated loans

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Pinjaman subordinasi	6,200,925	6,038,888
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,246	6,305
	6,204,171	6,045,193
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4.26%	4.24%

Subordinated loans
Accrued interest expenses

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Beban bunga: Pihak berelasi	104,291	45,586
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3.45%	1.15%

Interest expense:
Related party
Percentage to total interest expenses

(k) Dana syirkah temporer

(k) Temporary syirkah funds

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Simpanan nasabah		
Personil manajemen kunci:		
Tabungan mudharabah	278	250
Deposito mudharabah	32,566	17,484
	32,844	17,734
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0.43%	0.24%

Deposits from customers
Key management personnel:
Mudharabah saving deposits
Mudharabah time deposits
Percentage to total temporary syirkah funds

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(k) Dana syirkah temporer (lanjutan)

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	103	265
Persentase terhadap beban bagi hasil	0.54%	0.11%

(l) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(k) Temporary syirkah funds (continued)

Shares on return of temporary syirkah funds

Percentage to total profit-sharing

(l) Compensation and remuneration of key management personnel

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	30 Juni/June 2020						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.52%	105,447	1.24%	20,116	13.08%	211,456	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	6.52%	105,447	1.24%	20,116	13.08%	211,456	Total
	30 Juni/June 2019						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	8.95%	145,517	0.77%	12,446	13.06%	212,358	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	8.95%	145,517	0.77%	12,446	13.06%	212,358	Total

*% terhadap jumlah beban kepegawaian

% to total personnel expenses

(m) Pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

(m) Share-based payments

Share-based payments given to the key management personnel are as follows:

	Program ESOP 2016-2021*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi (sebelum modifikasi) / Option exercise price (before modification)**	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management

*) dalam nilai penuh

**) terdapat modifikasi yang mengubah skema pembayaran Program ESOP 2016-2021 (Catatan 29).

*) in full amount
**) there was modification on the payment scheme for ESOP 2016-2021 Program (Note 29)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(m) Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

(m) Share-based payments (continued)

Share-based payments given to the key management personnel were as follows: (continued)

	Program MESOP 2015-2020*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	

*) dalam nilai penuh

*) in full amount

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dengan pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Aset komitmen		
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	<u>11,274,456</u>	<u>3,124,023</u>
Aset kontinjensi		
Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan yang bermasalah	133,254	97,680
Garansi yang diterima	<u>24,423,432</u>	<u>19,839,026</u>
	<u>24,556,686</u>	<u>19,936,706</u>
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	10,343,609	8,433,080
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	69,843,347	73,413,906
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	26,017	63,163
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	891,397	925,174
	<u>81,104,370</u>	<u>82,835,323</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diberikan	<u>8,551,901</u>	<u>8,924,578</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas OJK

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Lancar	87,261,567	90,359,090
Dalam perhatian khusus	2,394,704	1,350,086
Kurang lancar	-	50,725
	<u>89,656,271</u>	<u>91,759,901</u>

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

All commitments and contingencies are with the third parties.

a. By type

Committed assets
Unused borrowing facilities
Contingent assets
Interest receivable on non-performing loans
Guarantees received
Committed liabilities
Unused credit facilities to customers - <i>committed</i>
Unused credit facilities to customers - <i>uncommitted</i>
Unused credit facilities to banks - <i>uncommitted</i>
Irrevocable letters of credit
Contingent liabilities
Guarantees provided

b. By OJK grading

Current
Special mention
Substandard

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Kasus hukum

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

40. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasury berada di bawah direktorat yang sama.

**39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

c. Litigation cases

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

40. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under PSAK 5, "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Retail

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

40. OPERATING SEGMENT (continued)

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date to operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary's internal reporting policy.

The reportable segment information was as follows:

30 Juni/June 2020							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation
Pendapatan dan beban operasional							Operating income and expense
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	3,400,191	782,046	484,543	2,076,569	1,935,587	-	8,678,936
Pendapatan bunga antar segmen	(1,779,836)	(407,899)	3,532,958	(1,345,223)	-	-	-
Beban bunga antar segmen	59,445	20,600	(1,514,818)	1,434,773	-	-	-
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(9,017)	(14,555)	(1,832,420)	(1,170,191)	(263,723)	-	(3,289,906)
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	1,670,783	380,192	670,263	995,928	1,671,864	-	5,389,030
							Net reportable segment interest and sharia income

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

		30 Juni/June 2020							
		Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan operasional lainnya:									Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	113,311	97,759	399,702	110,227	13,749	(242,666)	492,082	Other operating income	
Keuntungan transaksi spot dan derivatif - bersih	-	-	140,734	262,491	-	-	403,225	Net gain from spot and derivative transactions	
Pendapatan operasional lainnya	113,311	97,759	540,436	372,718	13,749	(242,666)	895,307	Other operating income	
Beban operasional lainnya									Other operating expenses
Beban operasional lainnya	(858,518)	(523,787)	(939,686)	(370,400)	(750,575)	-	(3,442,966)	Other operating expense	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406,507)	(337,733)	(22,738)	(62,657)	(390,588)	-	(1,220,223)	Allowance for impairment losses	
Beban operasional lainnya	(1,265,025)	(861,520)	(962,424)	(433,057)	(1,141,163)	-	(4,663,189)	Other operating expenses	
Beban non-operasional - bersih									Non-operating expenses
Beban non-operasional - bersih	264	(44)	(4,116)	(71)	2,942	-	(1,025)	Segment income (loss) before income tax	
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	519,333	(383,613)	244,159	935,518	547,392	(242,666)	1,620,123	Segment income (loss) before income tax	
Beban pajak penghasilan	(95,042)	70,204	(44,683)	(171,206)	(140,701)	-	(381,428)	Income tax expense	
Laba (rugi) bersih	424,291	(313,409)	199,476	764,312	406,691	(242,666)	1,238,695	Net income (loss)	
Aset									Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	37,427,647	14,028,084	-	88,287,850	8,192,304	-	147,935,885	Net loans/financing	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	360,188	44,929	-	313,217	92,670	-	811,004	Accrued interest/margin income from loans/financing	
Aset lain-lain	-	-	21,651,103	-	6,256,619	(29,054)	27,878,668	Other assets	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	128,595	-	76,772	-	205,367	Accrued interest income	
Jumlah aset yang dialokasikan	37,787,835	14,073,013	21,779,698	88,601,067	14,618,365	(29,054)	176,830,924	Total allocated assets	
Aset yang tidak dialokasikan*							8,359,700	Unallocated assets*	
Jumlah aset							185,190,624	Total assets	
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,533,993	495,853	31,723,375	57,183,149	1,803,690	-	93,740,060	Customer deposits	
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	221,551	-	19,006	-	240,557	Accrued interest expense/undistributed revenue sharing	
Liabilitas lain-lain	-	-	47,660,929	-	-	(29,289)	47,631,640	Others liabilities	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	158,506	-	-	-	158,506	Accrued interest expenses	
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,533,993	495,853	79,764,361	57,183,149	1,822,696	(29,289)	141,770,763	Total allocated liabilities	
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							3,758,036	Unallocated liabilities*	
Jumlah liabilitas							145,528,799	Total liabilities	
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	7,658,449	-	7,658,449	Temporary syirkah fund	

*) Komponen aset yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penyertaan saham, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lainnya. Komponen liabilitas yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang pajak, akrual dan liabilitas lainnya.

*) Unallocated assets item mainly comprise of derivative receivables, acceptance receivables, investment in shares, prepayments, prepaid taxes, deferred tax assets, fixed assets, intangible assets and other assets. Unallocated liabilities mainly comprise of obligations due immediately, derivative payables, acceptance payables, taxes payables, accruals and other liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

30 Juni/June 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan dan beban operasional								Operating income and expense
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	3,835,657	961,651	660,014	1,883,830	2,049,470	-	9,390,622	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(2,190,425)	(594,243)	4,187,298	(1,402,630)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	66,689	17,202	(2,035,921)	1,952,030	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(13,535)	(6,701)	(2,224,353)	(1,720,484)	(242,786)	-	(4,207,859)	Interest expense and sharia profit sharing
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	1,698,386	377,909	587,038	712,746	1,806,684	-	5,182,763	Net reportable segment interest and sharia income
Pendapatan operasional lainnya:								Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	127,162	147,273	99,376	89,809	7,631	(1,264)	469,987	Other operating income
Keuntungan transaksi spot dan derivatif - bersih	-	-	224,566	140,959	-	-	365,525	Net gain from spot and derivative transactions
Pendapatan operasional lainnya	127,162	147,273	323,942	230,768	7,631	(1,264)	835,512	Other operating income
Beban operasional lainnya								Other operating expenses
Beban operasional lainnya	(817,623)	(509,940)	(856,947)	(320,652)	(853,230)	1,264	(3,357,128)	Other operating expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(287,366)	(279,693)	(1,940)	(39,658)	(141,870)	-	(750,527)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(1,104,989)	(789,633)	(858,887)	(360,310)	(995,100)	1,264	(4,107,655)	Other operating expenses
Beban non-operasional - bersih	(49)	(47)	(5,214)	(4)	(1,345)	-	(6,659)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	720,510	(264,498)	46,879	583,200	817,870	-	1,903,961	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(184,889)	67,872	(12,030)	(149,654)	(208,096)	-	(486,797)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	535,621	(196,626)	34,849	433,546	609,774	-	1,417,164	Net income (loss)
31 Desember/December 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,051,406	15,019,353	-	75,514,770	8,707,455	-	140,292,984	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	373,606	68,661	-	295,491	89,601	-	827,359	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	25,932,578	-	5,929,356	(1,244,387)	30,617,547	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	33,615	-	88,846	-	122,461	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	41,425,012	15,088,014	25,966,193	75,810,261	14,815,258	(1,244,387)	171,860,351	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							9,771,034	Unallocated assets*
Jumlah aset							181,631,385	Total assets

*) Komponen aset yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penyertaan saham, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lainnya. Komponen liabilitas yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang pajak, akrual dan liabilitas lainnya.

*) Unallocated assets item mainly comprise of derivative receivables, acceptance receivables, investment in shares, prepayments, prepaid taxes, deferred tax assets, fixed assets, intangible assets and other assets. Unallocated liabilities mainly comprise of obligations due immediately, derivative payables, acceptance payables, taxes payables, accruals and other liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

		31 Desember/December 2019							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,501,285	625,497	27,612,593	46,753,556	1,895,885	-	79,388,816		Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	210,601	-	21,861	-	232,462		Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	58,936,647	-	-	(26,202)	58,910,445		Others liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	231,143	-	-	-	231,143		Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,501,285	625,497	86,990,984	46,753,556	1,917,746	(26,202)	138,762,866		Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan							3,845,927		Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							142,608,793		Total liabilities
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	7,550,664	-	7,550,664		Temporary syirkah fund

*) Komponen aset yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penyertaan saham, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lainnya. Komponen liabilitas yang tidak dialokasikan terutama terdiri dari liabilitas segera, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, utang pajak, akrual dan liabilitas lainnya.

*) Unallocated assets item mainly comprise of derivative receivables, acceptance receivables, investment in shares, prepayments, prepaid taxes, deferred tax assets, fixed assets, intangible assets and other assets. Unallocated liabilities mainly comprise of obligations due immediately, derivative payables, acceptance payables, taxes payables, accruals and other liabilities.

41. LABA BERSIH PER SAHAM

41. EARNINGS PER SHARE

a. Laba per saham dasar

a. Basic earnings per share

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	139	161	Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

b. Laba per saham dilusian

b. Diluted earnings per share

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	139	158	Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

**c. Laba yang digunakan dalam perhitungan
laba per saham**

**c. Earnings used in calculating earnings per
share**

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u>Basic earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	1,116,688	1,234,232	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
<u>Laba per saham dilusian</u>			<u>Diluted earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	1,116,688	1,234,232	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share

**d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang
digunakan sebagai penyebut**

**d. Weighted average number of shares used
as the denominator**

	30 Juni/ June 2020	30 Juni/ June 2019	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	8,053,732,969	7,660,292,856	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian: - Opsi saham (Catatan 29)	-	130,481,500	Adjustments for calculation of diluted earnings per share: Share options (Note 29) -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	8,053,732,969	7,790,774,356	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

a. PT Taspen (Persero)

Sejak tahun 2007, Bank bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Sejak bulan Maret 2012 Bank bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan bulan Juli 2020. Untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Bank membayarkan komisi kepada PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing sebesar Rp 45.757 dan Rp 97.613 terkait dengan kerjasama ini.

c. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Home Credit Indonesia

Pada bulan Juni 2014, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, Bank menyediakan fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 4.200.000.

PT Bank Bukopin Tbk

Pada bulan Juni 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") untuk kredit pensiunan. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi pembiayaan yang akan diberikan oleh Bank dan Bukopin masing-masing adalah 90% dan 10% dari setiap kredit. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 2.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 1 (satu) tahun, dihitung mulai tanggal 7 Juni 2018 hingga 7 Juni 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama Bank dan Bukopin.

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS**

a. PT Taspen (Persero)

Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Since March 2012 the Bank been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.

The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until July 2020. For the period and year ended as of 30 June 2020 and 31 December 2019, the Bank paid commissions to PT Pos Indonesia (Persero) amounted to Rp 45,757 and Rp 97,613, respectively, in regards for this cooperation.

c. Joint financing agreements

PT Home Credit Indonesia

In June 2014, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

As of 30 June 2020 and 2019, the Bank provided joint financing facilities of Rp 4,200,000.

PT Bank Bukopin Tbk

In June 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") for pension loans. Based on the agreement, the amount of funds to be financed by Bank and Bukopin are 90% and 10% of each loan, respectively. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 2,000,000. The term of the agreement is for 1 (one) year, from 7 June 2018 to 7 June 2019, with possible extension based on the Bank and Bukopin's mutual agreement.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Finansia Multi Finance

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak Finansia. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 13 Desember 2018 hingga 13 Desember 2021.

**d. kerjasama Penyelenggaraan Layanan
Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi
Informasi**

PT Oto Multiartha

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Oto Multiartha ("OMA"). Dalam kerjasama ini, OMA akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, imbalan yang dibayarkan kepada OMA masing-masing sebesar Rp 8.330 dan Rp 20.617.

PT Kredit Pintar Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). Dalam Perjanjian ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2018 hingga 21 Mei 2021.

Dalam perjanjian ini, Bank menunjuk KPI untuk bertindak sebagai agen pemasaran dan penyelenggara atas produk Bank.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
AND COMMITMENTS (continued)**

c. Joint financing agreements (continued)

PT Finansia Multi Finance

In December 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from Finansia. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 13 December 2018 to 13 December 2021.

**d. Cooperation in Providing Information
Technology-Based Money Lending and
Borrowing Services**

PT Oto Multiartha

In August 2015, the Bank entered into agreement with PT Oto Multiartha ("OMA"). Based on the agreement, OMA would assist to market and administer the Bank's loan product. All source of funds for the loans will come from the Bank.

For years ended 30 June 2020 and 31 December 2019, the fees that were paid to OMA were Rp 8,330 and Rp 20,617, respectively.

PT Kredit Pintar Indonesia

On 21 May 2018, the Bank entered into a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). In the agreement, the financing to debtors is 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 May 2018 to 21 May 2021.

Under this agreement, the Bank appointed KPI to act as marketing and administration agent for the Bank's product.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
 KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Perjanjian Kerjasama *bancassurance*

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

f. Komitmen signifikan lainnya

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara lima dan sebelas tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 35.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/Office Space	17 Februari/February 2015 – 9 Oktober/October 2020
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2014 – 1 September/September 2020
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 – 31 Desember/December 2026

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS
 AND COMMITMENTS (continued)**

e. Bancassurance Agreement

In August 2014, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.

f. Other significant commitment

The Bank leases offices under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between five and eleven years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The rental expense charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 35.

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019	
Hingga 1 tahun	76,859	121,876	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	159,250	148,770	More than 1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	417,002	396,986	More than 5 years
	<u>653,111</u>	<u>667,632</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Perseroan tetap mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak setelah terlaksananya proses penggabungan usaha antara SMBCI dan BTPN. Penggabungan usaha merubah komposisi portofolio Bank dimana setelah penggabungan usaha, Bank memiliki segmen yang lebih lengkap mulai dari pinjaman dengan plafond kecil di BTPN Syariah, Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi. Penggabungan ini juga menambah jenis produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah antara lain produk *Trade Finance*. Pada konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar di BTPN yaitu di kisaran 59% dan 53% pada posisi 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 diikuti oleh Pensiun di kisaran 22% dan 24% pada posisi 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direktur yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

After merger process of SMBCI and BTPN was completed, the Company still focuses on supporting the risk management implementation for the Bank and Subsidiary. The merger changes the composition of the Bank's portfolio where the Bank after the merger has more complete segment from the loans with small limit at BTPN Syariah (the Subsidiary's), Pension, MUR (micro), SME, Commercial to Corporate segment. This merger also adds the types of products that can be offered to the customers, including Trade Finance products. In term of portfolio concentration, Corporate portfolio is the largest portfolio at BTPN at around 59% and 53% in the position of 30 June 2020 and 31 December 2019 followed by Pension at around 22% and 24% in the position of 30 June 2020 and 31 December 2019.

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Sufficient policies, procedures and limit sets*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

The risk management organisation of the Bank and Subsidiary involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sejalan dengan ketentuan OJK terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, setelah proses penggabungan, Bank ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan SMBC dengan Entitas Anak sebagai anggota dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi. Dengan menjadi Entitas Utama, maka Direktur Manajemen Risiko Bank menjadi Pimpinan dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In line with the prevailing OJK regulation regarding integrated risk management, after the merger, Bank is currently appointed by majority shareholders as the Primary Entity of SMBC Financial Conglomerate and Subsidiary as a member in conducting integrated risk management. As the Primary Entity, Bank's Risk Management Director became the leader of the Integrated Risk Management Committee.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by Internal Audit Division.

The risks arising from the Bank and Subsidiary's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.

In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

Merebaknya *Covid-19* telah dan akan terus memiliki dampak pada bisnis dan lingkungan ekonomi dimana BTPN beroperasi. Mengingat dampak ekonomi yang berubah dengan cepat, termasuk inisiasi tindakan bantuan pemerintah dan bank sentral yang substansial dan dukungan terhadap industri perbankan, manajemen memantau dengan cermat situasi ini dengan hati-hati sebagai dasar untuk penyesuaian lebih lanjut, dimana diperlukan untuk mengantisipasi penerapan keputusan yang tidak tepat waktu untuk digunakan dalam metodologi ECL.

Perhitungan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan IFRS 9 bergantung pada beberapa variabel dan inheren nonlinear dan bergantung pada portofolio, yang menggambarkan bahwa tidak terdapat analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas dari kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan pada variabel ekonomi makro selama *Covid-19*.

Dampak pada bisnis Bank

Merebaknya *Covid-19* telah dan akan terus memiliki dampak pada bisnis Bank karena telah mengganggu pelanggan, pemasok, dan staf Bank. Bank fokus pada kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan pelanggan yang aktif. Pemerintah Indonesia telah menerapkan pembatasan pada pergerakan populasi, dengan dampak signifikan pada aktivitas ekonomi. Beberapa staff Bank terus memastikan untuk memberikan layanan jasa kritikal di cabang, kontak dan pusat layanan dengan langkah-langkah keselamatan yang lebih tinggi dan kami telah melengkapi sebagian besar staf Bank untuk bekerja dari jarak jauh. Masih belum ada kejelasan bagaimana ini akan berkembang hingga tahun 2020 dan Bank akan terus memantau situasi dengan cermat.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

The outbreak of Covid-19 has had, and continues to have, an impact on business and the economic environments in which BTPN operates. Given the rapidly changing economic impact, including the initiation of substantial government and central bank relief actions and support towards banking industry, management closely monitor these situations carefully as reference for further adjustments whereas required to anticipate implementing untimely decision to be deployed in the ECL methodology.

The expected credit loss calculation under IFRS 9 relies on the multiple variables and is inherently nonlinear and portfolio dependent, which implies that non single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in macroeconomic variables during Covid-19 environment.

Impact on the Bank's business

The outbreak of Covid-19 has had and continues to have an impact on the Bank's business since it has disruption to the Bank's customers, suppliers and staffs. Bank focuses on portfolio quality through prudent selection of disbursement and active customer relationship maintenance activity. Indonesian government have implemented severe restrictions on the movement of populations, with significant impact on economic activity. Many of the Bank's staffs have continued to ensure providing critical services in branches, contact and service center with heightened safety measures and we have equipped majority of the Bank's staffs to work remotely. It remains unclear how this will evolve through 2020 and the Bank will continue to monitor the situation closely.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dampak pada bisnis Bank (lanjutan)

Di banyak daerah, Bank telah memulai perhitungan pasar yang spesifik untuk mendukung pribadi dan bisnis pelanggan Bank melalui masa-masa sulit ini, termasuk pembayaran yang diliburkan, penghapusan biaya dan ongkos tertentu dan pengurangan likuiditas untuk bisnis yang menghadapi ketidakpastian pasar dan gangguan rantai pasokan. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah dan mendukung skema nasional yang berfokus pada bagian-bagian atau ekonomi yang paling terpengaruh oleh Covid-19.

Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut adalah peningkatan ECL, didorong oleh perubahan dalam pergerakan portofolio yang berdampak pada situasi saat ini. Jika merebaknya Covid-19 terus menyebabkan gangguan terhadap kegiatan ekonomi secara global hingga tahun 2020, akan ada dampak negatif lebih lanjut terhadap pendapatan Bank karena pinjaman dan volume pendapatan transaksi yang lebih rendah karena kondisi pasar. Suku bunga yang lebih rendah akan berdampak negatif terhadap pendapatan bunga bersih.

(i) Manajemen risiko kredit

Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan kredit sebagaimana ditetapkan.

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Impact on the Bank's business (continued)

In many regions the Bank have initiated market specific measures to support the Bank's personal and business customers through these challenging times, including payment holidays, waiving certain fees and charges, and liquidity relief for business facing market uncertainty and supply chain disruption. We are also working closely with governments and supporting national schemes that focus on the parts or the economy most impacted by Covid-19.

Immediate financial impact of the outbreak is an increase in ECL, driven by change in portfolio movement impacted in the current situation. Should the Covid-19 outbreak continue to cause disruption to economic activity globally through 2020, there could be further adverse impacts on the Bank's income due to lower lending and transaction volumes revenue due to markets condition. Lower interest rate will negatively impact net interest income.

(i) Credit risk management

The Bank conducts and reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.

The Bank and Subsidiary actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and continuously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/Deposito;
- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin
- Persediaan
- Piutang

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 43,49% dan 41,02% dari jumlah kredit yang diberikan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(i) Credit risk management (continued)

Collaterals

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- *Cash/Time deposits;*
- *Land and/or Building;*
- *Vehicles; and*
- *Machine*
- *Inventory*
- *Account receivables*

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which requires the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

The portion of loans that benefit from such partial or full collateralisation as credit risk mitigation as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were 43.49% and 41.02% of total outstanding loans, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	8,987,079
Giro pada bank-bank lain	774,630	1,056,904
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,879,098	8,914,104
Efek-efek	10,225,080	10,702,851
Tagihan derivatif	932,644	840,372
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih		
- Korporasi	88,216,354	75,516,713
- Pensiun	32,629,024	33,906,446
- UMKM	13,938,609	14,993,462
- Syariah	8,192,304	8,707,455
- Lainnya	4,959,594	7,168,908
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	811,004	827,359
Tagihan akseptasi	895,405	1,692,391
Penyertaan saham	22,522	22,522
Aset lain-lain	273,245	177,188
	<u>176,865,989</u>	<u>173,513,754</u>
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>		
Garansi yang diterbitkan	8,551,901	8,924,578
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	10,343,609	8,433,080
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	891,397	925,174

- (iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

For financial assets recognised in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and *irrevocable L/C* issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and *irrevocable L/C* issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

The following table presents the Company's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Derivative receivables
Loans and sharia financing/receivables - net
Corporate
Pension
MSME
Sharia
Others
Accrued interest/margin income
Acceptance receivables
Investment in shares
Other assets
<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
Guarantees issued
Unused credit facilities to customers - committed
Irrevocable letters of credit

- (iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

	30 Juni/June 2020					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	-	-	-	5,116,476	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain dan bank-bank lain	770,799	3,215	429	187	774,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,879,098	-	-	-	9,879,098	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,225,080	-	-	-	10,225,080	Marketable securities
Tagihan derivatif	932,644	-	-	-	932,644	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	125,371,821	11,151,213	2,822,706	9,401,149	148,746,889	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	895,405	-	-	-	895,405	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	264,657	3,241	1,604	3,743	273,245	Other assets
	<u>153,478,480</u>	<u>11,157,683</u>	<u>2,824,739</u>	<u>9,405,087</u>	<u>176,865,989</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	8,551,901	-	-	-	8,551,901	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	10,343,609	-	-	-	10,343,609	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	891,397	-	-	-	891,397	Irrevocable letters of credit

*) Termasuk Kantor Pusat

*) Including Head Office.

	31 Desember/December 2019					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain dan bank-bank lain	1,055,377	1,214	100	213	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,702,851	-	-	-	10,702,851	Marketable securities
Tagihan derivatif	840,372	-	-	-	840,372	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	116,335,218	11,981,511	2,947,684	9,855,930	141,120,343	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	1,692,391	-	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	165,540	3,566	1,833	6,249	177,188	Other assets
	<u>148,715,432</u>	<u>11,986,305</u>	<u>2,949,617</u>	<u>9,862,400</u>	<u>173,513,754</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	8,924,578	-	-	-	8,924,578	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	8,433,080	-	-	-	8,433,080	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	925,174	-	-	-	925,174	Irrevocable letters of credit

*) Termasuk Kantor Pusat

*) Including Head Office.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors was as follows:

	30 Juni/June 2020							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	-	-	-	-	-	5,116,476	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain dan bank-bank lain	-	774,630	-	-	-	-	774,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,629,116	249,982	-	-	-	-	9,879,098	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8,443,715	1,781,365	-	-	-	-	10,225,080	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	932,644	-	-	-	-	932,644	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	20,950,859	23,722,317	19,749,057	247,059	84,077,597	148,746,889	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	-	-	895,405	-	-	-	895,405	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	658	26,139	-	-	-	246,448	273,245	Other assets
	<u>23,189,965</u>	<u>24,738,141</u>	<u>24,617,722</u>	<u>19,749,057</u>	<u>247,059</u>	<u>84,324,045</u>	<u>176,865,989</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	-	-	8,551,901	-	-	-	8,551,901	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	-	-	516,803	1,166,987	2,059,921	6,599,898	10,343,609	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	891,397	-	-	-	891,397	Irrevocable letters of credit

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

31 Desember/December 2019								
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,056,904	-	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,664,070	250,034	-	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,334,690	1,368,161	-	-	-	-	10,702,851	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	840,372	-	-	-	-	840,372	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syaria'ah - bersih	-	18,893,600	21,376,687	21,160,585	332,010	79,357,461	141,120,343	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	-	-	1,692,391	-	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	22,522	-	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	16,693	-	-	-	160,495	177,188	Other assets
	<u>26,985,839</u>	<u>22,448,286</u>	<u>23,069,078</u>	<u>21,160,585</u>	<u>332,010</u>	<u>79,517,956</u>	<u>173,513,754</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:								Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	-	-	8,924,578	-	-	-	8,924,578	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed	-	2,069,413	709,869	1,648,598	905,056	3,090,144	8,433,080	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	925,174	-	-	-	925,174	Irrevocable letters of credit

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor ekonomi dan hubungan dengan debitur diungkapkan pada Catatan 12.

The credit risk concentration by type of credit or financing, currency, economic sector and relationship with debtors is disclosed in Note 12.

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

(iv) Credit quality of financial assets

Proses penentuan kualitas kredit Perseroan mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Process of determining the Company's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (financial grade) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

As of 30 June 2020 and 31 December 2019, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	30 Juni/June 2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	-	-	5,116,476	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	774,630	-	-	774,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,879,098	-	-	9,879,098	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,225,080	-	-	10,225,080	Marketable securities
Tagihan derivatif	932,644	-	-	932,644	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih:					Loans and sharia financing/ receivables - net:
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Korporasi	86,911,857	-	39,024	86,950,881	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	54,422,906	1,356,146	4,430,825	60,209,877	<i>Non-corporates</i>
- Pihak berelasi					<i>Related parties -</i>
Korporasi	1,578,690	-	-	1,578,690	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	7,441	-	-	7,441	<i>Non-corporates</i>
Tagihan akseptasi	895,405	-	-	895,405	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	273,245	-	-	273,245	Other assets
	<u>171,047,732</u>	<u>1,356,146</u>	<u>4,462,111</u>	<u>176,865,989</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

	31 Desember/December 2019			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	8,987,079	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	-	-	1,056,904	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	8,914,104	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	10,702,851	-	-	10,702,851	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	840,372	-	-	840,372	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih:					<i>Loans and sharia financing/receivables - net:</i>
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Korporasi	73,650,198	-	40,900	73,691,098	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	62,962,709	1,349,981	971,747	65,284,437	<i>Non-corporates</i>
- Pihak berelasi					<i>Related parties -</i>
Korporasi	2,136,091	-	-	2,136,091	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	8,717	-	-	8,717	<i>Non-corporates</i>
Tagihan akseptasi	1,688,680	3,711	-	1,692,391	<i>Acceptance receivables</i>
Penyerahan saham	22,522	-	-	22,522	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	177,188	-	-	177,188	<i>Other assets</i>
	<u>171,147,415</u>	<u>1,353,692</u>	<u>1,012,647</u>	<u>173,513,754</u>	

Kualitas kredit dengan kategori "mengalami penurunan nilai" adalah sebagai berikut:

- Pinjaman/pembiayaan non-korporasi

Kategori pinjaman/pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang minimum memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- a. Menunggak di atas 90 hari
- b. Kredit yang direstrukturisasi.

- Pinjaman korporasi

Kategori pinjaman yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang peringkat internal pinjamannya adalah sama dengan 7R atau lebih rendah.

Credit quality in "impaired" category is as follows:

- Non-corporate loans/financing

Loans/financing that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Days past due over 90 days
- b. Restructured loans.

- Corporate loans

Loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan yang "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

The detail of credit quality of loans and sharia financing/receivables that were "neither past due nor impaired" as of 30 June 2020 and 31 December 2019 based on the Bank's internal policy was as follows:

		30 Juni/June 2020			
		Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:					<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	30,469,021	1,525,686	31,994,707		<i>Pension</i>
UMKM	10,238,465	16,413	10,254,878		<i>MSME</i>
Korporasi	88,354,096	-	88,354,096		<i>Corporate</i>
Syariah	8,412,070	149,673	8,561,743		<i>Sharia</i>
Lainnya	3,614,959	240,027	3,854,986		<i>Others</i>
	<u>141,088,611</u>	<u>1,931,799</u>	<u>143,020,410</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	729,158	15,042	744,200		<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(775,837)	(60,141)	(835,978)		<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>141,041,932</u>	<u>1,886,700</u>	<u>142,928,632</u>		
		31 Desember/December 2019			
		Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:					<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	24,167,980	9,081,820	33,249,800		<i>Pension</i>
UMKM	11,736,023	2,404,909	14,140,932		<i>MSME</i>
Korporasi	75,499,669	-	75,499,669		<i>Corporate</i>
Syariah	8,713,045	36,224	8,749,269		<i>Sharia</i>
Lainnya	3,470,353	3,281,779	6,752,132		<i>Others</i>
	<u>123,587,070</u>	<u>14,804,732</u>	<u>138,391,802</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	661,355	112,406	773,761		<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(321,561)	(86,287)	(407,848)		<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>123,926,864</u>	<u>14,830,851</u>	<u>138,757,715</u>		

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit dengan kategori “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai” adalah sebagai berikut:

- Lancar

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari:

- o Pinjaman non-korporasi
Pinjaman dengan kondisi kolektibilitas “lancar” pada tanggal pelaporan.
- o Pinjaman korporasi
Pinjaman berdasarkan peringkat internal sebagai berikut:
 - Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
 - Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
 - Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya walaupun pernah mengalami keterlambatan pembayaran pada saat jatuh tempo.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Credit quality in “past due and impaired” category is as follows:

- Current

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary, which consists of:

- o Non-corporate loans
Loans with “current” grading at the reporting date.
- o Corporate loans
Loans categorised by internal grading as follows:
 - *Grading* 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations,
 - *Grading* 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,
 - *Grading* 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.

- Has an overdue experience

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal although they have overdue experience in making payments when due.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020, jumlah pinjaman korporasi yang “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan umur tagihan berdasarkan peringkat internal antara lain: grading 1-3 sebesar Rp 75.709.269, grading 4-6 sebesar Rp 12.381.396 dan grading 7A dan 7B sebesar Rp 2.280.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah pinjaman korporasi yang “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan umur tagihan berdasarkan peringkat internal antara lain: grading 1-3 sebesar Rp 64.500.956, grading 4-6 sebesar Rp 10.976.758 dan grading 7A dan 7B sebesar Rp 21.955.

Rincian kualitas kredit yang “telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai” berdasarkan umur tagihan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 30 June 2020, total corporate loans that were “neither past due nor impaired” are as follows: grading 1-3 amounted to Rp 75,709,269, grading 4-6 amounted to Rp 12,381,396, and grading 7A and 7B amounted to Rp 2,280.

As of 31 December 2019, total corporate loans that were “neither past due nor impaired” are as follows: grading 1-3 amounted to Rp 64,500,956 grading 4-6 amounted to Rp 10,976,758, and grading 7A and 7B amounted to Rp 21,955.

The detail of credit quality that is “past due but not impaired” as of 30 June 2020 and 31 December 2019 based on aging of receivables was as follows:

30 Juni/June 2020						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Tunggakan:						Days past due:
1 – 30 hari	403,240	48,851	19,158	293,501	764,750	1 – 30 days
31 – 60 hari	125,594	16,470	703	358,041	500,808	31 – 60 days
61 – 90 hari	84,164	274,753	2,730	230,892	592,539	61 – 90 days
	<u>612,998</u>	<u>340,074</u>	<u>22,591</u>	<u>882,434</u>	<u>1,858,097</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	15,053	2,120	538	36,105	53,816	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,108)	(117,768)	(8,883)	(359,008)	(555,767)	Allowance for impairment losses
	<u>557,943</u>	<u>224,426</u>	<u>14,246</u>	<u>559,531</u>	<u>1,356,146</u>	
31 Desember/December 2019						
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Tunggakan:						Days past due:
1 – 30 hari	441,993	118,774	63,165	280,286	904,218	1 – 30 days
31 – 60 hari	159,879	113,461	34,685	110,292	418,317	31 – 60 days
61 – 90 hari	94,985	139,747	29,785	63,180	327,697	61 – 90 days
	<u>696,857</u>	<u>371,982</u>	<u>127,635</u>	<u>453,758</u>	<u>1,650,232</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	18,384	8,783	7,605	15,795	50,567	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(52,795)	(76,095)	(60,176)	(67,501)	(256,567)	Allowance for impairment losses
	<u>662,446</u>	<u>304,670</u>	<u>75,064</u>	<u>402,052</u>	<u>1,444,232</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2020							
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	308,242	492,704	182,160	292,119	191,974	1,467,199	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal							<i>Effect of initial implementation</i>
PSAK 71	(12,231)	131,428	117,000	-	226,065	462,262	<i>PSAK 71</i>
Penambahan	90,859	338,095	43,076	390,590	360,278	1,222,898	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	5,970	13,347	-	776	4,101	24,194	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(88,539)	(229,410)	-	(135,148)	(286,018)	(739,115)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	-	281	-	100,939	101,220	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>304,301</u>	<u>746,164</u>	<u>342,517</u>	<u>548,337</u>	<u>597,339</u>	<u>2,538,658</u>	<i>Ending balance</i>

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing portfolio types was as follows:

31 Desember/December 2019							
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	295,887	359,684	-	215,949	262,545	1,134,065	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	163,476	564,581	82,043	309,402	326,431	1,445,933	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	32,925	64,146	-	3,676	12,496	113,243	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(184,046)	(495,707)	-	(236,908)	(576,570)	(1,493,231)	<i>Write-off</i>
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	-	-	100,251	-	-	100,251	<i>Transfer of allowance for impairment losses due to merger</i>
Lainnya	-	-	(134)	-	167,072	166,938	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>308,242</u>	<u>492,704</u>	<u>182,160</u>	<u>292,119</u>	<u>191,974</u>	<u>1,467,199</u>	<i>Ending balance</i>

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses).

30 Juni/June 2020

	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Aset								Assets
Kas	2,088,751	2,088,751	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	5,116,476	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	774,760	774,760	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,879,173	-	8,114,173	665,000	310,000	790,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,225,715	-	1,397,027	1,119,354	828,755	559,394	6,321,185	Marketable securities
Tagihan derivatif	932,644	-	932,644	-	-	-	-	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	896,664	-	201,691	345,383	177,185	172,405	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	151,285,547	-	33,363,802	18,945,012	7,041,335	15,405,965	76,529,433	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	273,245	8,117	258,930	-	10	-	6,188	Other assets
Jumlah aset	181,495,497	8,010,626	44,268,267	21,074,749	8,357,285	16,927,764	82,856,806	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	(239,434)	-	(239,434)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(19,006)	-	(19,006)	-	-	-	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(16,032,303)	(16,032,086)	(217)	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(11,204,728)	(11,201,985)	(2,743)	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(66,724,580)	-	(45,095,924)	(16,911,510)	(2,665,168)	(2,039,143)	(12,835)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(1,832,007)	(1,832,007)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(744,990)	-	(744,990)	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(497,902)	-	(179,226)	(136,550)	(85,269)	(96,857)	-	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	-	-	Medium term notes
Utang obligasi	(1,912,480)	-	(21,254)	-	(899,615)	-	(991,611)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(37,841,488)	-	(133,326)	-	(2,000,000)	(1,663,408)	(34,044,754)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(6,204,171)	(3,246)	-	-	-	-	(6,200,925)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(435,636)	(10,900)	(361,882)	(61,316)	(1,462)	(76)	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	(143,688,725)	(29,080,224)	(46,798,002)	(17,109,376)	(5,651,514)	(3,799,484)	(41,250,125)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	37,806,772	(21,069,598)	(2,529,735)	3,965,373	2,705,771	13,128,280	41,606,681	Net assets (liabilities)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019

AND AS AT 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

		31 Desember/December 2019							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
Aset								Assets	
Kas	2,299,062	2,299,062	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	8,987,079	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	1,056,904	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	10,702,857	-	1,302,594	6,949,639	209,282	512,240	1,729,102	Marketable securities	
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	-	-	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	1,692,460	-	662,819	446,301	418,076	165,264	-	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syaria	142,587,542	-	31,307,032	10,493,102	7,246,115	13,747,925	79,793,368	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares	
Aset lain-lain	177,188	19,961	119,150	1,588	1,791	1,077	33,621	Other assets	
Jumlah aset	177,280,090	12,385,528	41,486,071	18,375,630	8,245,264	15,231,506	81,556,091	Total assets	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	(18,268)	-	(18,268)	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,861)	-	(14,473)	(6,294)	(991)	(103)	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(14,374,956)	(14,374,226)	(730)	-	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(9,958,771)	(9,955,705)	(3,066)	-	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(55,265,689)	-	(38,521,768)	(13,792,455)	(1,906,146)	(1,028,813)	(16,507)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(11,690,555)	(11,690,555)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(894,947)	-	(894,947)	-	-	-	-	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	(888,459)	-	(519,441)	(225,754)	(116,395)	(26,869)	-	Acceptance payables	
Surat utang jangka menengah	(1,306,441)	-	(5,032)	-	(1,301,409)	-	-	Medium term notes	
Utang obligasi	(1,910,473)	-	(21,254)	-	-	(898,987)	(990,232)	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	(38,188,926)	-	(141,472)	-	(2,499,061)	(1,000,000)	(34,548,393)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	(6,045,193)	(6,305)	-	-	-	-	(6,038,888)	Subordinated loans	
Liabilitas lain-lain	(582,809)	(582,809)	-	-	-	-	-	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	(141,147,348)	(36,609,600)	(40,140,451)	(14,024,503)	(5,824,002)	(2,954,772)	(41,594,020)	Total liabilities	
Aset (liabilitas) bersih	36,132,742	(24,224,072)	1,345,620	4,351,127	2,421,262	12,276,734	39,962,071	Net assets (liabilities)	

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

		30 Juni/June 2020						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Liabilitas segera	(239,434)	(239,434)	(239,434)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(19,006)	(19,006)	(19,006)	-	-	-	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(16,032,303)	(16,038,261)	(16,038,261)	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(11,204,728)	(11,219,043)	(11,215,050)	(1,247)	(2,118)	(628)	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(66,724,580)	(67,442,689)	(45,504,285)	(17,107,038)	(4,817,665)	(13,701)	-	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(1,832,007)	(1,861,308)	(1,711,188)	(150,120)	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(497,902)	(497,902)	(179,226)	(136,550)	(182,126)	-	-	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	-	-	Medium term notes
Utang obligasi	(1,912,480)	(2,147,609)	(16,829)	(19,131)	(974,223)	(76,526)	(1,060,900)	Bond payable
Pinjaman yang diterima	(37,841,488)	(39,609,304)	-	(25,028)	(4,222,987)	(32,489,734)	(2,871,545)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(6,204,171)	(6,726,603)	-	(25,967)	(77,901)	(103,868)	(6,518,867)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(435,636)	(435,636)	(435,636)	-	-	-	-	Other liabilities
	(142,943,735)	(146,236,795)	(75,358,915)	(17,465,081)	(10,277,030)	(32,684,457)	(10,451,312)	
Liabilitas derivatif	(744,990)							Derivative payables
Arus kas masuk	-	14,242,786	1,272,559	1,248,421	3,069,451	4,408,987	4,243,368	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(14,922,020)	(1,328,413)	(1,364,077)	(3,342,912)	(4,588,326)	(4,298,292)	Cash Outflow
	(744,990)	(679,234)	(55,854)	(115,656)	(273,461)	(179,339)	(54,924)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(891,397)	(448,907)	(399,597)	(42,893)	-	-	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(10,343,609)	(2,142,550)	(510,000)	(1,478,404)	(712,750)	(5,499,905)	Unused credit facilities - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(8,551,901)	(104,746)	(2,295,678)	(3,083,765)	(3,067,712)	-	Guarantees issued
	-	(19,786,907)	(2,696,203)	(3,205,275)	(4,605,062)	(3,780,462)	(5,499,905)	
Jumlah	(143,688,725)	(166,702,936)	(78,110,972)	(20,786,012)	(15,155,553)	(36,644,258)	(16,006,141)	Total

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual: (Lanjutan)

31 Desember/December 2019							
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Liabilitas segera	(18,268)	(18,268)	(18,268)	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,861)	(21,861)	(14,473)	(6,294)	(1,094)	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(14,374,956)	(14,682,160)	(14,682,160)	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(9,958,771)	(10,227,599)	(10,223,874)	(783)	(2,435)	(507)	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(55,265,689)	(56,223,259)	(39,236,841)	(13,969,593)	(2,999,417)	(17,408)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(11,690,555)	(11,716,794)	(8,849,763)	(2,867,031)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptansi Surat utang jangka menengah	(888,459)	(888,459)	(537,764)	(207,431)	(143,264)	-	Acceptance payables Medium term notes
Utang obligasi	(1,306,441)	(1,328,263)	-	-	(1,328,263)	-	Bond payable
Pinjaman yang diterima	(1,910,473)	(2,218,261)	(17,014)	(19,131)	(1,008,435)	(76,526)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(38,188,926)	(39,793,169)	(77,513)	(207,486)	(5,197,113)	(33,292,842)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	(6,045,193)	(7,144,075)	(582,809)	(49,727)	(149,181)	(198,908)	Other liabilities
	(582,809)	(582,809)	-	-	-	-	
	(140,252,401)	(144,844,977)	(74,240,479)	(17,327,476)	(10,829,202)	(33,586,191)	(8,861,629)
Liabilitas derivative							Derivative payables
Arus kas masuk	(894,947)	-	51,045,474	8,457,855	10,571,427	3,790,550	3,310,133
Arus kas keluar	-	-	(53,075,857)	(8,574,816)	(10,851,750)	(4,175,379)	(3,752,219)
	(894,947)	-	(2,030,383)	(117,061)	(280,323)	(384,829)	(442,086)
	-	-	-	-	-	-	(806,084)
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-	(925,174)	(520,395)	(351,771)	(53,008)	-
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	-	-	-	-	-	-
Garansi yang diterbitkan	-	-	(8,433,080)	(10,000)	(550,000)	(3,653,169)	(198,321)
	-	-	(8,924,578)	(790,130)	(1,637,789)	(3,121,094)	(540,937)
	-	-	-	-	-	-	(4,021,590)
	-	-	(18,282,832)	(1,320,525)	(2,539,560)	(6,827,271)	(739,258)
	-	-	-	-	-	-	(6,856,218)
Jumlah	(141,147,348)	(165,158,192)	(75,678,065)	(20,147,359)	(18,041,302)	(34,767,535)	(16,523,931)
							Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Perseroan mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (committed) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Perseroan adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank dan Entitas Anak.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity: (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Company financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Company believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its liquidity risk include:

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Bank and Subsidiary.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas anak tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun pada posisi diperdagangkan, sehingga entitas anak tidak memiliki risiko mata uang asing.

Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal.

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019**

AND AS AT 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) *Foreign currency risk*

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement of market value do not exceed the specified range.

The subsidiary does not have any assets or liabilities which denominated in foreign currencies, or held for trading, thus the subsidiary does not have foreign currency risk.

Net Open Position

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated 1 July 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

Below is the Net Open Position of Bank as of 30 June 2020 and 31 December 2019 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

Mata Uang	30 Juni/June 2020		Posisi Devisa	Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off-balance sheet
Dolar Amerika Serikat	77,569,122	77,545,675	23,447	United States Dollar
Yen Jepang	1,650,667	1,649,343	1,324	Japanese Yen
Dolar Singapura	82,980	81,639	1,341	Singapore Dollar
Euro Eropa	433,922	435,199	1,277	European Euro
Baht Thailand	3,819	3,032	787	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	6,141	7,280	1,139	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	16,978	15,178	1,800	Australian Dollar
Yuan China	6,032	5,454	578	China Yuan
Dolar Hong Kong	1,640	301	1,339	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	288	-	288	Swiss Franc
Rupiah India	37	-	37	Indian Rupee
Jumlah			33,357	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			31,926,193	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.10%	NOP Ratio

Mata Uang	31 Desember/December 2019		Posisi Devisa	Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				Statement of financial position and off-balance sheet
Dolar Amerika Serikat	84,803,983	84,816,091	12,108	United States Dollar
Yen Jepang	1,989,928	1,985,170	4,758	Japanese Yen
Dolar Singapura	56,694	49,033	7,661	Singapore Dollar
Euro Eropa	49,431	46,435	2,996	European Euro
Baht Thailand	15,955	14,275	1,680	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	7,257	3,504	3,753	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3,173	648	2,525	Australian Dollar
Yuan China	788	110	678	China Yuan
Dolar Hong Kong	449	266	183	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	289	-	289	Swiss Franc
Rupiah India	70	-	70	Indian Rupee
Jumlah			36,701	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			30,987,668	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.12%	NOP Ratio

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 30 June 2020 and 31 December 2019 :

	Menambah (mengurangi) laba bersih/ Increase (decrease) net income		
	2020	2019	
IDR melemah 1%	285	125	IDR weakening by 1%
IDR menguat 1%	(285)	(125)	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan limit risiko suku bunga.
- b) Melakukan pengelolaan risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

	30 Juni/June 2020											
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>Months</i>	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>Months</i>			
Aset											Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,088,751	2,088,751	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	5,116,476	-	-	-	-	-	5,116,476	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	774,760	-	-	-	-	-	774,760	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	8,114,173	665,000	310,000	790,000	6,638,504	-	9,879,173	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	-	-	-	-	1,752,041	764,341	521,135	549,694	-	-	10,225,715	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	932,644	932,644	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	30,362,115	14,959,390	5,399,889	489,686	25,826,198	13,272,558	8,786,639	13,748,298	37,922,768	518,006	151,285,547	<i>Loans and sharia financing/receivables</i>
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	273,245	273,245	<i>Other assets</i>
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	30,362,115	14,959,390	5,399,889	489,686	41,583,648	14,701,899	9,617,774	15,087,992	44,561,272	4,731,832	181,495,497	<i>Total financial assets before allowance for impairment losses</i>

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary's interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk limit.
- b) Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Bank and Subsidiary to interest rate risks.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

30 Juni/June 2020												
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>Months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>Months</i>	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>Months</i>			
Liabilitas												Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	(3,590)	(7,072)	-	-	(228,772)	(239,434)	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	(72,332,955)	(16,911,510)	(2,665,168)	(2,039,143)	(12,835)	-	(93,961,611)	Deposits from customer
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(1,682,021)	(149,986)	-	-	-	-	(1,832,007)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(744,990)	(744,990)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(497,902)	(497,902)	Acceptance payables
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	-	-	(991,611)	-	(991,611)	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	(29,468,974)	(6,882,735)	(692,759)	-	(133,326)	-	(663,408)	(286)	-	-	(37,841,488)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(6,204,171)	-	-	-	-	-	-	-	-	(6,204,171)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(435,636)	(435,636)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(29,468,974)	(13,086,906)	(692,759)	-	(74,148,302)	(17,065,086)	(3,593,109)	(2,702,551)	(1,004,732)	(1,907,300)	(143,669,719)	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	893,141	1,872,484	4,707,130	489,686	(32,564,654)	(2,363,187)	6,024,665	12,385,441	43,556,540	2,824,532	37,825,778	Total interest repricing gap
31 Desember/December 2019												
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>months</i>	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>Months</i>			
Aset												Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,299,062	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	8,987,079	-	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	1,056,904	-	-	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	1,410,377	6,841,856	209,282	512,240	1,729,102	-	10,702,857	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	840,372	840,372	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,692,460	1,692,460	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	32,372,753	9,648,276	6,748,059	9,484,626	43,445,606	-	142,587,542	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	177,188	177,188	Other assets
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	51,081,217	16,975,132	7,327,341	10,801,866	45,174,708	5,031,604	177,280,090	Total financial assets before allowance for impairment losses
Liabilitas												Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	(868)	(8,756)	-	-	-	(8,644)	(18,268)	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	(62,855,495)	(13,792,455)	(1,906,146)	(1,028,813)	(16,507)	-	(79,599,416)	Deposits from customer
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	(8,857,355)	(2,833,200)	-	-	-	-	(11,690,555)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(894,947)	(894,947)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	(5,032)	(1,301,409)	-	-	-	-	(1,306,441)	Acceptance payables
Utang obligasi	-	-	-	-	(21,254)	-	-	(898,987)	(990,232)	-	(1,910,473)	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	(25,293,593)	(8,983,721)	(727,186)	-	-	(2,521,883)	-	(662,243)	-	-	(38,188,626)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(6,045,193)	-	-	-	-	-	-	-	-	(6,045,193)	Subordinated loans
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(582,809)	(582,809)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(25,293,593)	(15,028,914)	-	(727,186)	(71,740,004)	(16,634,411)	(5,729,438)	(1,927,800)	(1,668,982)	(2,374,859)	(141,125,187)	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(896,550)	(1,762,350)	3,106,261	(608,832)	(20,658,787)	(340,721)	1,597,903	8,874,066	43,505,726	2,656,745	36,154,903	Total interest repricing gap

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas Bank pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ (Decrease) increase net income	
	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Peningkatan 100 bps	(21)	(129)
Penurunan 100 bps	6	111

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Selain itu, POJK di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Bank as of 30 June 2020 and 31 December 2019 to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves:

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Moreover, the above stated OJK Regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 June 2020	31 December 2019
KONSOLIDASI		
Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	132,302,133	124,368,632
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	155,629,217	142,780,626
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	155,976,978	143,582,952
Modal		
- Modal inti	28,405,557	27,259,773
- Modal pelengkap	7,602,305	7,543,294
	<u>36,007,862</u>	<u>34,803,067</u>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	27.22%	27.98%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.14%	24.38%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.09%	24.24%
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia		
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23.09%	24.24%
- Rasio CET 1	18.21%	18.99%
- Rasio tier 1	18.21%	18.99%
- Rasio tier 2	4.87%	5.25%

BANK

Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	125,569,714	117,335,520
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	141,415,701	131,011,596
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	141,763,462	131,813,922
Modal		
- Modal inti	24,399,835	23,521,707
- Modal pelengkap	7,526,358	7,465,961
	<u>31,926,193</u>	<u>30,987,668</u>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	25.43%	26.41%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	22.58%	23.65%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	22.52%	23.51%
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia		
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22.52%	23.51%
- Rasio CET 1	17.21%	17.84%
- Rasio tier 1	17.21%	17.84%
- Rasio tier 2	5.31%	5.66%

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 30 June 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	30 June 2020	31 December 2019
CONSOLIDATED		
Risk weighted assets		
With credit risk charge -		
With credit, operational risk -		
charge		
With credit, operational and market -		
risk charge		
Capital		
Core capital -		
Supplementary capital -		
Capital adequacy ratio		
With credit risk charge -		
With credit, operational risk -		
charge		
With credit, operational and market -		
risk charge		
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia		
Capital Adequacy Ratio -		
CET 1 ratio -		
Tier 1 ratio -		
Tier 2 ratio -		

BANK

Risk weighted assets		
With credit risk charge -		
With credit, operational risk -		
charge		
With credit, operational and market -		
risk charge		
Capital		
Core capital -		
Supplementary capital -		
Capital adequacy ratio		
With credit risk charge -		
With credit, operational risk -		
charge		
With credit, operational and market -		
risk charge		
	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%
Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia		
Capital Adequacy Ratio -		
CET 1 ratio -		
Tier 1 ratio -		
Tier 2 ratio -		

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
ENTITAS ANAK		
Modal inti	5,170,211	5,138,209
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	84,155	87,914
Jumlah modal	<u>5,254,366</u>	<u>5,226,123</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko Kredit	6,433,204	6,988,540
Risiko Operasional	5,995,479	4,737,446
Rasio total	<u>42.28%</u>	<u>44.57%</u>
Rasio KPMM yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2020 and 31 Desember 2019:

	30 Juni/June 2020				Nilai wajar/ Fair value
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset					
Efek-efek	4,693,349	-	4,693,349	-	4,693,349
Tagihan derivatif	932,644	-	932,644	-	932,644
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522
	<u>5,648,515</u>	<u>-</u>	<u>5,625,993</u>	<u>22,522</u>	<u>5,648,515</u>
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	744,990	-	744,990	-	744,990

Assets
 Marketable securities
 Derivative receivables
 Investments in shares

Liabilities
 Derivative payables

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management (continued)

Regulatory capital (continued)

	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
SUBSIDIARY		
Core capital	5,170,211	5,138,209
Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)	84,155	87,914
Total capital	<u>5,254,366</u>	<u>5,226,123</u>
Risk Weighted Assets (RWA)		
Credit Risk	6,433,204	6,988,540
Operational Risk	5,995,479	4,737,446
Total ratio	<u>42.28%</u>	<u>44.57%</u>
Minimum CAR	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

Fair value estimation of financial instruments

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 30 June 2020 and 31 December 2019:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments

(continued)

31 Desember/December 2019						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	5,679,762	-	5,679,762	-	5,679,762	Marketable securities
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	840,372	Derivative receivables
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522	Investments in shares
	<u>6,542,656</u>	<u>-</u>	<u>6,520,134</u>	<u>22,522</u>	<u>6,542,656</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	894,947	-	894,947	-	894,947	Derivative payables

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	30 Juni/June 2020		31 Desember/December 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	5,116,476	5,116,476	8,987,079	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	774,630	774,630	1,056,904	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9,879,098	9,879,098	8,914,104	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,225,080	10,338,778	10,702,851	10,657,240	Marketable securities
Tagihan akseptasi	895,405	895,405	1,692,391	1,692,391	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	148,746,889	151,129,509	141,120,343	143,364,681	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	273,245	273,245	177,188	177,188	Other assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	239,434	239,434	18,268	18,268	Obligation due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	19,006	19,006	21,861	21,861	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah	93,961,611	93,961,611	79,599,416	79,599,416	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1,832,007	1,832,007	11,690,555	11,690,555	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	497,902	497,902	888,459	888,459	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	-	-	1,306,441	1,323,732	Medium term notes
Utang obligasi	1,912,480	1,919,049	1,910,473	1,921,161	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	37,841,488	38,040,778	38,188,926	38,218,199	Borrowings
Liabilitas lain-lain	405,625	405,625	582,809	582,809	Other liabilities

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value for marketable securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

(lanjutan)

Nilai tercatat dari pembiayaan Syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrument keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments

(continued)

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

Operational risk

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure and/or external events that impacted to the bank's operational activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui kerangka kerja, kebijakan dan prosedur dimana unit kerja lini bisnis dan fungsi pendukung yang disebut sebagai unit pemilik risiko (*Risk Taking Unit*) mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risikonya. Struktur Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi model *Three Lines of Defence* atau Pertahanan Tiga Lapis. *Risk Taking Unit* (RTU), sebagai lapis pertahanan pertama, bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengontrol risiko operasional di kegiatan bisnis mereka. Mereka bertanggungjawab untuk menjalankan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional. Pada tingkatan operasional, Bank telah membentuk fungsi *Quality Assurance* (QA) yang berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam memastikan pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Divisi ORM (Manajemen Risiko Operasional), sebagai lapis pertahanan kedua membuat kerangka kerja, kebijakan dan prosedur serta mengembangkan metodologi dan perangkat kerja dan program atau inisiatif lainnya untuk meningkatkan pengelolaan risiko operasional Bank. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara regular minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Divisi ORM secara periodik melaporkan risiko operasional kepada Manajemen Senior dan Komite Manajemen Risiko.

Pelaksanaan kaji ulang independen juga dilakukan oleh Internal Audit sebagai lapis pertahanan ketiga secara berkala.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait dengan praktek pengendalian internal Bank dilakukan melalui forum-forum maupun rapat secara periodik.

Manajemen Risiko Operasional

Bank dan Entitas Anak memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk memastikan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank yang juga mencakup *Business Continuity Management*.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Governance

Operational risk is managed through a framework, policies and procedures where business and support function units called Risk Taking Unit (RTU) to identifies, measures, monitors, control and reports the risks. The Operational Risk Management Structure adopts the Three Lines of Defence model. Risk Taking Unit (RTU), as the first line of defence, is responsible directly to manage and control operational risk in their business activities. They responsible to implement the operational risk policy and procedures. At the operational level, the Bank has established a Quality Assurance (QA) function which has the role of assisting the Risk Taking Unit (RTU) in ensuring day-to-day operational risk management.

ORM (Operational Risk Management) Division, as the second line of defense, develop framework, policy and procedures, improve the methodology development and tools and program or other initiatives to improve Bank's operational risk management. Operational Risk Management Policy is reviewed regularly at least once a year to ensure conformity with the Bank's conditions. ORM Division periodically report operational risks to the Senior Management and Risk Management Committee.

Independent review is also carried out by the Internal Audit as a third line of defense on a regular basis.

Alignment of work between parties related to the Bank's internal control practices is carried out through forums and meetings periodically.

Operational Risk Management

The Bank and Subsidiaries established an Operational Risk Management Policy to ensure the operational risk management process which includes of structured and consistent identification, measurement, monitoring and controlling of risks. The Operational Risk Management process is based on best practices that effective for the Bank which also includes Business Continuity Management.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui Kajian Risiko Operasional atas setiap produk/proses/layanan yang baru atau yang mengalami perubahan. Risiko-risiko operasional yang teridentifikasi dari setiap proses disusun ke dalam tabel PRC (*Process Risk Control*) dan tingkat risiko diukur dengan menggunakan RGM (*Risk Grading Matrix*). Beberapa risiko utama pada PRC kemudian akan menjadi indikator yang akan dimonitor sebagai KORI atau dilaporkan sebagai *Risk Acceptance* bagi Bank
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan melalui pencatatan dan/atau pembukuan atas kejadian risiko operasional, indikator dan limit risiko operasional yang telah ditetapkan sebagai *Operational Risk Appetite* pelaksanaan KCSA (*Key Control Self Assessment*), pelaporan KORI (*Key Operational Risk Indicator*) dan Perhitungan Beban Modal untuk Risiko Operasional.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti Laporan *Risk/Loss Event*, Laporan KORI, Laporan Pelaksanaan KCSA (*Key Control Self Assessment*), Laporan Profil Risiko dan laporan hasil QA dan parameter yang sudah ditentukan oleh regulator di dalam Profil Risiko Operasional.
4. Pengendalian risiko operasional dilakukan melalui berbagai rencana tindakan dimana salah satunya adalah transfer risiko dengan perlindungan asuransi. Bank juga menerapkan kerangka kerja *Business Continuity Management (BCM)* sebagai bentuk pengendalian risiko operasional.
5. Proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank maupun Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
6. Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional Bank dan Entitas Anak dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The process of identifying, measurement, monitoring and controlling operational risks as follows:

1. *Operational Risk Identification is carried out through operational risk assessment for each new/changes of product/process/services. Operational risk which identified from each process tabled into PRC (Process Risk Control) with each risk level measured by using RGM (Risk Grading Matrix). Some of risk in PRC will be an indicator which will be monitor as KORI or reported as Risk Acceptance for the Bank.*
2. *Operational Risk Measurement is carried out with operational loss recording and/or booking, indicator and operational risk limit which have been set as an Operational Risk Appetite, KCSA (Key Control Self Assessment) implementation an KORI (Key Operational Risk Indicator) and Capital Charge Calculation for Operational Risk.*
3. *Operational Risk Monitoring is carried out with analyze of various report i.e operational risk event/loss report, KORI report, KCSA exercise (Key Control Self Assessment) report, Profil Risk Report, QA result report and parameter which defined by Regulator in Operational Risk Profile.*
4. *Operational risk control is carried out by various action plans where one is a risk transfer with insurance coverage. Bank also implement framework of Business Continuity Management (BCM) as one of operational risk control.*
5. *The day-to-day operational risk management process both at the Bank and Subsidiary is carried out through an ORMS (Operational Risk Management System) which is a real-time online application to facilitate the recording, analysis and reporting of operational risk data, with the ability to identify risks, assessment/measurement, monitoring and control/mitigation carried out in an integrated manner, so as to increase the effectiveness of operational risk management.*
6. *Operational Risk Management Policy of Bank and Subsidiary is periodically reviewed to reflect the development of the Bank's external and internal conditions and is approved by the Board of Directors through the Risk Management Committee.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional sebagai berikut (lanjutan):

7. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang dilakukan Bank dan Entitas Anak menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Selanjutnya perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan pendekatan standar akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh OJK.
8. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjamin.

Program Manajemen Risiko Operasional

Beberapa inisiatif pokok yang masih terus dilaksanakan di Bank guna terus meningkatkan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:

- Pengembangan berkelanjutan atas kerangka kerja, kebijakan, prosedur serta metodologi dan perangkat kerja ORM agar dapat membantu unit kerja di lini pertahanan pertama (*1st line of defence*) dalam pengelolaan risiko operasional.
- Pengkinian secara berkelanjutan atas proses identifikasi dan pengukuran risiko khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Digital Banking*;
- Pengkinian berkelanjutan atas dokumen *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP);
- Pelaksanaan berkala atas *Risk & Control Meeting* sebagai forum yang diinisiasi oleh lini pertahanan pertama untuk membicarakan/eskalasi hal-hal terkait risiko dan pengendalian intern. Forum ini pun dihadiri oleh lini pertahanan kedua beserta lini pertahanan ketiga;
- Pelaksanaan Forum *Business Risk* secara berkala;
- Pembuatan dan pelaporan *Key Operational Risk Indicator*;
- Implementasi *Significant Incident Notification Protocol* (SINP);
- Peningkatan berkelanjutan atas pengelolaan terhadap risiko informasi (*Information Security Risk*) Bank.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The process of identifying, measurement, monitoring and controlling operational risks as follows (continued):

7. Calculation of capital charges for operational risks by the Bank and Subsidiary using the Basic Indicator Approach. Furthermore, the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR) with standardized approach will be carried out in accordance with the schedule determined by OJK.
8. The Bank and Subsidiary already have guidelines for comprehensive Business Continuity Management and refer to ISO 22301 industry standards, with the aim of anticipating operational risks that can occur from extreme / critical situations due to natural disasters such as floods, earthquakes and other factors such as fires, disruption to the electricity supply system, to unfavorable business situations. This is to ensure continuity of service to customers remains guaranteed.

Operational Risk Management Program

Some of the key initiatives that are still being implemented at the Bank are to continue improving operational risk management practices, namely:

- Continuous development of framework, policies, procedures, and methodology and ORM tools to support working unit in *1st line of defence* to manage operational risks.
- Continuous update on risk identification and measurement process especially related to the business development of *Digital Banking*;
- Continuous update on *Business Impact Analysis* (BIA) and *Business Continuity Plan* (BCP) documentation;
- Continuous implementation of *Risk & Control Meeting* as a forum initiated by first line of defence to discuss/escalate on risk & internal control matters. This forum is also attended by second & third line of defence
- Implementation of the *Business Risk Forum* regularly.
- Development and reporting of *Key Operational Risk Indicator*.
- Implementation of *Significant Incident Notification Protocol* (SINP);
- Continuous improvement of Bank information security risk management.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan dalam aspek yuridis, contohnya apabila Bank dan Entitas Anak terlibat dalam perikatan yang lemah secara hukum, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Entitas Anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang mempengaruhi setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in judicial matters, for example if the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction done by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publication relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for Subsidiary.

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- Legal risks are managed by:
 - (i) Forming a legal division;
 - (ii) Establishing policies of legal risk controls, particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually, at the minimum;
 - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to new products and activities before launching;
 - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;
 - (v) Quantifying legal risks.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah (lanjutan):

- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana bisnis untuk 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal 2 kali per tahun;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat yang melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana bisnis sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan pedoman yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan yang independen yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja lain secara berkala;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following (continued):

- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate and handle any negative publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks.*
- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) years corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Boards of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by the Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
 - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*
- *Compliance risks are managed by:*
 - (i) *Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;*
 - (ii) *Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;*
 - (i) *Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
 30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
 30 JUNE 2020 AND 2019
 AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah (lanjutan):

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara (lanjutan):
 - (iv) Menetapkan sistem laporan risiko kepatuhan secara berkala minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi

44. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

ASET	30 Juni/ June 2020	31 Desember/ December 2019
Kas		
Dolar Amerika Serikat	36,266	26,954
Yen Jepang	3,386	1,664
	39,652	28,618
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	2,159,925	3,643,053
Giro pada bank-bank lain		
Dolar Amerika Serikat	137,243	158,708
Yen Jepang	170,134	575,604
Dolar Singapura	54,903	46,378
Euro Eropa	210,813	35,410
Dolar Australia	16,978	3,173
Baht Thailand	3,819	15,955
Poundsterling Inggris	6,141	7,257
Lain-lain	2,956	1,596
	602,987	844,081
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		
Dolar Amerika Serikat	755,515	4,484,048
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	1,271,207	769,663
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	157,290	61,947
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	317,681	830,727
Euro Eropa	54,124	13,811
	371,805	844,538
Pinjaman yang diberikan		
Dolar Amerika Serikat	45,678,545	36,794,960
Yen Jepang	995,459	943,701
Euro Eropa	169,009	-
	46,843,013	37,738,661

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following (continued):

- Compliance risks are managed by (continued):
 - (ii) Establishing compliance risk report system periodically at the minimum once a month;
 - (iii) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

44. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follow:

ASSETS
Cash
United States Dollar
Japanese Yen
Current accounts with Bank Indonesia
United States Dollar
Current accounts with other banks
United States Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
European Euro
Australian Dollar
Thailand Baht
Great Britain Poundsterling
Others
Placement with Bank Indonesia and other banks
United States Dollar
Marketable securities
United States Dollar
Derivative receivables
United States Dollar
Acceptance receivables
United States Dollar
European Euro
Loans
United States Dollar
Japanese Yen
European Euro

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG
ASING (lanjutan)

44. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (continued)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
ASET (lanjutan)			ASSETS (continued)
Aset lain-lain			Other assets
Dolar Amerika Serikat	17,702	11,917	United States Dollar
Euro Eropa	216	210	European Euro
	<u>17,918</u>	<u>12,127</u>	
Jumlah aset	<u>52,219,312</u>	<u>48,426,826</u>	Total assets
 LIABILITAS			 LIABILITIES
Giro			Current accounts
Dolar Amerika Serikat	8,735,810	7,866,301	United States Dollar
Yen Jepang	1,022,415	1,036,827	Japanese Yen
Lain-lain	57,892	40,075	Others
	<u>9,816,117</u>	<u>8,943,203</u>	
Tabungan			Savings deposits
Dolar Amerika Serikat	200,870	95,712	United States Dollar
Dolar Singapura	34,357	34,794	Singapore Dollar
Yen Jepang	19,995	17,854	Japanese Yen
Lain-lain	33,329	-	Others
	<u>288,551</u>	<u>148,360</u>	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>			Time deposits and deposits on call
Dolar Amerika Serikat	2,295,605	2,931,131	United States Dollar
Yen Jepang	59,446	48,982	Japanese Yen
	<u>2,355,051</u>	<u>2,980,113</u>	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Dolar Amerika Serikat	356,375	7,288,212	United States Dollar
Liabilitas derivatif			Derivative payables
Dolar Amerika Serikat	146,858	54,728	United States Dollar
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Dolar Amerika Serikat	134,547	317,218	United States Dollar
Yen Jepang	-	-	Japanese Yen
Euro Eropa	54,124	13,811	European Euro
	<u>188,671</u>	<u>331,029</u>	
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Dolar Amerika Serikat	29,179,985	31,193,978	United States Dollar
Euro Eropa	319,982	-	European Euro
	<u>29,499,967</u>	<u>31,193,978</u>	
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Dolar Amerika Serikat	6,200,925	6,038,888	United States Dollar
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
Dolar Amerika Serikat	51,405	158,696	United States Dollar
Yen Jepang	2,619	3,050	Japanese yen
	<u>54,024</u>	<u>161,746</u>	
Jumlah liabilitas	<u>48,906,539</u>	<u>57,140,257</u>	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	3,312,773	(8,713,431)	Net assets (liabilities)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Surat Edaran No. 20/V/2020 tanggal 29 Mei 2020, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 5,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2020 (31 Desember 2019: 6,50% dan 2,00%).

Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah Rp 89.688 dan Rp 189.114.

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia, yang relevan bagi Bank dan Entitas Anak tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020:

PSAK yang akan berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2019 and 31 December 2018.

Based on Press Release Circular Letter No. 20/V/2020 dated 29 May 2020, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as of 30 June 2020 (31 December 2019: 6.50% and 2.00%, respectively).

The Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid for the period and year ended 30 June 2020 and 31 December 2019 was Rp 89,688 and Rp 189,114, respectively.

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) which are relevant to the Bank and Subsidiaries, but not yet effective for the consolidated financial statements for the six-month period ended 30 June 2020:

PSAK that will become effective on 1 January 2021 and early implementation is permitted:

- PSAK112 "Accounting for Endowments"

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Bank and Subsidiaries are still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 DAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019
AND AS AT 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. REKONSILIASI UTANG BERSIH

47. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Surat utang jangka menengah/ <i>Medium term Notes</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated Loans</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2019	8,556,874	1,217,317	-	-	9,774,191	<i>Net debt as of 1 January 2019</i>
Efek dari penggabungan usaha	30,221,176	-	1,314,228	6,108,270	37,643,674	<i>Effect of merger Cash flows</i>
Arus kas	(559,079)	690,008	-	-	130,929	
Perubahan lain*)	(30,045)	(13,074)	8,435	(63,077)	(97,761)	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 31 Desember 2019	<u>38,188,926</u>	<u>1,894,251</u>	<u>1,322,663</u>	<u>6,045,193</u>	<u>47,451,033</u>	<i>Net debt as of 31 December 2019</i>
Arus kas	(329,420)	-	(1,302,000)	-	(1,631,420)	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(18,018)	18,229	(20,663)	158,978	138,526	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 30 Juni 2020	<u>37,841,488</u>	<u>1,912,480</u>	<u>-</u>	<u>6,204,171</u>	<u>45,958,139</u>	<i>Net debt as of 30 June 2020</i>

*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, dan akrual beban bunga

*) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortisation of transaction cost, and accrued interest expenses

48. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perseroan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 220-228) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

48. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Company issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 220-228) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.1

APPENDIX 1.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
ASET			ASSETS
Kas	1,262,345	1,587,729	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,753,084	8,528,677	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	287,130	317,982	Third parties -
- Pihak ketiga	485,258	725,450	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(130)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>772,258</u>	<u>1,043,432</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,521,916	6,189,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	358	218	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(75)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,522,199</u>	<u>6,190,094</u>	
Efek-efek			Marketable securities
- Pihak ketiga	7,210,137	8,496,766	Third parties -
- Pihak berelasi	132,073	86,105	Related parties -
	<u>7,342,210</u>	<u>8,582,871</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	128,237	33,397	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(635)	(6)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,469,812</u>	<u>8,616,262</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak ketiga	905,879	778,690	Third parties -
- Pihak berelasi	26,765	61,682	Related parties -
	<u>932,644</u>	<u>840,372</u>	
Tagihan akseptasi	896,664	1,692,460	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,259)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>895,405</u>	<u>1,692,391</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	140,150,932	130,627,900	Third parties -
- Pihak berelasi	1,582,970	2,132,709	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	718,334	737,758	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,990,321)	(1,175,080)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>140,461,915</u>	<u>132,323,287</u>	
Penyertaan saham	1,303,643	1,303,643	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	1,984,835	2,140,893	Prepayments
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	209,505	321,312	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	117,070	-	Deferred tax asset
Aset tetap	3,210,907	3,201,234	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,615,990)	(1,517,038)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,594,917</u>	<u>1,684,196</u>	
Aset hak guna	846,177	-	Right-of-use asset
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(274,514)	-	Less: Accumulated depreciation
	<u>571,663</u>	<u>-</u>	
Aset tak berwujud	2,124,929	2,009,007	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1,239,343)	(1,068,375)	Less: Accumulated amortisation
	<u>885,586</u>	<u>940,632</u>	
Aset lain-lain	430,631	279,814	Other assets
JUMLAH ASET	<u>171,167,512</u>	<u>167,492,734</u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.2

APPENDIX 1.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	228,772	8,644	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers :</i>
- Pihak ketiga	87,746,806	76,954,291	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	4,189,564	538,639	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	221,551	210,601	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>92,157,921</u>	<u>77,703,531</u>	
Simpanan dari bank-bank lain:			<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga	1,500,540	4,368,251	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	360,076	7,291,425	<i>Relate parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	680	57,081	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,861,296</u>	<u>11,716,757</u>	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
- Pihak ketiga	593,548	840,876	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	151,442	54,071	<i>Related parties -</i>
	<u>744,990</u>	<u>894,947</u>	
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
- Pihak ketiga	368,821	730,936	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	129,081	157,523	<i>Related parties -</i>
-	<u>497,902</u>	<u>888,459</u>	
Utang pajak:			<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	226,117	60,894	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	137,101	101,416	<i>Other taxes -</i>
	<u>363,218</u>	<u>162,310</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:			<i>Securities issued:</i>
- Surat utang jangka menengah	-	1,301,409	<i>Medium term notes -</i>
- Utang obligasi	1,891,226	1,889,219	<i>Bonds payable -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	21,254	26,286	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,912,480</u>	<u>3,216,914</u>	
Pinjaman yang diterima:			<i>Borrowings:</i>
- Pihak ketiga	8,233,386	6,868,795	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	29,499,967	31,193,978	<i>Related parties -</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(25,191)	(15,318)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	133,326	141,471	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>37,841,488</u>	<u>38,188,926</u>	
Akrual	270,489	266,545	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefits liabilities:</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	127,435	360,987	<i>Short-term employee benefits -</i>
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	27,900	26,436	<i>Post-employment and other -</i>
	<u>155,335</u>	<u>387,423</u>	<i>long-term employees benefits</i>
Liabilitas pajak tangguhan	-	53,052	<i>Deferred tax liability</i>
Pinjaman subordinasi	6,200,925	6,038,888	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,246	6,305	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,204,171</u>	<u>6,045,193</u>	
Liabilitas sewa	576,630	-	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	568,995	661,432	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>143,383,687</u>	<u>140,194,133</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.3

APPENDIX 1.3

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham -			<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 300.000			<i>Authorised capital of Rp 300,000</i>
terdiri dari:			<i>consists of:</i>
15.000.000.000 saham			<i>15,000,000,000 shares</i>
dengan nilai nominal			<i>with par value of</i>
Rp 20 (nilai penuh) per saham			<i>Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar			<i>Issued and fully paid-up capital is</i>
8.148.931.869 saham			<i>8,148,931,869 shares</i>
(31 Desember 2019: 8.148.928.869 saham)	162,979	162,979	<i>(31 December 2019: 8,148,928,869</i>
			<i>shares)</i>
Tambahan modal disetor	11,168,223	11,168,215	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	797,886	797,886	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	244,012	244,012	<i>Share-based payment reserve</i>
Cadangan nilai wajar - bersih	2,181	12,079	<i>Fair value reserve - net</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	23,361	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	15,647,587	15,152,473	<i>Unappropriated -</i>
	<u>28,046,229</u>	<u>27,561,005</u>	
Saham treasuri	<u>(262,404)</u>	<u>(262,404)</u>	<i>Treasury shares</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>27,783,825</u>	<u>27,298,601</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>171,167,512</u></u>	<u><u>167,492,734</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.1

APPENDIX 2.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>30 Juni/ June 2019</u>	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			INTEREST INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	6,743,349	7,341,152	Interest income
Beban bunga	<u>(3,026,183)</u>	<u>(3,965,073)</u>	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>3,717,166</u>	<u>3,376,079</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Pendapatan komisi asuransi dan lain-lain	720,999	463,620	Insurance commission income and others
Keuntungan (kerugian) transaksi spot dan derivative bersih	<u>403,225</u>	<u>365,525</u>	Net gain (loss) from spot and derivative transactions
	1,124,224	829,145	
Beban operasional lainnya:			Other operating expenses:
Beban kepegawaian	(1,111,856)	(1,093,078)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,304,476)	(1,211,482)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(829,635)	(608,657)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	<u>(276,059)</u>	<u>(200,602)</u>	Other operating expenses
	<u>(3,522,026)</u>	<u>(3,113,819)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>1,319,364</u>	<u>1,091,405</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	1,219	1,613	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(5,186)</u>	<u>(6,927)</u>	Non-operating expenses
	<u>(3,967)</u>	<u>(5,314)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>1,315,397</u>	<u>1,086,091</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(240,727)</u>	<u>(278,701)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u><u>1,074,670</u></u>	<u><u>807,390</u></u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.2

APPENDIX 2.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>30 Juni/ June 2019</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	(62,831)	Remeasurements from employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	15,708	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>-</u>	<u>(47,123)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(13,309)	13,241	Unrealised gain (loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	3,411	(3,310)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>(9,898)</u>	<u>9,931</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>(9,898)</u>	<u>(37,192)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>1,064,772</u>	<u>770,198</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	<u>133</u>	<u>105</u>	Basic
Dilusian	<u>133</u>	<u>104</u>	Diluted

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.1

APPENDIX 3.1

PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan revaluasi aset tetap/ <i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>	Pembayaran berbasis saham/ <i>Share-based payment reserve</i>	Cadangan nilai wajar - bersih/ <i>Fair value reserve - net</i>	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated retained earnings</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Saham treasury/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2020	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	15,152,473	(262,404)	27,298,601	Balance as of 1 January 2020
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	-	-	-	-	-	-	(579,556)	-	(579,556)	<i>Effect of initial implementation PSAK 71 and 73</i>
Saldo tanggal 1 Januari 2020, setelah penerapan awal PSAK 71 dan 73	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	14,572,917	(262,404)	26,719,045	Balance as of 1 January 2020, after initial implementation PSAK 71 and 73
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1,074,670	-	1,074,670	<i>Net profit for the period</i>
Laba komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income:</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(13,309)	-	-	-	(13,309)	<i>Changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	3,411	-	-	-	3,411	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	(9,898)	-	1,074,670	-	1,064,772	<i>Total comprehensive income during the period</i>
Opsi saham:										<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	-	8	-	-	-	-	-	-	8	<i>Proceed from shares issued</i>
Saldo tanggal 30 Juni 2020	162,979	11,168,223	797,886	244,012	2,181	23,361	15,647,587	(262,404)	27,783,825	Balance as of 30 June 2020

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.2

APPENDIX 3.2

PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
30 JUNE 2020 AND 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan revaluasi aset tetap/ <i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>	Pembayaran berbasis saham/ <i>Share-based payment</i>	Cadangan nilai wajar - bersih/ <i>Fair value reserve - net</i>	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated retained earnings</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	Saham treasury/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	797,886	281,748	3,033	23,361	13,591,916	(262,404)	16,011,459	Balance as of 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,592,784	-	1,592,784	<i>Net profit for the year</i>
Laba komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income:</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12,062	-	-	-	12,062	<i>Changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	(42,969)	-	(42,969)	<i>Remeasurements of employee benefits</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(3,016)	-	10,742	-	7,726	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	9,046	-	1,560,557	-	1,569,603	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Efek dari penggabungan usaha	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	9,754,134	<i>Impact of merger</i>
Opsi saham:										<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	9	1,132	-	-	-	-	-	-	1,141	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	(37,736)	-	-	-	-	(37,736)	<i>Share-based payments</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	15,152,473	(262,404)	27,298,601	Balance as of 31 December 2019

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.1

APPENDIX 4.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>30 Juni/ June 2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	6,667,793	7,407,837	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga	(3,083,464)	(3,948,046)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan dari pendapatan provisi dan komisi	1,259,952	875,985	<i>Receipts from fee and commission income</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	23,418	30,357	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(1,343,944)	(1,439,820)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(1,281,575)	(1,652,649)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(4,560)	(830)	<i>Other payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(75,504)	(459,151)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	<u>2,162,116</u>	<u>813,683</u>	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasional:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,591,672	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Pinjaman yang diberikan	(9,577,260)	(6,338,317)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	(92,272)	(48,065)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	796,986	(808,689)	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasional:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	220,128	-	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan nasabah	14,443,440	(4,472,205)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(9,799,060)	2,112,490	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(149,957)	(273,247)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	(390,557)	625,525	<i>Acceptance receivables</i>
Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(2,386,436)</u>	<u>(6,797,153)</u>	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(30,322,008)	(1,655,029)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	32,166,570	2,987,753	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	(47,759)	(133,490)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Perolehan aset hak guna	(49,577)	-	<i>Acquisition of right-of-use asset</i>
Perolehan aset takberwujud	(152,030)	(180,973)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	1,057	2,601	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha	-	11,289,137	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Penyertaan saham	-	2,849	<i>Investment in shares</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>1,596,253</u>	<u>12,312,848</u>	Net cash flows provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan	(1,301,409)	-	<i>Payments of securities issued</i>
Pembayaran biaya transaksi pinjaman	(12,272)	(1,171)	<i>Payments of borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	161,898,094	669,250	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(162,227,514)	(4,195,478)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	8	850	<i>Proceeds from shares issued</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(19,420)	-	<i>Payment of principal lease liabilities</i>
Penerimaan dari pinjaman subordinasi	-	67,425	<i>Proceed from subordinated loans</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1,662,513)</u>	<u>(3,459,124)</u>	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.2

APPENDIX 4.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIOD
ENDED 30 JUNE 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>30 Juni/ June 2019</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2,452,696)	2,056,571	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	26,309	(46,840)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>17,886,451</u>	<u>16,302,754</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>15,460,064</u>	<u>18,312,485</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD
	<u>30 Juni/ June 2020</u>	<u>30 Juni/ June 2019</u>	
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consists of:</i>
Kas	1,262,345	1,701,303	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,753,084	9,519,460	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	772,258	2,960,653	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7,521,841	3,655,475	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,150,536	475,594	Marketable securities
	<u>15,460,064</u>	<u>18,312,485</u>	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:			SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	-	9,754,134	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	(38,536)	<i>Share-based payment reserves</i>
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(990)	(2,616)	<i>Acquisition of fixed assets still payable</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements